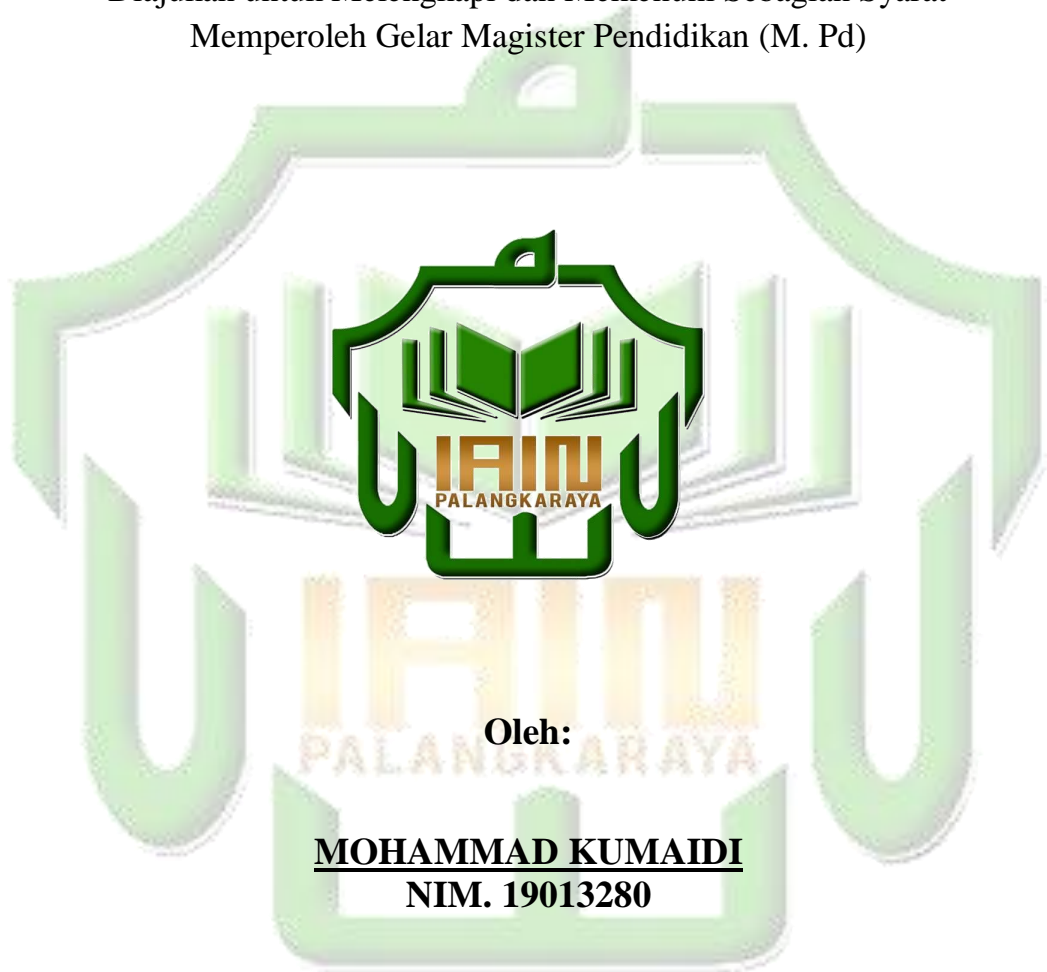


**MANAJEMEN KURIKULUM *BOARDING SCHOOL* DI
PONDOK PESANTREN DARUL MA'RIFAH SAMPIT**

TESIS

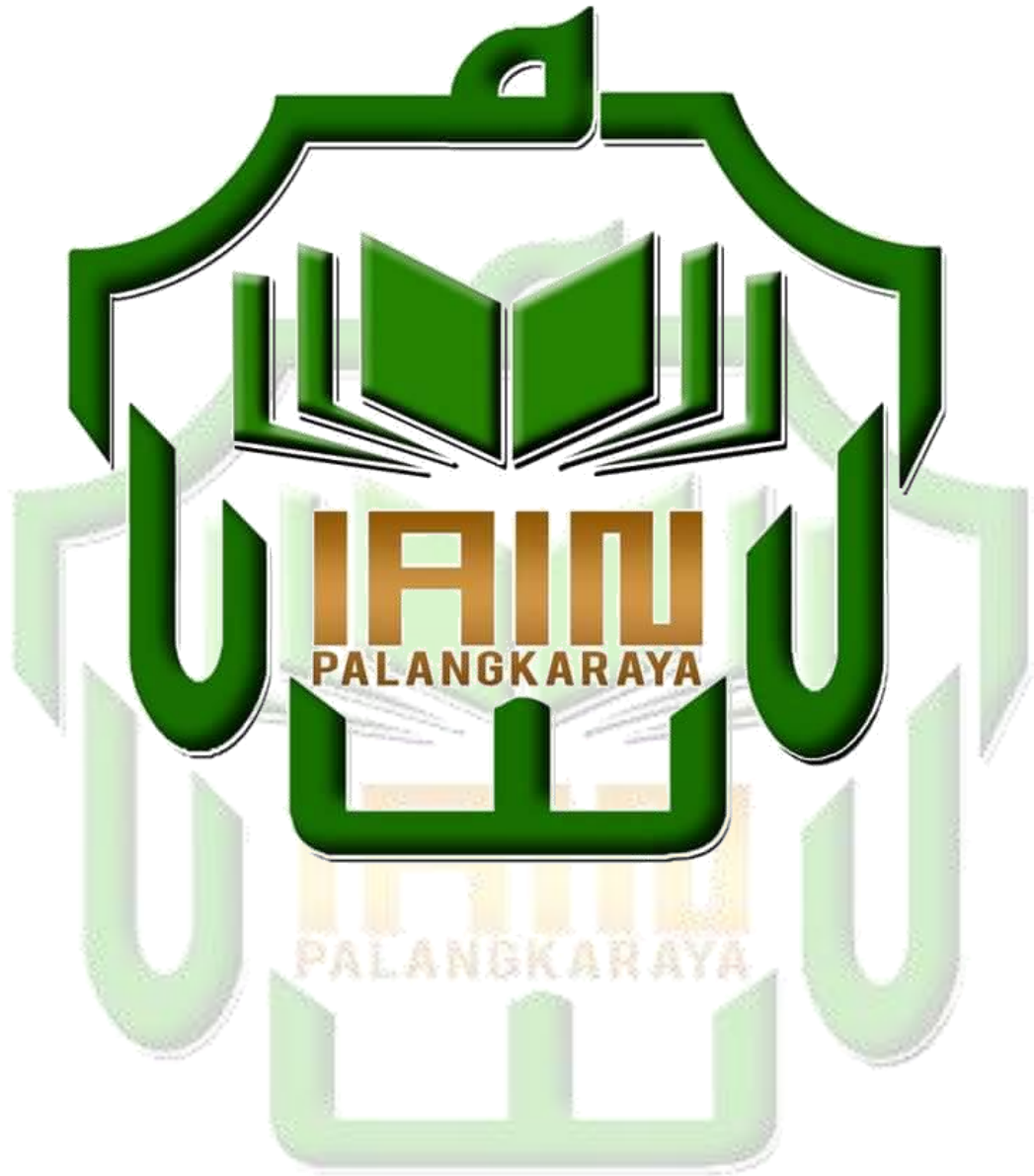
Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)



Oleh:

MOHAMMAD KUMAI
DI
NIM. 19013280

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PRODI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1442 H/2021 M**



PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul : Manajemen Kurikulum *Boarding School* di SMP IT Darul Ma'rifah Sampit

Nama : MOHAMMAD KUMAIIDI

NIM : 19013280

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Jenjang : Strata Dua (S2)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Palangka Raya, 30 April 2021

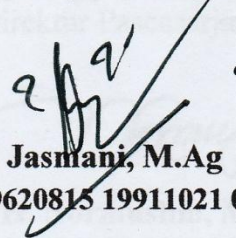
Menyetujui:

Pembimbing Utama,



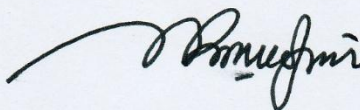
Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP. 19740423 200112 1 002

Pembimbing Pendamping,



Dr. Jasmani, M.Ag
NIP. 19620815 19911021 001

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana,



Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul : Manajemen Kurikulum *Boarding School* di SMP IT
Darul Ma'rifah Sampit

Nama : Mohammad Kumaidi

NIM : 19013280

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Jenjang : Strata Dua (S2)

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka
Raya pada Program Sudi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Palangka Raya, 30 April 2021
Direktur Pascasarjana,

Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul Manajemen Kurikulum *Boarding School* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit Oleh Mohammad Kumaidi NIM 19013280 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

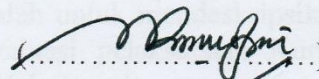
Hari : Kamis

Tanggal : 24 Ramadhan 1442 H / 6 Mei 2021 M

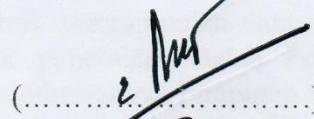
Palangka Raya, 6 Mei 2021

Tim Penguji:

1. Dr. H. Normuslim, M.Ag
Ketua Sidang



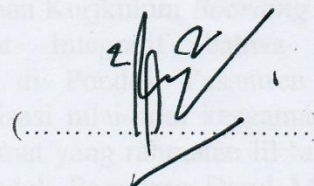
2. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M. Ag
Penguji Utama



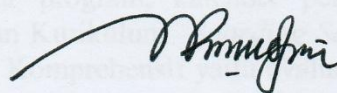
3. Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag
Penguji I



4. Dr. Jasmani, M. Ag
Penguji II / Sekretaris Sidang



Direktur
Pascasarjana IAIN Palangka Raya,



Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1002

ABSTRAK

Mohammad Kumaidi. 2021. Manajemen Kurikulum *Boarding School* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit

Manajemen Kurikulum *Boarding School* sebagai suatu pengembangan sekaligus pembaharuan dalam pengelolaan pesantren serta tujuan pendidikan Islam. Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit merupakan satu-satunya Pondok Pesantren di Kabupaten Kotawaringin Timur yang memiliki keunikan tersendiri dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan sains. Pondok Pesantren ini menganggap bahwa sekolah yang paling cocok dengan kondisi pemuda atau anak-anak zaman sekarang adalah sekolah yang berbasis *Boarding School* agar lebih bisa memantau kehidupan siswa dalam kesehariannya sehingga terbentuk kepribadian yang lebih religius, berilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang luas serta menjalankan syariat islam dengan baik dan benar sesuai dengan visinya untuk mewujudkan umat yang rahmatan lil 'alamin.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum *Boarding School* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum *Boarding School* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit.

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Subjek penelitian adalah Pengurus Yayasan Darul Ma'rifah berjumlah satu orang dan informannya Pimpinan Pondok Pesantren, Ustadz atau Pengurus Asrama serta Siswa di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit. Analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan atau data *diverifikasi*. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara: teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. Perencanaan Kurikulum *Boarding School* Pondok Pesantren Darul Ma'rifah bersifat Integratif bahwa tujuan penyelenggaraan Kurikulum *Boarding School* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah yang utama sejak awal adalah internalisasi nilai-nilai keagamaan dan sains sesuai dengan visinya untuk mewujudkan umat yang rahmatan lil 'alamiin. 2. Pelaksanaan Kurikulum *Boarding School* Pondok Pesantren Darul Ma'rifah bersifat operasional bahwa pelaksanaan kurikulum dalam hal menyusun jadwal pelajaran, kegiatan asrama, pembagian tugas guru dan penempatan siswa dalam kelas terlaksana dengan baik, meskipun ada beberapa yang belum terlaksana seperti pelaksanaan penyusunan struktur program, kalender pendidikan dan rencana mengajar. 3. Evaluasi pelaksanaan Kurikulum *Boarding School* Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit bersifat Komprehensif yaitu evaluasi Akademik yang meliputi ketercapaian dalam pelajaran umum maupun pelajaran diniyah serta hafalan bahasa arab sudah terlaksana dengan baik. Meskipun demikian evaluasi Non Akademik yang meliputi rapat pimpinan baik pimpinan Pondok maupun Pimpinan SMP belum pernah terlaksana karena kurang koordinasi.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, *Boarding School*

ABSTRACT

Mohammad Kumaidi. 2021. Boarding School Curriculum Management at Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit

Management of the Boarding School curriculum is not only a development but also a renewal in the management of Islamic boarding schools and the objectives of Islamic education. Darul Ma'rifah Islamic Boarding School is the only Islamic Boarding School in East Kotawaringin Regency which has its own uniqueness by integrating religious and scientific values. This Islamic boarding school considers that the school which is most suitable for the conditions of youth or children recently is a boarding school based school so that it can better control student activities in their daily lives in order to form a more religious personality, both religious and broad general knowledge and implement *sharia*. Islam properly in accordance with its vision to create a people who are *rahmatan lil 'alamin*.

The formulation of the research problem is: How to plan, implement and evaluate the implementation of the Boarding School Curriculum in Darul Ma'rifah Islamic Boarding School. The objective is to describe and analyze the planning, implementation and evaluation of the implementation of the Boarding School Curriculum at Darul Ma'rifah Islamic Boarding School.

Data collection techniques through interviews, documentation and observation. The research subjects were the management of the Darul Ma'rifah Foundation and the informants were the Board of Directors of the Islamic Boarding School, Ustadz and Students at the Darul Ma'rifah Islamic Boarding School. Data analysis conducted, namely: data reduction, data presentation, then drawing conclusions or verified data. The technique of checking the validity of the data were carried out by means of: source, time and also technique triangulation.

The results showed: 1. The planning of the Boarding School Curriculum for Darul Ma'rifah Islamic Boarding School is Integrative that the purpose of organizing the Boarding School Curriculum at Darul Ma'rifah Islamic Boarding School is the internalization of religious and scientific values in accordance with its vision to create a people who are *rahmatan lil 'alamin*. 2. The implementation of the Darul Ma'rifah Boarding School Boarding School Curriculum is operational in that the implementation of the curriculum in terms of compiling lesson schedules, boarding activities, division of teacher duties and placement of students in class is carried out well, although there have not been implemented such as the implementation of program structure preparation, the educational calendar. and teaching plans. 3. Evaluation of the implementation of the Boarding School Curriculum for Darul Ma'rifah Islamic Boarding School is Comprehensive, namely Academic evaluation which includes achievement in general lessons and diniyah lessons as well as memorization of Arabic. Even so, the non-academic evaluation which includes the leadership meeting of both the boarding school and junior high school leaders has never been carried out due to lack of coordinatio.

Keywords: Management, Curriculum, Boarding School

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini dengan judul “**Manajemen Kurikulum *Boarding School* di Pondok Pesantren Darul Ma’rifah Sampit**” tepat waktu sesuai dengan yang penulis harapkan. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di program Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang juga telah banyak memberikan arahan dan petunjuk keilmuan selama masa perkuliahan.
2. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag selaku Direktur dan Dosen Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang merupakan dosen favorit penulis yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan serta memberikan kesempatan untuk kuliah di Pascasarjana IAIN Palangka Raya.

3. Bapak Dr. Jasmani, M.Ag, selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI) Pascasarjana IAIN Palangka Raya sekaligus selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan, bimbingan, motivasi dalam penyelesaian penyusunan tesis ini agar dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
4. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag, Pembimbing Akademik serta sebagai Pembimbing Utama yang telah memberikan kemudahan layanan, pembinaan, arahan dan dukungan kepada penulis untuk selalu berkarya serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Ustadz H Fadlullah, selaku Pengurus Yayasan dan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit dimana penulis diberikan waktu dan kesempatan untuk meneliti hingga tesis ini selesai.
6. Bapak Drs. HM Yusuf, Selaku Kepala SMP IT Darul Ma'rifah Sampit beserta guru-guru yang telah banyak membantu penulis agar cepat selesai tesis ini tepat pada waktunya.
7. Seluruh Dosen dan Staf TU Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan kemudahan pelayanan khususnya yang terkait dengan administrasi perkuliahan dan penyelesaian penyusunan tesis saya ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar serta selesai tepat waktu.
8. Seluruh rekan-rekan Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI) Pascasarjana IAIN Palangka Raya angkatan 2019, terimakasih atas segala

motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

9. Terima kasih banyak kepada kedua orang tua, saudara kandung, saudara sepupu dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala motivasi, dukungan dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini sesuai dengan harapan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih banyak kekurangannya apalagi dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak selalu diharapkan.

Yakin Usaha Sampai
Billahitaufiqwalhidayah
Wassalamu 'alaikum Wr Wb.

Sampit, April 2021
Penulis,

MOHAMMAD KUMAI
DI
NIM. 19013280

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	i
Lembar Logo	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Nota Dinas Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya	iv
Pengesahan Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya.....	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	viii
Pernyataan Orisinalitas.....	ix
Motto.....	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Bagan	xii
Lampiran-Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori.....	11
1. <i>Boarding School</i>	11

2. Pengertian Kurikulum	13
3. Manajemen Kurikulum <i>Boarding School</i>	39
B. Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Pikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
1. Jenis Penelitian	55
2. Tempat Penelitian	56
3. Waktu Penelitian	57
B. Prosedur Penelitian	57
C. Data dan Sumber Data	58
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Teknik Analisis Data	65
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit.....	72
1. Letak Geografis.....	72
2. Profil	74
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	76
4. Keadaan Peserta Didik.....	79
5. Keadaan Sarana Prasarana	79
6. Kurikulum di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit	81

B. Penyajian Data	83
1. Perencanaan Kurikulum.....	83
2. Pelaksanaan Kurikulum	92
3. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum	123
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	125
1. Analisis Perencanaan Kurikulum.....	126
2. Analisis Pelaksanaan Kurikulum.....	130
3. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum	136

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	139
B. Rekomendasi	140

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran 2	Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)
Lampiran 3	Persetujuan Judul dan Penetapan Pembimbing
Lampiran 4	Rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan Kotim
Lampiran 5	Riwayat Hidup Peneliti

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillāhirrahmānirrahīm

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis dengan judul **Manajemen Kurikulum *Boarding School* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit**, adalah karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sampit, April 2021
Yang Membuat Pernyataan,



MOHAMMAD KUMAI
DI
NIM. 19013280

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (Q.S Al-Anbiya 107)

“Jadilah diri berguna untuk orang banyak, karena hidup hanya sekali, hiduplah yang berarti”



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan.....	50
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	57
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik di SMP IT Darul Ma'rifah	78
Tabel 4.2 Ustadz di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah	78
Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah	79
Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik Pondok Pesantren Darul Ma'rifah.....	79
Tabel 4.5 Jumlah Ruang atau Gedung Pondok Pesantren Darul Ma'rifah.	80
Tabel 4.6 Jadwal Pelajaran dan Pembagian Tugas Guru Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Tahun Pelajaran 2020/2021	96
Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan Asrama di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Tahun Pelajaran 2020/2021	100

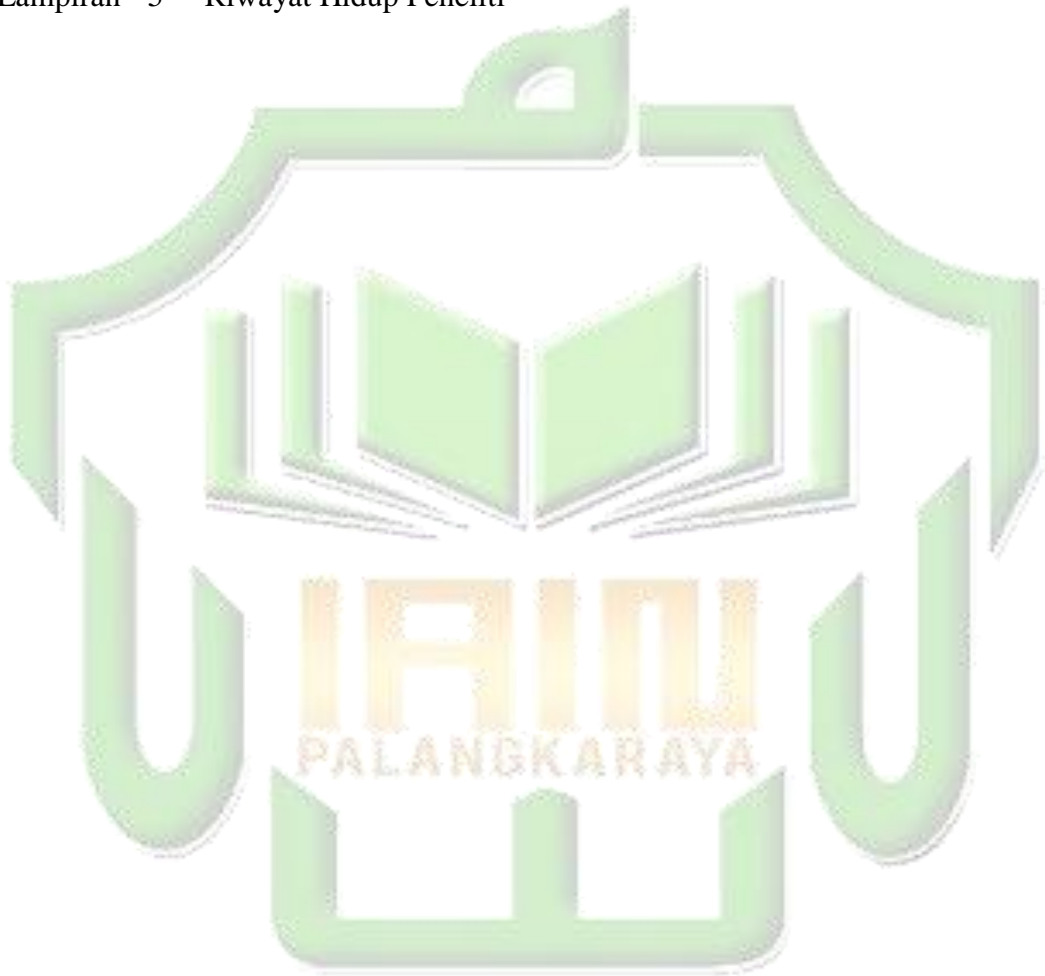
DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan 2.1 Kerangka Pikir.....	54



LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 2 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)
- Lampiran 3 Persetujuan Judul dan Penetapan Pembimbing
- Lampiran 4 Rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan Kotim
- Lampiran 5 Riwayat Hidup Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memperoleh pendidikan yang layak merupakan salah satu hak asasi setiap warga negara. Kewajiban pemerintah ialah melindungi dan mendukung hak tersebut. Hal ini sesuai dengan mandat Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (1) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Berdasarkan pasal tersebut pemerintah mengupayakan suatu sistem pendidikan nasional yang dapat diakses oleh warga negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹

Tujuan pendidikan tersebut disebutkan pula dalam Renstra 2015-2019 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menjelaskan dalam visinya tahun 2019 adalah terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dapat dijangkau, bermutu dan berkarakter sesuai dengan amanah UUD 1945, mencapai tujuan dan visi misi pendidikan nasional, pemerintah mengupayakan beberapa program strategis yang salah satunya berupa sekolah dengan memiliki fasilitas asrama. Sekolah berasrama atau *boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama, di

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 , Pasal 3

mana peserta didik, para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Salah satu tujuannya adalah agar anak memperoleh pendidikan secara berkesinambungan dengan mencontoh langsung praktik baik pendidikan dari para guru dan pembimbing. Adanya program sekolah berasrama merupakan program pembinaan akademik dan multibudaya dengan empat pilar pengembangan, yaitu mental spiritual, wawasan akademik, minat dan bakat, dan sosial budaya, diharapkan mampu menjawab kecemasan-kecemasan yang ditimbulkan oleh keberagaman latar belakang budaya, agama, status sosial ekonomi, asal daerah dan pengaruh negatif globalisasi.

Pendidikan dengan sistem *boarding school* adalah integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah (sekolah) yang efektif untuk mendidik kecerdasan, ketrampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas. Kesesuaian sistem *boarding school*-nya, terletak pada semua aktivitas siswa yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas dalam kurikulum.

Dewasa ini, ilmu dan teknologi berkembang sangat pesat. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum haruslah bisa mengikuti perkembangan ilmun dan teknologi yang setiap saat selalu berkembang. Pelaksanaan proses interaksi terutama di sekolah dilakukan secara berencana yaitu dengan dibuatnya kurikulum. Kurikulum adalah hal yang sangat penting dan harus

diketahui oleh pendidik maupun calon pendidik. Dengan pendidik mengetahui kurikulum, maka pelaksanaan pembelajaran di sekolah akan berlangsung dengan baik. Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah, termasuk kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa apabila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru kepada siswa dalam suatu kegiatan yang disebut proses belajar mengajar. Dengan perkataan lain proses belajar mengajar adalah operasionalisasi dari kurikulum.² Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah rencana tentang mata pelajaran atau bahan-bahan pelajaran sebagai pedoman pembelajaran bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

Manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan Nasional. Di samping itu, kurikulum merupakan sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan *institusional* pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peran penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas.

Sedangkan untuk manajemen kurikulum menurut penulis adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang terstruktur dan sistematis dalam rangka mewujudkan tujuan kurikulum yang semestinya. Melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang dipandang belum memenuhi harapan yang ideal, akhirnya

²Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Offset Bandung, 1991, h. 3

munculah sekolah-sekolah berasrama atau sering disebut dengan *boarding school*. Dengan sistem *boarding school* maka akan lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang akan menjadi motor penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama. Tujuan utama dari pendirian *boarding school* rata-rata adalah untuk membina siswa agar lebih mandiri. Namun tidak hanya kemandirian, kategori untuk hidup lepas dari pengawasan orang tua seperti menjaga kebersihan, ketaatan terhadap peraturan, kejujuran, hubungan baik dengan orang lain, juga ditanamkan pula. Kemudian dengan system *boarding school*, masalah-masalah besar seperti pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan dapat diminimalisir, salah satunya dengan cara pemisahan asrama antara putra dan putri.

Boarding school merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *Boarding* dan *school*, *Boarding* berarti menumpang dan *school* berarti sekolah, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama. Asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedang berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau komplek.³ *Boarding school* menurut penulis adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. *Boarding school* atau sekolah berasrama merupakan model sekolah yang memiliki tuntutan yang

³ Umi Kholidah, *Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, h, 16.

lebih tinggi jika dibanding sekolah reguler. Tuntutan-tuntutan tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan peserta didik. Dampak positif dari sekolah berasrama tersebut antara lain: membangun wawasan pendidikan keagamaan yang tidak hanya sampai pada tataran teoritis tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu maupun belajar hidup, membangun wawasan nasional peserta didik sehingga terbiasa berinteraksi dengan teman sebaya yang berasal dari berbagai latar belakang dan dapat melatih anak untuk menghargai sesama, memberikan jaminan keamanan dengan tata tertib yang dibuat secara jelas serta sanksi-sanksi bagi pelanggar sehingga keamanan anak terjaga seperti terhindar dari pergaulan bebas, dan lain-lain. Untuk itu sangatlah penting sebuah lembaga pendidikan menerapkan sekolah berasrama atau *boarding school* dengan kurikulum yang berciri khas *boarding school*.

Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit merupakan sekolah yang berasrama atau *boarding school*, bentuk kerja nyata dalam upaya pengembangan serta pembinaan prestasi bagi siswa untuk terciptanya lulusan terbaik yang lebih siap secara akademik dan non akademik. Maka dari itu dibutuhkan pengelolaan kurikulum *boarding school* agar sekolah tersebut dapat berinovasi untuk menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar.⁴

Manajemen kurikulum dijadikan salah satu yang penting guna mendapatkan *output* yang baik terutama untuk menunjang proses pembelajaran dan menjadi lulusan yang kompeten dalam segi akademik dan

⁴Wawancara dengan kepala Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit pada hari Senin tanggal 15 Juni 2020.

non akademik. Sistem pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas serta keberhasilan dari peserta didik yang mana dalam menciptakan *output* yang islami sesuai dengan visi dan misi yang berkompetitif dan mampu bersaing dengan tuntutan dunia pendidikan baik segi akademik maupun non akademik.⁵ Oleh karenanya upaya pengelolaan maupun pengembangan manajerial sekolah berasrama atau *boarding school* merupakan suatu keniscayaan yang harus ada dan tidak dapat ditiadakan. Kenyataan ini menggambarkan bahwa kebanyakan lembaga pendidikan Islam, terutama pesantren tradisional masih dikelola berdasarkan tradisi, bukan profesionalisme berdasarkan keahlian (skill), baik human skill, conceptual skill, maupun technical skill secara terpadu. Akibatnya tidak ada perencanaan yang matang, dominasi personal terlalu besar dalam penentuan pengambilan keputusan, yang berbuntut pada munculnya produk pengelolaan yang asal jadi, tidak memiliki fokus strategi yang terarah, dan cenderung eksklusif dalam pengembangannya.⁶

Problem *boarding school* (sekolah berasrama) sampai saat ini masih banyak mempunyai persoalan yang belum dapat diatasi, terutama terjadi pada sekolah-sekolah *boarding* perintis. Faktor-faktornya adalah sebagai berikut:⁷

1. Ideologi sekolah *boarding* yang tidak jelas. Apakah religius, nasionalis, atau nasionalis-religius
2. Dikotomi guru sekolah vs guru asrama (pengasuhan)
3. Kurikulum pengasuhan yang tidak baku

⁵Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit pada hari Senin tanggal 15 Juni 2020.

⁶Qomar Mujamil, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2007, h. 59

⁷Sutrisno Muslimin, <https://sutris02.wordpress.com/2008/09/08/problem-dan-solusi-pendidikan-berasrama-boarding-school/> (Online 25 Oktober 2020)

4. Sekolah dan asrama terletak dalam satu lokasi

Sebagai akibat dari problematika tersebut di atas, maka tujuan dan visi pendidikan Islam juga masih belum berhasil dirumuskan dengan baik. Tujuan sekolah berasrama atau *Boarding School* seringkali diarahkan untuk menghasilkan manusia-manusia yang hanya menguasai bidang ke-ilmuan Islam saja dan visinya diarahkan untuk mewujudkan manusia yang shalih dalam arti taat beribadah dan gemar beramal untuk tujuan akhirat. Akibatnya, lulusan sekolah berasrama atau *Boarding School* hanya memiliki kesempatan dan peluang yang terbatas yaitu hanya sebagai pengawal moral bangsa. Output dari pendidikan Islam semakin termarginalkan dan tak berdaya menghadapi persaingan yang semakin kompetitif di era globalisasi.⁸

Berangkat dari wacana pentingnya manajemen lembaga pendidikan Islam, khususnya manajemen kurikulum *boarding school* sebagai suatu pengembangan sekaligus pembaharuan dalam pengelolaan pesantren, serta tujuan pendidikan Islam yang masih belum juga mampu memberikan arah orientasi yang jelas mengenai peran dan kontribusi output lembaga pendidikan Islam dalam percaturan era globalisasi yang penuh tantangan dari ketatnya tututan persaingan.

Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit merupakan satu-satunya Pondok Pesantren di Kabupaten Kotawaringin Timur yang memiliki keunikan tersendiri dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan sains. Pondok

⁸ Sulistyorini dan Fathurrohman, "Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 2, Nomor 2, November 2017 P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794, h. 331

Pesantren Darul Ma'rifah Sampit menganggap bahwa sekolah yang paling cocok dengan kondisi pemuda atau anak-anak zaman sekarang adalah sekolah yang berbasis *boarding school* agar lebih bisa memantau kehidupan siswa dalam kesehariannya sehingga terbentuk kepribadian yang lebih religius, berilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang luas serta menjalankan syariat islam dengan baik dan benar sesuai dengan visinya untuk mewujudkan umat yang rahmatan lil 'alamin.

Dengan kegiatan yang sangat padat antara jadwal Pondok Pesantren dan jadwal SMP sehingga menyebabkan tidak sedikit dari siswa banyak yang tertidur ketika proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh mengenai manajemen kurikulum *boarding school* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit.

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kurikulum *Boarding School* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum *Boarding School* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum *Boarding School* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit?

3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum *Boarding School* Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kurikulum *Boarding School* Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kurikulum *Boarding School* Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pelaksanaan kurikulum *Boarding School* Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang kurikulum.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ketua Yayasan Darul Ma'rifah Sampit

Hasil penelitian ini akan menambah referensi dan bahan bacaan serta masukan untuk ketua atau pengurus Yayasan Darul Ma'rifah Sampit

- b. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit

Hasil penelitian ini akan menambah referensi dan bahan masukan untuk

kedepannya dalam pelaksanaan Kurikulum *Boarding School* Darul Ma'rifah Sampit lebih baik lagi.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya *Bording School* yang menekankan kepada karakter siswa, penilaian aspek pengetahuan, dan kualitas output siswa Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit diharapkan para siswa dapat meningkatkan ketekunannya dalam belajar dan beribadah sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan baik. Para siswa dapat bersosialisasi dengan baik, menjadi insan cendekia, sehingga dapat menjadikannya berprestasi di lingkungansekolah maupun masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mencontoh manajemen kurikulum *Boarding School* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit, proses pembelajaran, teknik pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. *Boarding School*

a. Pengertian *Boarding School*

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama, dan *school* berarti sekolah. *Boarding school* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lebih mendekati pada pengertian sekolah dan pondok pesantren, karena selain diberikan materi pelajaran umum, di asrama ini juga diberikan pendidikan akhlak.

Boarding school adalah sekolah yang mempunyai fasilitas tempat tinggal bagi para siswa-siswinya, dan sifatnya wajib, atau terkenal dengan sistem asrama. Asrama adalah sekolah dimana beberapa atau semua orang belajar dan tinggal selama tahun ajaran dengan sesama siswa mereka dan mungkin guru dan atau pembina asrama.

Pesantren atau asrama didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asrama sekolah adalah suatu tempat dimana para siswa bertempat tinggal dalam jangka waktu yang relatif tetap bersama dengan guru sebagai pengasuhnya yang

⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005, h. 2

memberi bantuan kepada para siswa dalam proses pengembangan pribadinya melalui proses penghayatan dan pengembangan nilai budaya.

Di lingkungan sekolah, para siswa dapat melakukan interaksi dengan sesama siswa, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Contoh yang baik dapat mereka saksikan langsung di lingkungan mereka tanpa tertunda. Dengan demikian, pendidikan kognisi, afektif, dan psikomotor siswa dapat terlatih lebih baik dan optimal. Selama di lingkungan asrama mereka dilatih untuk menerapkan ajaran agama atau nilai-nilai khusus spiritual. Tak lupa mengekspresikan rasa seni dan keterampilan di hari libur.

b. Kriteria *Boarding School*

Boarding school harus memiliki enam kriteria, yaitu:

1. Tujuan, visi, dan misi pendidikan di sekolah atau madrasah harus jelas dan dimengerti.
2. Peraturan di sekolah atau madrasah jelas dimengerti dan konsisten.
3. Hubungan antar struktur yang ada (kepala sekolah, guru, tata usaha, siswa, dan orang tua) mempunyai hubungan yang egaliter dan demokratis, namun memperhatikan tata krama ketimuran dan agama).
4. Struktur organisasi dan personalianya memiliki kriteria yang mapan mengikuti arus zaman yang baru.
5. Tolak ukur sistem evaluasi pendidikannya ada yang disebut sukses pendidikan atau sukses pembelajaran.
6. Manajemen yang baik tidak isolatif namun mempunyai jaringan-jaringan kerja (*networking*) yang memadai.¹⁰

Boarding school sebagai sistem pembelajaran, perlu terpenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas, sehingga jika kriteria itu terpenuhi, dan

¹⁰Fatmawati, *Manajemen Kurikulum Boarding School Bagi Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas*”, Skripsi, 2018, h. 32

mampu berjalan secara optimal, maka sistem *boarding school* akan berhasil.

c. Jenis-jenis *boarding School*

Menurut sistem bermukim siswa, yaitu:

- a. *All Boarding School*, yaitu seluruh siswa tinggal di asrama sekolah
- b. *Boarding day school*, yaitu mayoritas siswanya tinggal di sekolah/kampus dan sebagian lagi di lingkungan sekitar sekolah.
- c. *Day boarding*, yaitu mayoritas siswa tidak tinggal di sekolah meskipun ada sebagian yang tetap tinggal disekolah.¹¹

Menurut jenis siswa, yaitu:

- a. *Junior boarding school*, yaitu sekolah yang menerima murid dari tingkat SD s/d SMP, namun biasanya hanya SMP saja.
- b. *Co education school*, yaitu sekolah yang menerima siswa laki-laki dan perempuan.
- c. *Boys school*, yaitu sekolah yang menerima siswa laki-laki saja.
- d. *Girls school*, yaitu sekolah yang menerima siswa perempuan saja.
- e. *Pre professional Arts School*, yaitu sekolah khusus untuk seniman.
- f. *Religious School*, yaitu sekolah yang kurikulumnya mengacu pada agama tertentu.
- g. *Special Needs Boarding School*, yaitu sekolah untuk anak-anak yang bermasalah dengan sekolah biasa.¹²

Menurut sistem sekolah, yaitu:

- a. *Military School*, yaitu sekolah yang mengikuti aturan militer dan biasanya menggunakan seragam khusus.
- b. *5 day Boarding School*, yaitu sekolah dimana siswa dapat memilih untuk tinggal di asrama dan atau pulang di akhir pekan.¹³

2. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada

¹¹*Ibid*, h.33

¹²*Ibid*, h.33

¹³*Ibid*, h.34

zaman romawi kuno. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (to run). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan finish untuk memperoleh medali atau penghargaan.¹⁴

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵

a. Kerangka Dasar Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang penting dari program pendidikan. Pengembangan kurikulum juga menyangkut banyak faktor di antaranya mempertimbangkan isu-isu mengenai kurikulum, siapa yang dilibatkan, bagaimana prosesnya, apa tujuannya dan kepada siapa kurikulum itu ditujukan.

Istilah pengembangan dapat bermakna kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif yakni bagaimana menjadikan pendidikan lebih besar, merata dan meluas pengaruhnya dalam konteks pendidikan pada umumnya. Secara kualitatif bagaimana menjadikan pendidikan lebih baik, bermutu dan lebih maju sejalan dengan ide-ide dasar atau nilai-nilai itu sendiri yang seharusnya selalu berada di depan dalam merespons dan mengantisipasi berbagai tantangan pendidikan. Perubahan atau peringkasan kurikulum dilaksanakan dalam situasi nyata di sekolah

¹⁴ZainalArifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2011, h.2

¹⁵Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2009, h.3

berlangsung dalam tiga proses, yakni konstruksi kurikulum, pengembangan kurikulum dan implementasi kurikulum.¹⁶

Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar atau learning opportunity yang telah direncanakan dan terkontrol antara siswa, guru bahan peralatan dan lingkungan di mana belajar.¹⁷

Pada umumnya ahli kurikulum memandang bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang berkelanjutan, yakni suatu siklus yang meliputi komponen tujuan, bahan, kegiatan dan evaluasi. Sebagaimana disebutkan Olivia dalam buku Marno bahwa siklus Pengembangan kurikulum merupakan konsep yang komprehensif (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi).¹⁸

Tabel 2.1
Kerangka Dasar Pengembangan Kurikulum

Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
1	2	3
Menetapkan Tujuan, yang mencerminkan semua posisi kurikulum	Bahan menggunakan alat pelajaran baru, bahan yang direvisi atau teknologi pendidikan.	Prosedur Evaluasi meliputi aspek kualitatif dan kuantitatif. Evaluasi merupakan suatu proses yang kontinyu di mana sejumlah data dikumpulkan dan dipertimbangkan untuk meningkatkan kurikulum lebih lanjut.

¹⁶Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2010, h.149

¹⁷*Ibid*, h.97

¹⁸Marno dan Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam Bandung*:Refika Aditama, 2013, h. 88

1	2	3
<p>Identifikasi bahan yang cocok. Pandangan dari sudut agama Islam (Al-qur'an dan Al-3. hadist), filosofis, psikologis, oreintasi sosial, minat siswa, dan manfaat bahan dapat digunakan sebagaikriteria pokok</p>	<p>Strategi atau pendekatan belajar yang baru oleh guru.</p>	<p>Prosedur Evaluasi meliputi aspek kualitatif dan kuantitatif. Evaluasi merupakan suatu proses yang kontinyu di mana sejumlah data dikumpulkan dan dipertimbangkan untuk meningkatkan kurikulum lebih lanjut.</p>
<p>Pemilihan strategi belajar mengajar Yang meliputi oreintasi,tingkat kesulitan pengalaman guru dan minat siswa.</p>	<p>Keyakinan atau pandangan meliputi asumsi-asumsi, teori baru yang sesuai dengan perkembangan masyarakat, Politik dan sebagainya. Tujuan pelaksanaan tidak hanya melaksanakan sesuatu tetapi mengembangkan kemampuan sekolah, sistem sekolah, perkembangan individu untuk mampu memprotes, inovasi dan revisi</p>	

Implementasi kurikulum adalah proses pelaksanaan kurikulum yang dihasilkan oleh kontruksi kurikulum dan Pengembangan kurikulum. Berikut adalah karekteristik dalam pengembangan kurikulum, seperti

disebutkan oleh Oemar Hamalik:¹⁹

- a. Rencana kurikulum baru dikembangkan dengan tujuan (goals and general objectives) yang jelas dengan mengidentifikasi cara untuk tercapainya tujuan
- b. Suatu program dilaksanakan di sekolah merupakan bagian dari kurikulum yang dirancang selaras dengan prosedur pengembangan kurikulum.
- c. Rencana kurikulum yang baik dapat menghasilkan terjadinya proses belajar yang baik, karena berdasarkan kebutuhan dan minat siswa.
- d. Rencana kurikulum menyediakan kesempatan yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi pribadi, melakukan berbagai kegiatan dan memanfaatkan berbagai sumber sekolah.
- e. Rencana kurikulum harus menyiapkan semua aspek situasi belajar-mengajar. Seperti tujuan, konten, aktifitas, sumber, alat pengukuran, penjadwalan dan aktifitas yang menunjang.
- f. Rencana kurikulum harus dikembangkan sesuai karakteristik siswa pengguna, melalui gagasan yang jelas tentang tahapan kognitif, kebutuhan, perkembangan, gaya belajar, prestasi awal, konsep diri sebagai pelajar, dll.
- g. *The subject arm approach* adalah pendekatan kurikulum yang banyak digunakan sekolah, untuk menjaga keseimbangan dan memenuhi tujuan pendidikan yang luas serta diversitas kebutuhan kalangan siswa.
- h. Rencana kurikulum harus memberikan fleksibilitas yang memungkinkan terjadinya perencanaan guru-siswa.
- i. Rencana kurikulum harus memberikan fleksibilitas yang memungkinkan masuknya ide-ide spontan dari guru-siswa.
- j. Rencana kurikulum sebaiknya merefleksikan keseimbangan kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Asas-Asas Kurikulum

Dalam merencanakan dan mengembangkan sebuah kurikulum bukanlah pekerjaan mudah, banyak faktor yang harus dipertimbangkan. Herman H Horne sebagaimana ditulis Muhaimin dan Abd. Mujib, menyebutkan dasar dari kurikulum ada tiga macam yaitu dasar psikologis, dasar sosiologis dan dasar filosofis." Kemudian disebut

¹⁹Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan ...*, h.183

Nasution, sebagai asas-asas kurikulum", yang meliputi:²⁰

- a. Asas Filosofis, yaitu sekolah bertujuan mendidik anak menjadi manusia yang baik, memiliki nilai-nilai, cita-cita atau filsafat yang dianut oleh guru, orang tua, bangsa dan Negara.
- b. Asas Psikologis, meliputi yakni :
 - 1) Psikologi belajar, dalam hal ini konsep yang perlu dipahami adalah dalam proses belajar anak-anak dapat di didik, dapat belajar, dapat menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan, dapat merubah sikapnya dan menerima norma-norma
 - 2) Psikologi anak, sekolah didirikan untuk anak dan segala perkembangannya, kebutuhannya dan kepentingannya dalam rangka mengembangkan minat dan bakatnya.
- c. Asas Sosiologis, disadari bahwa anak tidak hidup sendiri, ia sedang dan akan berada di lingkungan masyarakat yang memiliki norma norma, adat istiadat yang harus dapat dikenal dan diwujudkan dalam prilaku. Di sini harus dijaga antara kepentingannya sebagai individu dengan kepentingannya sebagai anggota masyarakat.
- d. Asas Organisatoris, asas ini berkaitan dengan penyajian bahan pelajaran, yakni organisasi kurikulum.

c. Perencanaan Kurikulum

Roger A. Kauffman berpendapat bahwa yang dimaksud perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien mungkin.²¹ Merupakan perencanaan yang baik apabila apa yang dirumuskan dapat direalisasikan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sebaliknya bila perencanaan buruk, maka segala apa yang dirumuskan atau ditetapkan tidak dapat berjalan dan tujuan yang diharapkan tidak tercapai.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan

²⁰S. Nasution, *Asar Asas Kurikulum*, Bandung : Jemmars, 2008, h.11.

²¹ Abdul choliq MT, *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi sarana Perkasa, 2011, h. 115

kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, dan bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara profesional.

Hal yang pertama dikemukakan berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. *Gap* ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum. Keterlibatan personal ini banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.

Pada pendekatan yang bersifat "*administrative approach*" kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi *form the top down*, dari atas kebawah atas inisiatif administrator. Dalam kondisi ini guru-guru tidak dilibatkan. Mereka lebih bersifat pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana dilapangan. Semua ide,gagasan dan inisiatif berasal dari pihak atasan.²²

Sebaliknya pada pendekatan yang bersifat "*grass roots approach*" yaitu yang dimulai dari bawah, yakni dari pihak guru-guru atau sekolah-sekolah secara individual dengan harapan bias meluas ke sekolah-sekolah lain. Kepala sekolah serta guru-guru dapat merencanakan kurikulum atau perubahan kurikulum karena melihat kekurangandalamkurikulumyangberlaku.Merekatertarikolehide-idebaru

²²*Ibid*, h.149

mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya di sekolah mereka untuk meningkatkan mutu pelajaran.

Dengan bertindak dari pandangan bahwa guru adalah manager (*theteacheras manager*).J.G Owen sangat menekankan perlunya keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum. Guru harus ikut bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum Karena dalam praktek mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum yang sudah disusun bersama.²³

Di Inggris gagasan ini berwujud dalam bentuk “*teacher’s centres*” yang dibentuk secara local sebagai tempat guru-guru bertemu dan berdiskusi tentang pembaharuan pendidikan. Di samping guru-guru berkumpul juga pengajar dari perguruan tinggi, pengusaha dan para konsumen lulusan sekolah.

Masalah yang kedua, bagaimana kurikulum direncanakan secara professional, J.Gowen lebih menekankan pada masalah bagaimana menganalisis kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan sebagai factor yang berpengaruh dalam perencanaan kurikulum.

Terdapat dua kondisi yang perlu dianalisis setiap perencanaan kurikulum:

a. Kondisi sosiokultural

Kemampuan professional manajerial menuntut kemampuan untuk dapat mengolah atau memanfaatkan berbagai sumber yang ada di masyarakat, untuk dijadikan narasumber.J.G Owen menyebutkan peranan para ahli *behavior science*, karena kegiatan pendidikan merupakan kegiatan behavioral dimana di

²³*Ibid*, h.151

dalamnya terjadi berbagai interaksi social antara guru dengan murid, murid dengan murid, dan atau guru dengan murid dengan lingkungannya.

b. Ketersediaan fasilitas

Salah satu penyebab gap antara perencana kurikulum dengan guru-guru sebagai praktisi adalah jika kurikulum itu disusun tanpa melibatkan guru-guru, dan terlebih para perencana kurang atau bahkan tidak memperhatikan kesipan guru- guru di lapangan. Itulah sebabnya J.G Owen menyebutkan perlunya pendekatan “*from the bottom up*”, yaitu pengembangan kurikulum yang berasal dari bawah ke atas.²⁴

Perencanaan kurikulum terjadi pada berbagai tingkatan, dan kurikulum pekerja-guru, pengawas, administrator, atau lainnya dapat terlibat dalam upaya kurikulum pada beberapa tingkat pada waktu yang sama. Semua guru yang terlibat dalam perencanaan kurikulum ditingkat kelas, guru yang paling berpartisipasi dalam kurikulum. Tingkat perencanaan dimana fungsi guru dapat dikonseptualisasikan sebagai sosok yang ditunjukkan.²⁵

1) Karakteristik Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa/ peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan yang terjadi pada dirisiswa/peserta didik. Kurikulum adalah semua pengalaman yang mencakup yang diperoleh baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan, yang telah direncanakan secara sistematis dan terpadu, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teoridan penelitian terhadap kekuatan social,

²⁴*Ibid*, h.151

²⁵Peter F Olivia, *Development The Curriculum*, New York: Pearso Education, Inc,2004, h.46-47

pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan criteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa dari pada kurikulum itu sendiri.²⁶

Pimpinan perlu menyusun perencanaan secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena memiliki multi fungsi sebagai berikut:

- a) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, system control dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
- b) Berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, di samping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.
- c) Sebagai motivasi untuk melaksanakan system pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.²⁷

2) Model Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses social yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan kebutuhan mendiskusikan dan

²⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum . . .*, h.21

²⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum . . .*, h.152

mengkoordinasikan proses menghendaki penggunaan model-model untuk menyajikan aspek-aspek kunci kendatipun penyajian tersebut pada gilirannya harus menyederhanakan banyak aspek dan mungkin mengabaikan beberapa aspek lainnya. sebagaimana dengan model-model pembuatan keputusan umumnya, maka rumusan suatu model perencanaan berdasarkan asumsi-asumsi rasionalitas yakni asumsi tentang pemrosesan secara cermat informasi misalnya tentang mataajaran, siswa, lingkungan, dan hasil belajar.

Beberapa model perencanaan, yaitu:

- a) Model perencanaan rasional deduktif atau *rasional tyler*, menitik beratkan logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi tujuan (*goals and objectives*) tetapi cenderung mengabaikan problematika dalam lingkungan tugas. Model itu dapat diterapkan pada semua tingkat pembuatan keputusan, misalnya rasionalisasi proyek pengembangan guru, atau menentukan kebijakan suatu *planning by objectives* di lingkungan departemen. Model ini cocok untuk system perencanaan pendidikan yang sentralistik yang menitikberatkan pada system perencanaan pusat, dimana kurikulum dianggap sebagai suatu alat untuk mengembangkan/ mencapai maksud-maksud di bidang social ekonomi.
- b) Model interaktif rasional (*the rational interactive model*), memandang rasionalitas sebagai tuntutan kesepakatan antara pendapat-pendapat yang berbeda, yang tidak mengikuti urutan logis. Perencanaan kurikulum dipandang suatu masalah lebih “perencanaan dengan” (*planning with*) daripada perencanaan bagi (*planning for*). Seringkali model ini dinamakan model situasional, asumsi rasionalitasnya menekankan pada respon fleksibel kurikulum yang tidak memuskan dan inisiatif pada tingkat sekolah atau tingkat local. Hal ini mungkin merupakan suatu refleksi suatu keyakinan ideologis masyarakat demokrasi atau pengembangan kurikulum

berbasis sekolah. Implementasi rencana merupakan fase krusial dalam pengembangan kurikulum, dimana diperlukan saling beradaptasi antara perencana dan pengguna kurikulum.

- c) *The Dicipines Model*, perencanaan ini menitikberatkan pada guru-guru, mereka sendiri yang merencanakan kurikulum berdasarkan pertimbangan sistematik tentang relevansi pengetahuan filosofis, (issu-issu pengetahuan yang bermakna), sosiologi (argument-argumen kecenderungan social), psikologi (untuk memberitahukan tentang urutan-urutan materi pelajaran)
- d) Model tanpa perencanaan (*non planning model*), adalah suatu model berdasarkan pertimbangan-pertimbangan intuitif guru-guru di dalam ruangan kelas sebagai bentuk pembuatan keputusan, hanya sedikit upaya kecuali merumuskan tujuan khusus, formalitas pendapat, dan analisis intelektual.

Keempat model perencanaan kurikulum yang dikemukakan di atas sesungguhnya merupakan tipe-tipe yang ideal (*ideal types*) dan bukan model-model perencanaan kurikulum aktual. Umumnya perencanaan kurikulum mengandung keempat aspek model tersebut. Namun untuk membedakannya antara satu dengan yang lainnya, diperlukan analisis variable kebermaknaan bagi praktek perencanaan. Asumsi-asumsi rasionalitas tersebut perlu disadari dalam kaitannya dengan cara memproses informasi sebagai refleksi posisi-posisi social dan ideologis yang mengatur perencanaan kurikulum.

Perencanaan merupakan fungsi awal manajemen yang mendasari fungsi-fungsi yang lain. Perencanaan bertujuan memberikan pegangan bagi manajer agar mengetahui arah yang hendak dituju, dan menentukan langkah yang tepat untuk

mencapai tujuan. G.R. Terry mengemukakan, “*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumption regarding the future ini the visualization and formulation of proposed activities, believe necessary to achievedesired results*”. Perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta, membuat dan menggunakan asumsi-
asumsi yang berkaitan dengan penggambaran dan penyusunan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pendapat di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur pokok dalam kegiatan perencanaan yaitu : (1) pengumpulan data, (2) analisis fakta dan, (3) penyusunan rencana yang konkrit.²⁸

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang menjadi kegiatan pokok dalam manajemen, dan menjadi dasar bagi kegiatan manajemen yang lain. Langkah awal dalam perencanaan adalah perumusan tujuan *boarding school*, menjabarkan ke dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tujuan dan membuat strategi untuk mencapai tujuan.

Perencanaan kurikulum *boarding school* secara umum meliputi:

- a. Menetapkan tujuan kurikulum *boarding school*
- b. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan kurikulum *boarding school*
- c. Menentukan sumber daya yang diperlukan

²⁸ Muhammad Rifai, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013, h. 29-30, *E-Book* (diakses 26 Februari 2021).

- d. Menetapkan standar atau indikator keberhasilan pencapaian tujuan kurikulum *boarding school*
- e. Menetapkan dukungan dari komite, dan para pemegang kebijakan atau stakeholder terhadap kurikulum *boarding school*.

29

d. Pelaksanaan Kurikulum

Di samping perencanaan yang merupakan tujuan pendidikan dan susunan bahan pelajaran, pemerintah pusat mengeluarkan pedoman-pedoman umum yang harus diikuti oleh sekolah untuk menyusun perencanaan yang sifatnya operasional di sekolah, pedoman-pedoman tersebut antara lain: struktur program, program penyusunan akademik, pedoman penyusunan program pelajaran, pedoman program rencana mengajar, pedoman penyusunan program satuan pelajaran, pembagian tugas guru, serta pengaturan siswa ke dalam kelas.

Pedoman-pedoman pelaksanaan kurikulum antara lain:

a. Pelaksanaan Penyusunan Struktur Program

Struktur program adalah susunan bidang pelajaran yang harus dijadikan pedoman pelaksanaan kurikulum disuatu jenis dan jenjang pendidikan. Berdasarkan struktur sekolah dapat menyusun jadwal pelaksanaan pelajaran sesuai dengan kondisi sekolah asal tidak menyimpang dari ketentuan yang ada.

b. Pelaksanaan Penyusunan Jadwal Pelajaran

Penyusunan jadwal pelajaran adalah urutan mata pelajaran sebagai pedoman yang harus diikuti dalam pelaksanaan pembagian pelajaran. Jadwal bermanfaat sebagai pedoman bagi guru, siswa maupun kepala sekolah.

c. Pelaksanaan Penyusunan Kalender Pendidikan

Menyusun rencana kerja sekolah untuk kegiatan selama satu tahun merupakan bagian manajemen kurikulum terpenting yang harus sudah tersusun sebelum ajaran baru.

d. Pelaksanaan Pembagian Tugas Guru

Prinsip manajemen yang sering dikehendaki dilaksanakan di Indonesia adalah "*bottom up policy*" bukan "*top down policy*" yaitu menampung pendapat bawahan

²⁹Siti Muflikhah, *Manajemen Kurikulum Boarding School di MIN 1 Banyumas*, Tesis, 2020, h.88

sebelum pimpinan memutuskan suatu kebijakan atau keputusan didasarkan atas musyawarah bersama. Oleh karena itu, maka dalam mengadakan pembagian tugas guru, kepala sekolah tidak main perintah atau main tunjuk, tetapi dibicarakan dalam rapat meja guru sebelum tahun ajaran dimulai.

e. Pelaksanaan Pengaturan atau Penempatan Siswa dalam Kelas

Pengaturan siswa dalam kelas sebaiknya sudah dilakukan bersama waktu dengan pendaftaran ulang siswa tersebut. Hal ini akan mempermudah siswa baru pada peristiwa hari baru masuk ke sekolah. Oleh karena kemampuan siswa belum kenal, maka yang dipakai untuk pertimbangan penempatan ke kelas antara lain: jenis kelamin, asal sekolah, dll.

f. Pelaksanaan Penyusunan Rencana Mengajar

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru setelah menerima tugas untuk tahun ajaran yang akan datang adalah mempersiapkan segala sesuatu agar apabila sudah sampai saat melaksanakan mengajar tinggal memusatkan perhatian pada lingkup yang khusus yaitu interaksi belajar mengajar.³⁰

Pembinaan kurikulum pada dasarnya adalah usaha pelaksanaan kurikulum di sekolah, sedangkan pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu.

Pokok-pokok kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi 9 pokok kegiatan, yaitu :

- a. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas kepala sekolah
- b. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru
- c. Kegiatan yang berhubungan dengan murid
- d. Kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar
- e. Kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler
- f. Kegiatan pelaksanaan evaluasi
- g. Kegiatan pelaksanaan pengaturan alat
- h. Kegiatan dalam bimbingan dan penyuluhan
- i. Kegiatan yang berkenaan dengan usaha peningkatan mutu

³⁰ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, h. 133

profesional guru.³¹

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan dalam tingkat pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.³²

a. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

Pada tingkatan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistic dan menyusun laporan.

1) Penyusunan Rencana Tahunan

Perencanaan berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kepemimpinannya. Berdasarkan jangka waktunya, perencanaan terdiri dari rencana jangka panjang (misalnya rencana untuk 5 sampai 10 tahun) dan rencana jangka

³¹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2010, h.172

³²*Ibid*, h. 173

pendek (rencana tahunan, bulanan) berdasarkan garapan seorang adminis. trator, kepala sekolah perlu membuat rencana-rencana.³³

- a) Perencanaan bidang kemuridan
- b) Perencanaan bidang personal/tenaga kependidikan
- c) Perencanaan bidang sarana kependidikan
- d) Perencanaan bidang ketatausahaan sekolah
- e) Perencanaan bidang pembiayaan/anggaran pendidikan
- f) Perencanaan pembinaan organisasi sekolah
- g) Perencanaan hubungan kemasyarakatan/komunikasi pendidikan

Rencana-rencana tersebut perlu disusun secara menyeluruh, yang mencakup semua bidang garapan dalam berbagai jenjang perencanaan

- a) Dalam menyusun perencanaan tersebut, kepala sekolah harus memperhatikan persyaratan-persyaratan sebagai berikut: Perencanaan disusun berdasarkan kerjasama musyawarah antara kepala sekolah dan para guru. Keterlibatan para guru dalam hal ini akan menimbulkan rasa tanggung jawab kepada mereka untuk menyukkseskan pelaksanaannya.
- b) Perencanaan disusun berdasarkan tujuan yang jelas. Tujuan ini harus sesuai dengan tujuan-tujuan institusional dan tujuan tujuan kurikuler
- c) Perencanaan disusun berdasarkan realitas sebenarnya, rumusan rencana sederhana, jangan muluk-muluk dan mudah dilaksnakan.
- d) Perencanaan dibuat secara terinci: Tujuan yang spesifik dan operasional, kegiatan-kegiatan yang jelas dan berurutan, perincian alat/perlengkapan dan prosedur penilaian yang akan ditempuh. Sehingga menjadi pedoman yang lebih mudah untuk dilaksanakan.
- e) Perencanaan harus luwes, jadi mudah diadakan penyesuaian dengan kebutuhan, masalah dan tuntutan lingkungan sekolah dan sekitarnya bilamana diperlukan.
- f) Perencanaan memuat bidang garapan yang berkesinambungan satu sama lain berdasarkan prinsip bertahap dan bergilir dilihat dari segi prioritas.
- g) Perencanaan hendaknya memperhatikan faktor efisiensi dimana adanya penghematan tenaga, biaya dan waktu, serta pengguna an sumber-sumber yang telah tersedia dengan baik sehingga tercapainya tujuan-tujuan rencana secara maksimal.

³³*Ibid*, h. 176

- h) Harus dicegah timbulnya duplikasi dalam pelaksanaannya. Karena itu perencanaan disusun secara kritis, dan diadakan cek recek sebelum dilaksanakan di sekolah bersangkutan.³⁴

2) Koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum

Koordinasi bertujuan agar terdapat kesatuan sikap, pikiran dan tindakan para personal dan staf pada suborganisasi dalam organisasi sekolah untuk melaksanakan kurikulumnya.

Pelaksanaan koordinasi sejalan dengan pelaksanaan fungsi administrasi, yakni:³⁵

- a) Koordinasi dalam perencanaan
- b) Koordinasi dalam pengorganisasian
- c) Koordinasi pergerakan motivasi personal
- d) Koordinasi dalam pengawasan dan supervisi
- e) Koordinasi dalam anggaran biaya pendidikan
- f) Koordinasi dalam program evaluasi.

Tindakan-tindakan koordinasi tersebut secara bersama-sama atau secara parsial diarahkan dalam pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan institusional sekolah.

Koordinasi dalam pengorganisasian diperlukan agar setiap sub organisasi sekolah bersangkutan bergerak bersama-sama sesuai dengan tujuan, fungsi dan ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing sub organisasi untuk mencapai tujuan bersama

Koordinasi dalam pergerakan motivasi ketenagaan diperlukan agar kepala sekolah dan kepala sub organisasi menyadari bahwa tanggung jawab menggerakkan bawahan supaya melakukan tindakan yang diharapkan adalah dipundak mereka. Koordinasi pengawasan dan

³⁴*Ibid*, h. 176

³⁵*Ibid*, h. 178

supervisi pelaksanaan kurikulum dimaksudkan agar terjadi dan terbinanya perbaikan proses belajar mengajar. Koordinasi dalam penggunaan anggaran pendidikan dimaksudkan agar penggunaan biaya yang telah disediakan untuk kegiatan kurikuler berjalan secara seimbang dan lancar, dilaksanakan sesuai dengan anggaran masing-masing jenis/bidang kegiatan. Koordinasi bidang evaluasi dimaksudkan agar pelaksanaan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi program terlaksana secara objektif, komprehensif dan dilaksanakan serta dipertanggungjawabkan oleh semua guru.

b. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu : 1) Pembagian tugas mengajar . 2) Pembagian tugas pembinaan ekstra kurikuler. 3) Pembagian tugas bimbingan belajar.

1) Kegiatan dalam Bidang Proses Belajar-Mengajar

Kegiatan ini erat sekali kaitannya dengan tugas-tugas seorang guru sebagaimana yang telah diuraikan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:³⁶

- a) Menyusun rencana pelaksanaan program/unit.
- b) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelajaran.
- c) Pengisian daftar penilaian kemajuan belajar dan perkembangansiswa.
- d) Pengisian buku laporan pribadi siswa.

³⁶*Ibid*, h. 181

1. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum harus dilandasi oleh manajemen berdasarkan pertimbangan-pertimbangan multidimensional, yaitu :

- 1) Manajemen sebagai suatu disiplin ilmu sangat erat kaitannya dengan disiplin ilmu-ilmu lainnya, seperti filsafat, psikologi, social budaya, sosiologi dan teknologi, bahkan ilmu manajemen banyak mendapat kontribusi dari ilmu-ilmu yang lain. Banyak teori, konsep dan pendekatan dalam ilmu manajemen memberikan masukan teoritik dan fundamental bagi pengembangan kurikulum. Itu sebabnya secara konseptual teoritik ilmu manajemen harus menjadi landasan penting dalam pengembangan kurikulum. Hal ini tampak jelas kontribusi pengembangan fungsi-fungsi manajemen dalam proses pengembangan kurikulum, yang pada dasarnya sejalan dengan proses manajemen itu sendiri.
- 2) Para pengembang kurikulum mengikuti pola dan alur pikir yang sinkron dengan pola dan struktur berpikir dalam manajemen. Proses pengembangan tersebut sejalan dengan proses manajemen yakni kegiatan pengembangan dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan control serta perbaikan. Oleh sebab itu setiap tenaga pengembang kurikulum seyogyanya menguasai ilmu manajemen.
- 3) Implementasi kurikulum sebagai bagian integral dalam pengembangan kurikulum yang membutuhkan konsep-konsep prinsip-prinsip dan prosedur serta pendekatan dalam manajemen. Implementasi kurikulum menuntut pelaksanaan pengorganisasian, koordinasi motivasi, pengawasan, system penunjang serta system komunikasi dan monitoring yang efektif, secara berasal dari ilmu manajemen. Dengan kata lain, tanpa memberdayakan konsep-konsep manajemen secara tepat guna, maka implementasi kurikulum tidak berlangsung secara efektif.
- 4) Pengembangan kurikulum tidak lepas bahkan sangat erat kaitannya dengan kebijakan dibidang pendidikan, yang bersumber dari kebijakan pembangunan nasional, kebijakan daerah, serta berbagai kebijakan sektoral.
- 5) Kebutuhan manajemen di sector bisnis dan industry, misalnya kebutuhan tenaga terampil yang mampu meningkatkan produktivitas perusahaan, kebutuhan demokratisasi di lingkungan semua bentuk dan jenis organisasi, adanya perspektif yang menitikberatkan pada sector manusiawi dalam proses manajemen, serta berbagai perspektif lainnya. Pada gilirannya, memberikan pengaruh penting dalam kegiatan pengembangan kurikulum.³⁷

³⁷Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum . . .*, h. 261

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kurikulum juga dirancang dari tahap perencanaan, organisasi kemudian pelaksanaan dan akhirnya monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya.

1) Pengertian Evaluasi kurikulum

Menurut S hamid, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan. Karakteristik itu adalah lahirnya berbagai defenisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Demikian juga dengan evaluasi yang diartikan oleh berbagai pihak dengan berbagai pengertian. hal tersebut disebabkan oleh filosofi keilmuan seorang yang berpengaruh terhadap metodologi evaluasi, tujuan evaluasi, dan pada gilirannya terhadap pengertian evaluasi.

Rumusan evaluasi menurut *Gronlund* adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/ data untuk menentukan sejauhmana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.

Menurut *Tyler*, evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi menurut *tyler*, untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara *statistic*, maupun secara edukatif.

Konsep *responsive evaluation*, yaitu padaha kikatnya evaluasi yang *responsive*, apabila secara langsung berorientasi pada kegiatan-kegiatan program, memberikan sambutan terhadap informasi yang diperlukan oleh audiens, dan nilai perspektifnya disajikan dalam laporan tentang keberhasilan program/kurikulum.³⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komperhensif yang di dalamnya meliputi pengukuran. Di samping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi hanya didasarkan pada hasil pengukuran, dapat pula didasarkan pada suatu hasil pengamatan.

2) Masalah dalam Evaluasi Kurikulum

Norman dan Schmidt mengemukakan ada beberapa kesulitan dalam penerapan evaluasi kurikulum, yaitu:

- a) Kesulitan dalam pengukuran, Dasar teori yang melatarbelakangi kurikulum lemah akan mempengaruhi evaluasi kurikulum tersebut. Ketidacukupan teori dalam mendukung penjelasan terhadap hasil intervensi suatu kurikulum yang dievaluasi akan membuat penelitian (evaluasi kurikulum) tidakbaik.
- b) Kesulitan dalam penerapan randomisasi dan *double blind*. Kesulitanmelakukanpenelitian evaluasi kurikulum dengan

³⁸Stake ERobert, *The Countenance of Education Evaluation*, Teacher College 68,1967, h. 115

metode randomisasi dapat disebabkan karena subjek penelitian yang akan diteliti sedikit atau kemungkinan hanya institusi itu sendiri yang melakukannya. Apabila intervensi yang digunakan hanya pada institusi tersebut maka timbul pertanyaan, “apakah mungkin mencari kelompok kontrol dan randomisasi?”. Selain itu intervensi pendidikan yang dilakukan tidak memungkinkan dilakukan *Blinded*. Dalam penelitian pendidikan khususnya penelitian evaluasi kurikulum, ditemukan kesulitan dalam menerapkan metode *blinded* dalam melakukan intervensi pendidikan. Dengan tidak adanya *blinded* maka subjek penelitian mengetahui bahwa mereka mendapat intervensi atau perlakuan sehingga mereka akan melakukan dengan serius atau sungguh-sungguh. Hal ini tentu saja dapat mengakibatkan bias dalam penelitian evaluasi kurikulum.

- c) Kesulitan dalam menstandarkan intervensi dalam pendidikan. Dalam dunia pendidikan sulit sekali untuk menseragamkan sebuah perlakuan contohnya penerapan PBL yang mana memiliki berbagai macam pola penerapan. Norman (2002) mengemukakan tidak ada dosis yang standar atau *fixed* dalam intervensi pendidikan. Hal ini berbeda untuk penelitian di biomed seperti pengaruh obat terhadap suatu penyakit, yang mana dapat ditentukan dosis yang *fixed*. Berbeda dengan penelitian evaluasi kurikulum misalnya pengaruh PBL terhadap kemampuan Self Directed Learning (SDL). Penerapan PBL di berbagai FK dapat bermacam-macam. Kemungkinan penerapan SDL dalam PBL di FK A 50 % , sedangkan di FK B adalah 70 % , maka apabila mereka dijadikan subjek penelitian maka tentu saja pengaruh PBL terhadap SDL akan berbeda.
- d) Pengaruh intervensi dalam pendidikan mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain sehingga pengaruh intervensi tersebut seakan-akan lemah.³⁹

3) Evaluasi Penerapan Kurikulum

Evaluasi dilakukan pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program.

Dalam kaitannya dengan program pendidikan, bahwa tujuan evaluasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) untuk memperoleh data yang mendukung tingkat ketercapaian

³⁹Norman, G.RSchmidt H.G., *Effectiveness of Problem Based Learning Curricula: Theory, Practice and Paper Darts*, Medical Education, 2000, h. 721

kompetensi dan tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, dan (2) untuk mengetahui tingkat efektivitas metode-metode pengajaran yang telah digunakan oleh pengajar.⁴⁰

Dari referensi tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan evaluasi adalah mengevaluasi hasil belajar yang tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauhmana penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang harus dikuasai sebagaimana yang telah dirumuskan pada profil kompetensi lulusan.

Evaluasi hasil belajar adalah kegiatan pengukuran dan penilaian penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pengukuran hasil belajar adalah proses membandingkan antara pencapaian hasil belajar peserta didik dalam suatu kemampuan dengan kriteria yang dipersyaratkan. Hasil dari pengukuran tersebut berupa skor untuk kemampuan yang bersangkutan.

“Pengukuran adalah proses pemberian bilangan atau angka pada objek-objek atau sesuatu kejadian menurut aturan tertentu”⁴¹

Pengukuran terdiri dari aturan-aturan tertentu untuk memberikan angka atau bilangan kepada objek dengan cara tertentu pula sehingga angka itu dapat mempresentasikan dalam bentuk kuantitatif sifat-sifat dari

⁴⁰Anas, “*Evaluasi Hasil Belajar dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Menengah Kejuruan*”, Cakrawala Pendidikan, Juni 2005, Th. XXIV, No. 2, h.265

⁴¹ Kerlinger “*Evaluasi Hasil Belajar dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Menengah Kejuruan*”, Cakrawala Pendidikan, Juni 2005, Th. XXIV, No. 2, h.265

objek tersebut. Sedangkan penilaian merupakan suatu kegiatan untuk menentukan tingkat atau derajat sesuatu objek atau kejadian yang didasarkan atas hasil pengukuran objek tersebut.

“Dalam dunia pendidikan, penilaian merupakan usaha formal untuk menetapkan tingkat atau derajat peserta didik berdasarkan ubahan pendidikan yang diinginkan”.⁴²

Penilaian adalah kegiatan mengolah informasi yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis dan mempertimbangkan unjuk kerja peserta didik pada tugas-tugas yang relevan. Kegiatan ini juga digunakan untuk menilai materi, program, atau kebijakan-kebijakan dengan maksud untuk menetapkan nilai kelayakan peserta didik. Jadi, penilaian pada dasarnya merupakan suatu kegiatan formal untuk menentukan tingkat atau status, penafsiran dan deksripsi hasil pengukuran hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan aturan tertentu.⁴³

Evaluasi dilakukan terhadap informasi hasil pengukuran dan penilaian. Hasil pengukuran berbentuk skor (angka) yang kemudian skor ini dinilai dan ditafsirkan berdasarkan aturan untuk ditentukan tingkat kemampuan seseorang. Dari hasil proses penilaian ini kemudian dilakukan evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan seseorang atau suatu program. Dalam dunia pendidikan, menilai sering diartikan sama dengan melakukan evaluasi. Kegiatan menilai dan mengevaluasi umumnya dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Perbedaan antara kedua kata tersebut terletak pada pemanfaatan informasi.

⁴² Popham, “Evaluasi Hasil Belajar dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Menengah Kejuruan”, Cakrawala Pendidikan, Juni 2005, Th. XXIV, No. 2, h.266

⁴³ Hill, “Evaluasi Hasil Belajar dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Menengah Kejuruan”, Cakrawala Pendidikan, Juni 2005, Th. XXIV, No. 2, h.266

Evaluasi kurikulum dalam bidang akademik meliputi ketercapaian hasil belajar dan hafalan. Adapun evaluasi kegiatan non akademik dilaksanakan secara berkala pada rapat pimpinan dan pengurus yang dilaksanakan sebulan sekali dalam rapat mingguan, bulanan atau bahkan tahunan.⁴⁴

d. Komponen-Komponen Kurikulum

Fungsi kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, berarti bahwa sebagai alat pendidikan, kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang dapat mendukung operasinya dengan baik. Bagian-bagian ini disebut komponenyang saling berkaitan dan berinteraksi dalam mencapai tujuan. Menurut Hasan Langgulung ada 4 komponen utama kurikulum yaitu:

- a. Tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu. Dengan lebih tegas lagi orang yang bagaimana yang akan dibentuk dengan kurikulum tersebut.
- b. Pengetahuan (*knowledge*), informasi-informasi, data-data, aktifitas- aktifitas, dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum tersebut. Bagian inilah yang disebut matapelajaran.
- c. Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh para guru untuk mengajar dan memotivasi murid untuk membawa mereka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum.
- d. Metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan kurikulum tersebut. Dengan evaluasi atau penilaian dapat diketahui cara pencapaian tujuan.⁴⁵

Evaluasi ditunjukkan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah

⁴⁴ Siti Muflikhah, *Manajemen Kurikulum Boarding School di MIN 1 Banyumas*, Tesis, 2020, h.131

⁴⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, h. 153.

ditentukan serta menilai proses belajar mengajar secara keseluruhan.

3. Manajemen Kurikulum *Boarding School*

a. Definisi Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengelola atau kemampuan menjalankan dan mengontrol suatu urusan.⁴⁶ Manajemen menurut Robin adalah suatu proses mengkordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.⁴⁷

Salah satu firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah As-Sajadah ayat 5:⁴⁸

كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ

Artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."

Dari isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-

⁴⁶ Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h.4

⁴⁷ Robin dan Coulter, *Manajemen*, Jakarta: Indeks, 2007. H.8

⁴⁸ As-Sajadah [32]: 5

baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

b. Definisi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis, dan sistematis dalam rangka mewujudkan tercapainya kurikulum. Dalam pelaksanaannya manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sarana dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengambil kebijakan nasional yang telah ditetapkan.⁴⁹

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

c. Ruang Lingkup, Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari kurikulum

⁴⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, h. 3.

tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada.

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

- 1) *Produktivitas*, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- 2) *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum
- 3) *Kooperatif*, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- 4) *Efektivitas dan efisiensi*, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- 5) *Mengarahkan visi, misi dan tujuan* yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan

kurikulum.⁵⁰

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun departemen pendidikan, seperti USPN No. 20 tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, kebijaksanaan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/ jenis sekolah yang bersangkutan.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.

Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut :

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum

⁵⁰*Ibid*, h.4.

- yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Di samping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.⁵¹

Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dengan kebutuhan pembangunan daerah setempat⁵²

d. Fungsi-Fungsi Manajemen Kurikulum

Paradigma baru pendidikan tersebut akan berpengaruh terhadap tatanan manajemen kurikulum, khususnya pada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Secara garis besar terdapat beberapa kegiatan berkenaan dengan fungsi manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan penilaian hingga perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Pimpinan perlu menyusun rencana kurikulum secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena perencanaan memiliki multi fungsi yaitu:

- a) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu

⁵¹*Ibid*, h.5

⁵²*Ibid*, h.5

dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana prasarana, sistem kontrol dan evaluasi, peran dan unsur-unsur ketenangan untuk mencapai tujuan manajemen operasional.

- b) Perencanaan kurikulum sebagai penggerak roda organisasi untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karenanya perlu membuat informasi kebijakan yang relevan, di samping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.
 - c) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.⁵³
2. Fungsi Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkat, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan dalam tingkat kelas yang berperan adalah guru. Walaupun berbeda dalam hal tingkatannya akan tetapi kepala sekolah dan guru senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

3. Fungsi Penilaian Kurikulum

- a) *Edukatif*, untuk mengetahui kedayagunaan dan keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan latihan.
- b) *Instruksional*, untuk mengetahui pendayagunaan dan keterlaksanaan kurikulum dalam rangka pelaksanaan proses belajar mengajar dan proses diklat.
- c) *Diagnosis*, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka perbaikan kurikulum.
- d) *Administrative*, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka pengelolaan program.

B. Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka yang relevan terhadap masalah yang penulis teliti bersumber pada penelitian terdahulu yang akan berfungsi untuk mengungkapkan teori atau hasil dari penelitian atau kajian tersebut. Adapun yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini adalah:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Joko Paminto, Tina

⁵³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan...*, h. 125.

Rosiana, Budiyo dan Heri Triluqman Budisantoso dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan Sistem *Boarding School*” Dalam hal ini konteks penelitian yang diambil adalah di Sekolah Menengah Atas Unggulan Pondok Modern Selamat yang merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah formal yang dikelola oleh pihak swasta yaitu yayasan Selamat Rahayu yang keberadaannya di bawah naungan pondok pesantren. Sebagai sekolah yang telah distandarkan dan diakui keberadaannya oleh pemerintah, tentu wajib mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sebagai sekolah yang lahir di lingkungan pesantren, SMA Unggulan Pondok Modern Selamat tetap mengembangkan pendidikan keagamaan di lingkungan sekolah. Terdapat beberapa keunikan pada sistem *boarding school* yang jelas akan membedakan dengan jenis *boarding school* di tempat lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilaksanakan dengan 2 teknik yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, observasi serta dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Selain wawancara dan observasi dilakukan juga penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang digunakan. Dalam implementasi kurikulum dibutuhkan suatu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan utama dalam implementasi kurikulum adalah menentukan strategi pelaksanaan kurikulum,

sedangkan pelaksana implementasi adalah guru, Kepala Sekolah serta pengawas sekolah. Secara lebih rinci beberapa hal yang diulas dalam bagian hasil dan pembahasan ini yaitu (1) konsep sekolah berbasis pesantren, (2) perencanaan kurikulum (3) pelaksanaan kurikulum, (4) Evaluasi kurikulum, dan (5) kendala dan solusi dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Unggulan Pondok Modern Selamat.⁵⁴

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Thofek Dian S dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Kurikulum Di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta”. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitiannya yaitu Sekolah SMP Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren modern, kurikulum yang di terapkan lebih dari satu kurikulum, yaitu kurikulum dari Kemendikbud dan kurikulum dari yayasan Muhammadiyah. Kurikulum untuk pelajaran umum di dapat dari Kemendikbud, untuk kurikulum pondok pesantren merupakan kurikulum perpaduan dari kurikulum dari yayasan Muhammadiyah dan kurikulum dari pondok sendiri. Presentase pembagian kurikulum dilihat dari struktur kurikulum dari jumlah beban jam pelajaran, beban jam pelajaran peserta didik perminggu yaitu 57 jam, dengan pembagian jam pelajaran 36 jam untuk mata pelajaran umum dan untuk mata pelajaran agama dan bahasa arab 21 jam perminggu. Peserta didik yang memiliki

⁵⁴Joko Paminto, dkk., “Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan Sistem *Boarding School* di SMA Unggulan Pondok Modern Selamat”, Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies 6(1), 2018, h. 41-52 DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675>

beban belajar sampai dengan 57 jam terutama mata pelajaran agama, yang memiliki beban jam pelajaran 21 jam seminggu, dengan 17 mata pelajaran, mengharuskan bagian kurikulum memberikan tugas mengajar lebih terhadap guru, walaupun itu tidak sesuai dengan kompetensi guru. Dengan beban mengajar guru yang mengajar dua sampai tiga mata pelajaran, maka guru diharuskan membuat silabus dan RPP sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diajarkan, hal tersebut membebani guru karena beberapa guru agama bukan dari lulusan kependidikan, sehingga untuk membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP memiliki hambatan. Dengan terhambatnya pembuatan silabus dan RPP maka menghambat guru dalam melakukan implementasi kurikulum terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi selama ini dalam implementasi kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak menggunakan silabus dan RPP bagi guru yang belum mampu membuat silabus dan RPP. Dalam keadaan tersebut kepala sekolah dalam melakukan evaluasi terhadap guru belum bisa menyeluruh kesemua guru setiap tahunnya, karena guru di SMP MBS sangat lah banyak, bukan hanya guru mata pelajaran agama saja yang dikenai evaluasi akan tetapi semua guru dan karyawan di lingkungan SMP MBS Yogyakarta. jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melakukan teknik pengumpulan data di melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data,

penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan kurikulum melakukan perumusan program kurikulum dengan sistem pendidikan yang terintegrasi antara KTSP dengan kurikulum agama, dengan model kurikulum terpadu. (2) Pengorganisasian kurikulum, pengelolaan kurikulum di SMP MBS Yogyakarta dibagi menjadi dua yaitu kurikulum umum dan bagian kurikulum agama, (3) implementasi dibagi menjadi dua yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas (4) Evaluasi kurikulum meliputi evaluasi terhadap guru, evaluasi pembelajaran, dan administrasi.⁵⁵

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Addinia Rizki Sabili dan Hendro Widodo dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Kurikulum Ismuba Berbasis *Boarding School* Di Sma Muhammadiyah Wonosobo” Pembelajaran Al islam pada kelas reguler lebih banyak teori sedangkan kelas boarding school lebih banyak penerapan. Adanya tenaga guru yang profesional, keterlibatan siswa, serta memiliki tujuan dan harapan yang jelas menjadi faktor pendukung, sedangkan untuk kekurangannya adalah siswa terforsir dengan jadwal kegiatan yang padat, hal itu berakibat mudah mengantuk. Penelitian-penelitian diatas belum terdapat kajian serius mengenai bagaimana manajemen kurikulum dengan sistem *boarding school* secara rinci. Oleh karena itu manajemen lembaga pendidikan islam menjadi hal yang sangat penting, khususnya manajemen *boarding school* sebagai suatu pengembangan sekaligus pembaharuan dalam pengelolaan pesantren,

⁵⁵ Thofek Dian S, “Manajemen Kurikulum Di Smp Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta”, Jurnal Hanata Widya , Vo.5 No.8 Tahun 2016, h. 37-41

mencetak output lembaga pendidikan islam pada era globalisasi saat ini. Hal tersebut yang melatarbelakangi keinginan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai Manajemen Kurikulum ISMUBA Berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat natural atau alami. Pendekatan yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni memahami kejadian yang dialami subjek penelitian, dilakukan secara holistik dan menggunakan metode ilmiah. Penelitian kualitatif menggunakan istilah social situation yang terdiri dari *place, actors, activity* yang terintegrasi satu sama lain. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*dokumentation*). Teknik analisis data yang dapat dilakukan yaitu reduksi data (penyaringan/pemilahan data), display data (penyajian data), verifikasi data (pengujian keabsahan/kebenaran data). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) pengelolaan pesantren di SMA Muhammadiyah Wonosobo nampak dalam proses pengelolaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. (2) manajemen target pendidikan pesantren secara mingguan dan bulanan. (3) pendukung dalam pelaksanaan manajemen pendidikan pesantren adalah keterpaduan pendidikan umum dan pendidikan islam.⁵⁶

⁵⁶Addinia Rizki Sabili Dan Hendro Widodo, "Manajemen Kurikulum Ismuba Berbasis Boarding School Di Sma Muhammadiyah Wonosobo" Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam Volume 07, Nomor 02, November 2019, h. 405-425 P-ISSN: 2303-1891; E-ISSN: 2549-2926

Persamaan penelitian Joko Paminto, Tina Rosiana, Budiyo dan Heri Triluqman Budisantoso dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Kurikulum *Boarding School*, teori dan metode yang digunakan sama yaitu pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan dengan dengan yang dilakukan peneliti terletak pada implementasi kurikulum 2013 sedangkan peneliti terfokus pada manajemen kurikulum.

Persamaan penelitian Thofek Dian S dengan penelitian ini adalah sama meneliti tentang Manajemen Kurikulum *Boarding School*, teori dan metode yang digunakan sama yaitu pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan dengan yang dilakukan peneliti terletak pada waktu dan tempat penelitian.

Persamaan penelitian Addinia Rizki Sabili dan Hendro Widodo dengan penelitian ini adalah sama meneliti tentang Manajemen Kurikulum *Boarding School*, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan dengan yang dilakukan peneliti terletak pada tempat penelitian yaitu SMP Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Sleman Yogyakarta”.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan.

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	“Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan Sistem	1. Mengkaji tentang kurikulum <i>boarding school</i>	1. Lokasi dan tahun pelaksanaan penelitian. Lokasi dalam penelitian ini

1	2	3	4
	<p><i>Boarding School</i> di SMA Unggulan Pondok Modern Selamat”</p>	<p>2. Metode yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>3. Teknik analisa data yaitu dengan tiga tahapan pertama dilakukan dengan reduksi data, melaksanakan data <i>display</i> (penyajian data), dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan/<i>verifikasi</i>.</p>	<p>adalah di SMA Unggulan Pondok Modern Selamat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit</p> <p>1. Fokus pada implementasi kurikulum <i>boarding school</i>. sedangkan peneliti fokus pada manajemen kurikulum <i>boarding school</i></p>
2.	<p>“Manajemen Kurikulum di SMP Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Prambanan Sleman Yogyakarta”.</p>	<p>1. Mengkaji tentang manajemen kurikulum <i>boarding school</i></p> <p>2. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>3. Teknik analisa data yaitu dengan tiga tahapan pertama dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan</p>	<p>1. Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMP Muhammadiyah <i>Boarding School</i> Prambanan Sleman Yogyakarta”</p> <p>2. Kajian tentang manajemen kurikulum <i>Boarding School</i> Prambanan Sleman Yogyakarta”.sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit.</p>

1	2	3	4
3.	“Manajemen Kurikulum Ismuba Berbasis <i>Boarding School</i> di SMA Muhammadiyah Wonosobo”	1. Mengkaji tentang manajemen Kurikulum Ismuba Berbasis <i>Boarding School</i> 2. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	1. Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMA Muhammadiyah Wonosobo” sedang an peneliti melaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ma’rifah Sampit.

1. Kerangka Berfikir

Guna tercapainya tujuan visi, misi secara efektif dan efisien diperlukan implementasi manajemen yang nyata melalui perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan pengevaluasian pelaksanaan kurikulum yang baik dan tepat. Ketiga fungsi manajemen kurikulum tersebut saling berkesinambungan dan memiliki keterkaitan secara berurutan yang tidak dapat dipisahkan.

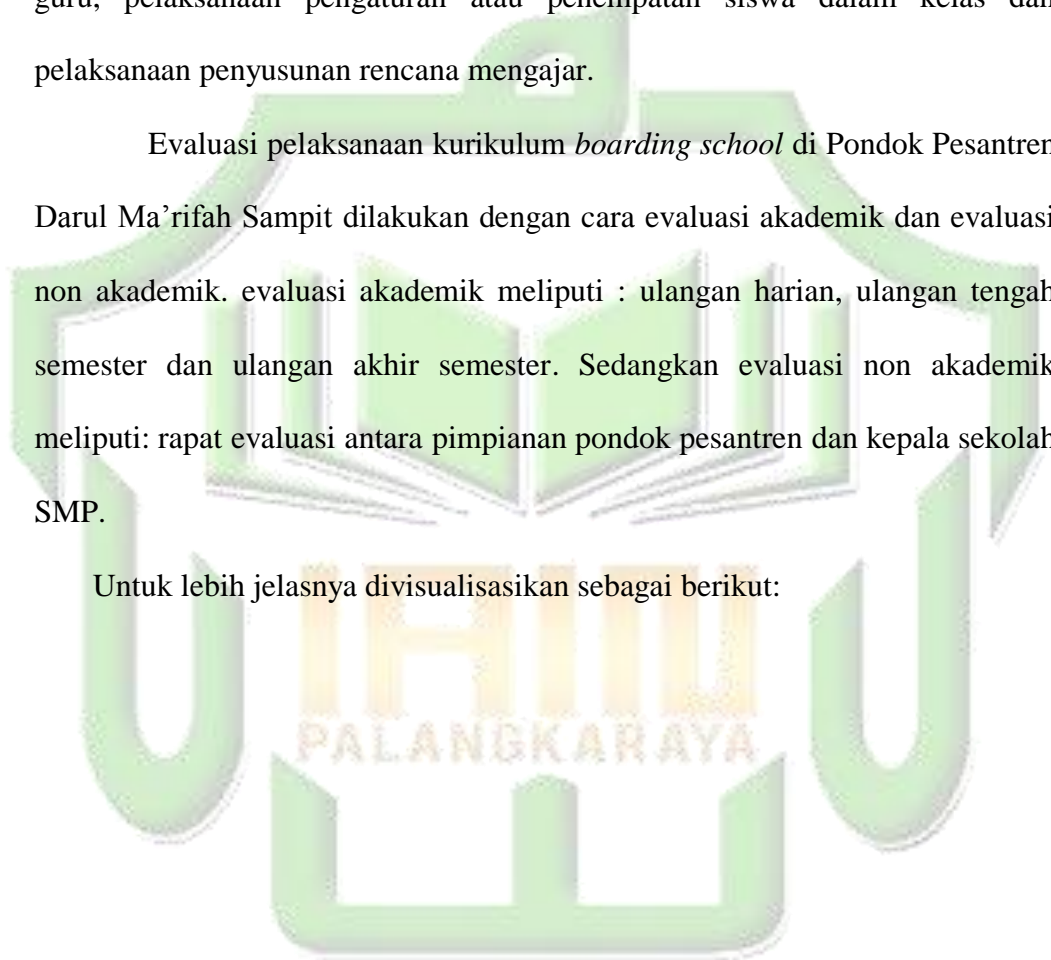
Agar dalam pelaksanaan kurikulum *Boarding school* berjalan dengan baik, untuk itu Yayasan perlu menyusun komponen perangkat perencanaan kurikulum *Boarding school* yang meliputi: Menetapkan tujuan, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan, menentukan sumber daya yang diperlukan, menetapkan standar atau indikator keberhasilan pencapaian tujuan, menetapkan

dukungan dari komite dan para pemegang kebijakan atau stakeholder

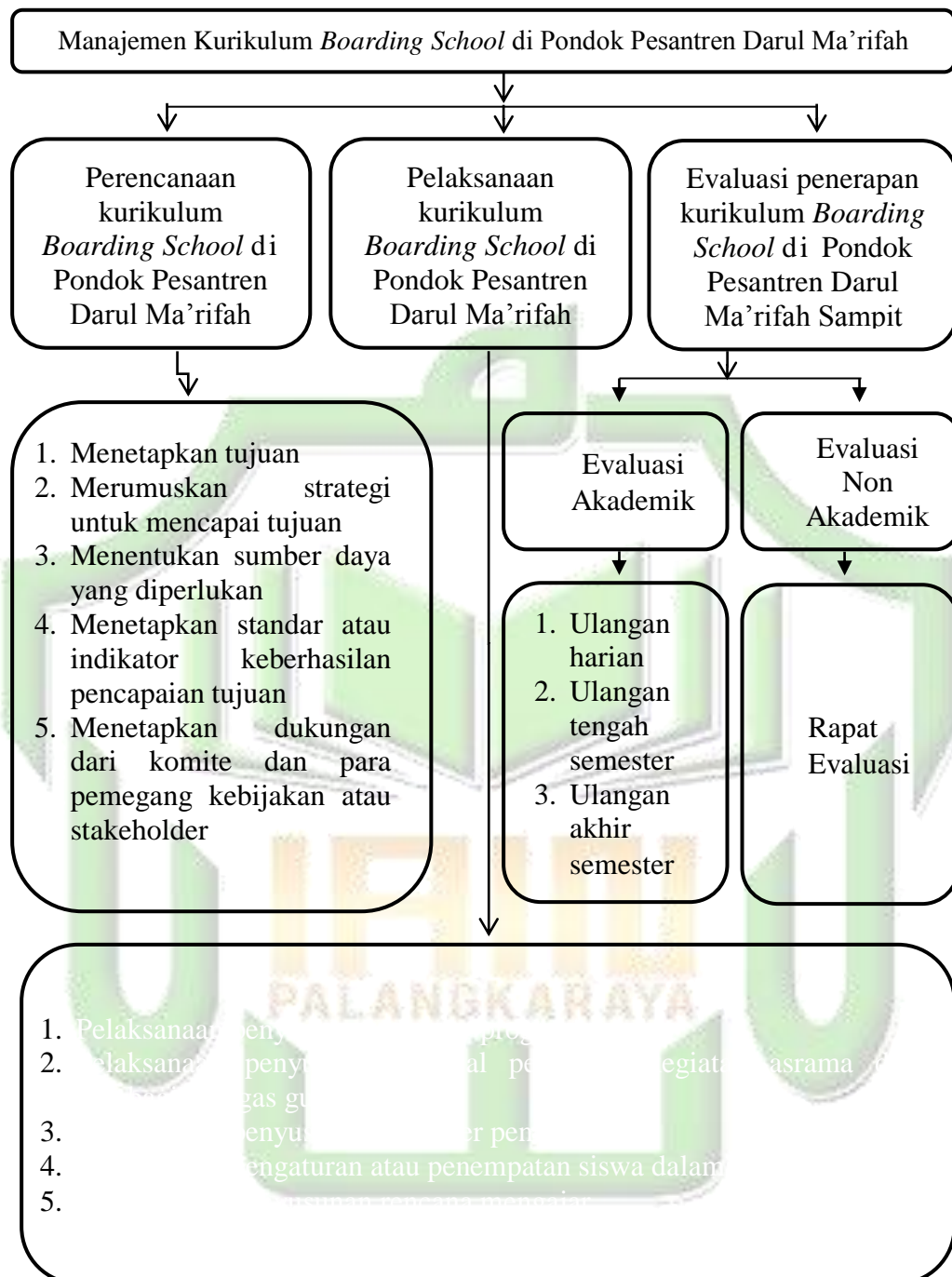
Pelaksanaan kurikulum *boarding school* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit memiliki pedoman-pedoman yang meliputi pelaksanaan penyusunan struktur program, pelaksanaan penyusunan jadwal pelajaran, pelaksanaan penyusunan kalender pendidikan, pelaksanaan pembagian tugas guru, pelaksanaan pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas dan pelaksanaan penyusunan rencana mengajar.

Evaluasi pelaksanaan kurikulum *boarding school* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit dilakukan dengan cara evaluasi akademik dan evaluasi non akademik. evaluasi akademik meliputi : ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Sedangkan evaluasi non akademik meliputi: rapat evaluasi antara pimpinan pondok pesantren dan kepala sekolah SMP.

Untuk lebih jelasnya divisualisasikan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dimaksudkan sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan di lokasi yang sebenarnya dan penelitian ini digolongkan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁷ Secara singkat penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁸

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human*

⁵⁷Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 3.

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 4.

instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti harus mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.⁵⁹

Jadi penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung ke lapangan untuk meneliti manajemen kurikulum *boarding school* Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit dengan alasan:

- a. Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit merupakan lembaga pendidikan formal yang menerapkan sistem *boarding school* atau sekolah berasrama. Kenyataan di atas mendorong peneliti untuk mengetahui dengan mengamati proses kegiatan belajar mengajar secara teliti dan sistematis melalui penelitian.
- b. Terdapat kurikulum yang digunakan dalam sistem *boarding school* termasuk di dalamnya terdapat manajemen terhadap kurikulum itu sendiri, sehingga pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan visi dan misi yang hendak dicapai dalam *boarding school*.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta: 2010, h. 15

- c. Belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai manajemen kurikulum *boarding school*.

3. Waktu Penelitian

Penelitian lapangan direncanakan selama 2 bulan, sebelum penelitian lapangan maka terlebih dahulu dimulai dari pembuatan proposal, seminar proposal dan revisi, selanjutnya pelaporan (ujian tesis). Akan tetapi apabila data yang dikumpulkan belum mencukupi, maka peneliti akan memperpanjang waktu penelitian.

Tabel 3.1
Jadwal penelitian

No	Uraian	Durasi
1	Penyusunan Proposal	2 Bulan
2	Seminar Proposal dan Revisi	1 Minggu
3	Penelitian Lapangan	2 Bulan
4	Ujian Tesis dan Revisi	1 Minggu

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu proses tahapan atau langkah-langkah penelitian dari awal sampai akhir. Paling tidak terdapat beberapa tahapan dalam penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian kualitatif. Maksud dari prosedur ini adalah agar penelitian ini berjalan lancar dan teratur, sehingga hasilnya pun dapat dipertanggungjawabkan. Prosedur penelitian ini peneliti gunakan sebagaimana pendapat Moleong, terdiri dari tahap: pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Sebagaimana

dijelaskan berikut:⁶⁰

1. Pra-lapangan

- a. Observasi awal
- b. Menentukan rumusan masalah
- c. Menentukan subjek dan informan
- d. Menentukan teknik pengumpulan data

2. Pekerjaan lapangan

- a. Melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit, Jalan Cilik Riwut KM 2,2, Kelurahan Baamang Barat, Kecamatan Baamang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Mengidentifikasi data yang telah diperoleh

3. Analisis data

Tahap ini dilakukan mulai dari awal penelitian sampai selesai menyusun laporan penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah penelitian dilanjutkan dengan analisis secara mendalam, melakukan pengecekan dan pemeriksaan tentang keabsahan data dengan fenomena, wawancara maupun dokumentasi untuk membuktikan kebenaran data yang dikumpulkan oleh peneliti.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua bahan temuan yang terkait

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 99

dengan penelitian dan dapat digunakan dalam prosedur penelitian. Data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sebagaimana dijelaskan Moleong bahwa sumber data primer (utama) dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data sekunder (tambahan) seperti dokumen-dokumen dan foto, Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber primer. Hasil dari pengamatan dan wawancara mendalam membatasi kata-kata dan tindakan yang relevan saja, kemudian dianalisis menjadi sumber data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Pengurus Yayasan Darul Ma'rifah Sampit selaku subjek penelitian.

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan penelitian dalam menelusuri situasi yang diteliti. Penentuan subjek penelitian berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi lengkap serta akurat.⁶¹

Sedangkan informan yang bertindak sebagai sumber informasi atau orang memberikan informasi tambahan harus memenuhi syarat, yaitu syarat menjadi informan narasumber (*key informan*). Sehubungan dengan

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 86.

hal tersebut, maka yang dijadikan informan dalam penelitian ini yang pertama yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit atau disebut juga Pimpinan Pesantren sebagai pelaksana lapangan dan penanggung jawab segala hal yang berkaitan dengan Pondok Pesantren serta berwenang mengawasi jalannya kegiatan. Informan yang kedua yaitu Kepala Sekolah sebagai penggerak, pelaksana kebijakan dalam mengelola kurikulum di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit. Informan yang ketiga yaitu para ustadz, sebagai pelaksana kebijakan yang telah ditentukan dalam melaksanakan kurikulum di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit dan informan terakhir yaitu peserta didik.

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁶²

2. Data Sekunder

Sumber kedua merupakan bahan tambahan yang dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan resmi.⁶³ Sumber tertulis dari penelitian ini antara lain: dokumen-dokumen resmi Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit yang berupa dokumen profil sekolah, data ustadz/guru, data siswa, struktur organisasi sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian yang valid dan benar, maka

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 218.

⁶³ *Ibid*, h. 218

membutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian serta seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶⁴ Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* menurut Suharsimi Arikunto adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁶⁵ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Tanya jawab tersebut terdiri dari dua orang atau lebih secara fisik dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh pewawancara (*interviewer*).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 233

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 198

hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁶⁶

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atauungkapkan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.⁶⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab, yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan permasalahan penelitian.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan beberapa langkah-langkah agar wawancara berjalan lancar, yaitu:

- a. Menentukan materi wawancara
- b. Meminta ijin dengan subjek penelitian dan membuat kesepakatan untuk menentukan waktu, tempat dan alat yang digunakan dalam wawancara.
- c. Menyusun materi wawancara yang nantinya sebagai panduan agar fokus pada informasi yang dibutuhkan.

Wawancara ini digunakan untuk menanyakan informasi tentang manajemen kurikulum *boarding school* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit. Terhadap Ketua Yayasan Darul Ma'rifah Sampit, penulis menanyakan hal-hal yang berkaitan visi misi dan tujuan pendidikan, upaya

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 137.

⁶⁷ Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, h.50

yang dilakukan dalam mencapai visi misi dan tujuan Sekolah, kebijakan-kebijakan yang diberlakukan dalam manajemen kurikulum *boarding School* Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit. Di samping itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala SMP dan Pimpinan Pondok pesantren Darul Ma'rifah Sampit selaku pelaksana kebijakan dan pengelola program *boarding school* terkait materi apa saja yang disampaikan kepada siswa, tujuan diadakannya *boarding school*, kurikulum apa yang dipakai dan bagaimana melakukan manajemen terhadap kurikulum maupun proses belajar mengajar. Penulis juga melakukan wawancara kepada guru atau tenaga pendidik mengenai strategi apa yang dipilih guru dalam proses pembelajaran, metode apa yang digunakan dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan sebagai upaya mewujudkan tujuan dari *boarding school* itu sendiri.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-

lain. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi antara lain gambaran umum sekolah yang meliputi profil sekolah, data sarana dan prasarana, visi dan misi, jumlah siswa, jumlah guru serta acuan atau kurikulum yang digunakan dalam program *boarding school*.

3. Observasi

Teknik ini digunakan untuk menggali data-data mengenai kondisi fasilitas yang ada, persiapan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁸

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶⁹ Adapun observasi dalam ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.

Menurut Sugiyono ada tiga komponen yang diobservasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:⁷⁰

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 203

⁶⁹ Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h.104

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 229.

sosial yang sedang berlangsung.

Menurut Patton, terdapat beberapa manfaat menggunakan observasi sebagai metode mengumpulkan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Observasi di lapangan, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Observasi di lapangan, maka akan diperoleh pengalaman secara langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Melalui observasi di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.⁷¹

Observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung proses belajar mengajar, situasi ruang belajar, asrama, perpustakaan, laboratorium, administrasi, tempat kegiatan ekstra kurikuler, serta dengan melakukan dialog dengan pendidik dan peserta didik. Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Ma'rifah Sampit yang berkaitan dengan manajemen kurikulum *boarding school*.

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa:⁷²

Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you present what you have discovered to others.

⁷¹*Ibid*,h. 67-68

⁷²*Ibid*,h. 69

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan terutamanya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dari data yang peneliti peroleh dan berdasarkan sifat penelitian ini yaitu deskriptif, maka untuk menganalisa data tersebut diatas peneliti menggunakan analisis data yang bukan berupa angka tetapi data yang berupa keterangan-keterangan. Metode ini digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data serta memberikan kesimpulan yang sesuai dengan fakta yang terjadi pada lokasi penelitian. Dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan verifikasi data.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, lebih memfokuskan pada manajemen kurikulum *boarding school*. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti mereduksi data dengan membuat

kategori dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap reduksi ini peneliti akan memilih data yakni dengan memfokuskan pada manajemen kurikulum *boarding school* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Data-data yang tersusun dengan benar dalam penyajian data memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dengan benar juga. Peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk naratif. Dalam hal ini, untuk memudahkan dalam mengetahui manajemen kurikulum *boarding school* yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit, peneliti menyusun data-data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit, secara sistematis agar dapat dikelompokkan. Dimulai dari wawancara dan observasi awal, sebelum peneliti melakukan penelitian secara mendalam, yang kemudian peneliti

laporkan dalam bentuk kata- kata atau narasi yang didukung oleh beberapa tabel dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan data yang peneliti sajikan. Kemudian peneliti mengkategorikan data-data yang telah ada tersebut. Sehingga dihasilkan data tentang manajemen kurikulum *boarding school* yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit.

3. Conclucing Drawing (Verifikasi Data)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman

sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Dimana dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum *boarding school* yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit adalah dengan menekankan pada kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada kurikulum Darullughah Wadda'wah Bangil, Pasuruan yang dimodifikasi atau dikembangkan kembali oleh pihak manajemen *boarding school* Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit supaya dapat mencapai tujuan dari kurikulum itu sendiri. Sedangkan untuk kurikulum Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit mengacu pada kurikulum pemerintah. Peneliti mengharapkan akan menemukan teori baru mengenai manajemen kurikulum *boarding school* yang digunakan oleh pendidik dan diaplikasikan serta dikembangkan dilembaga pendidikan lainnya.

Analisis model ini menuntut peneliti untuk bergerak dalam tiga aspek tersebut selama kegiatan pengumpulan data sampai batas waktu kegiatan dianggap cukup dan telah memadai. Proses analisis ini data yang diperoleh dan diolah sedemikian rupa dengan pengumpulan yang sistematis, dikelompokkan, diinterpretasikan, dan direduksikan sampai kesimpulan secara objektif dan sesuai fakta yang ada. Dengan demikian analisis model ini merupakan analisis data di lapangan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini

adalah triangulasi. Menurut Lexy J. Meleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷³ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷⁴ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan waktu. Menurut Patton triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁷⁵

Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Dalam menguji keabsahan data yang diperoleh, maka peneliti melakukan wawancara dengan Pimpinan/Pengurus Yayasan (sebagai sumber

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 330.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 125.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 330.

data utama) dan melakukan wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren serta para Ustadz untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan manajemen kurikulum *boarding school* Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit. Selain itu, peneliti juga melakukan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan waktu, yaitu dengan melakukan pengecekan derajat kepercayaan menambah waktu penelitian supaya data yang didapatkan ketika penelitian lebih valid.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit

Pondok Darul Ma'rifah Sampit terletak di jalan Cilik Riwut KM 2,2 Sampit, Kelurahan Baamang Barat, Kecamatan Baamang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, di bawah Yayasan Darul Ma'rifah Sampit yang didirikan dan diresmikan pada hari Kamis, 20 Mei 2010 dengan status sekolah diakui terakreditasi "C" dengan nilai 77 pada tanggal 15 Desember 2020 sesuai dengan Sertifikat Akreditasi BAN-SM NPSN : 30204816 dan NSPP: 512062020023 , yang mempunyai Akta Pendirian Yayasan Darul Ma'rifah Sampit No 40 dengan luas tanah 2 Hektare yang berstatus tanah milik Yayasan Darul Ma'rifah.⁷⁶

Letaknya yang strategis dan ideal karena berada di kecamatan kota namun jauh dari kebisingan serta mempunyai lahan yang sangat luas, bangunan yang megah, fasilitas yang memadai sehingga membuat sekolah ini selalu menjadi pilihan utama bagi orang tua/wali siswa jika menginginkan anaknya untuk belajar ilmu agama dan ilmu umum dengan sistem *boarding school*. Dengan sistem *boarding school* ini tentunya membatasi pergaulan bebas anak-anak untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan karena sekolah hanya menerima siswa/santri laki-laki.

⁷⁶Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darul Ma'rifah, Arsip Tata Usaha SMP IT Darul Ma'rifah, 18 Februari 2020

Sebagai sebuah sekolah yang berbasis pondok pesantren tentu saja sekolah ini menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai islam. nilai-nilai islam tersebut tercermin dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan mulai dari subuh sampai tengah malam untuk melakukan rutinitas pondok pesantren seperti sholat lima waktu berjamaah dimasjid, melakukan hafalan-hafalan, belajar kurikulum diniyah dan kurikulum pelajaran umum sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Seluruh area Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit berpagar beton dengan ketinggian 2,5 meter dan ada dua pintu gerbang, yaitu pintu gerbang utama yang dijaga oleh security khusus dan pintu gerbang pondok yang dijaga oleh siswa/santri itu sendiri yang dilaksanakan secara bergantian. hal itu dilakukan agar mempermudah pemantauan jika ada siswa/santri yang keluar izin ataupun tanpa izin/bolos.

Setelah melewati gerbang utama, kita akan melihat sebuah masjid yang berdiri megah dengan ukuran besar yang bernama Masjid Jami' Darul Ma'rifah yang diperkirakan bisa menampung jamaah sekitar 500-700 orang. Masjid ini digunakan setiap harinya untuk kegiatan-kegiatan pondok pesantren selain belajar di kelas. Selain itu masjid ini juga terbuka untuk umum.

Diantara masjid dan pondok pesantren terdapat sebuah parkiranan kendaraan dan tempat bertemunya orang tua/wali santri ketika membesuk anaknya di pondok, karena santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah sebagian besar berasal dari luar daerah Kota Sampit.

Misalnya ada yang berasal dari Pulau Hanaut, Samuda, Parenggean, Kuayan bahkan ada yang berasal dari luar Kabupaten seperti Kabupaten Katingan, Seruyan, dan Kabupaten lainnya.

2. Profil Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit

a. Identitas Sekolah

Penelitian ini mengambil di sebuah sekolah swasta dengan nama Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit dibawah naungan Yayasan Darul Ma'rifah. Sekolah ini beralamat di jalan Cilik Riwut KM 2,2 Sampit, Kelurahan Baamang Barat, Kecamatan Baamang, Kabupaten Kotawaringin Timur atau biasa disebut dengan singkatan Kabupaten Kotim ,Kabupaten ini termasuk di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Adapaun nomor telpon yang bisa dihubungi adalah (0531) 23045, Kode Pos 74312.

Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit dibawah Yayasan Darul Ma'rifah dengan Akta Pendirian Yayasan Darul Ma'rifah Sampit No 40 dengan luas tanah 1 Hektare yang berstatus tanah milik yayasan Darul Ma'rifah. Adapun status sekolah diakui terakreditasi "C" dengannilai 77 pada tanggal 15 Desember 2020 sesuai dengan Sertifikat Akreditasi BAN-SM NPSN : 30204816 dan NSPP: 512062020023⁷⁷

b. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit.

Pondok Pesantren Darul Ma'rifah juga melaksanakan pendidikan

⁷⁷Dokumentasi profil Pondok Pesantren Darul Ma'rifah, Arsip Tata Usaha SMP IT Darul Ma'rifah, 18 Februari 2020

formal dalam bentuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu (IT) yang dilaksanakan sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Darul Ma'rifah, dengan menerapkan kurikulum *boarding school* pengurus yayasan menganggap sekolah yang lebih cocok untuk anak-anak zaman sekarang adalah sekolah yang berbasis *Boarding School*. Berdirinya sekolah ini pada tahun 2010.

Alasan didirikannya berawal dari pemilik yayasan yang mempunyai rejeki lebih untuk mencukupi kebutuhan hidup bisa dan ada sisanya, kemudian karena pemilik yayasan banyak dekat dengan para praktisi pendidikan sehingga mereka menyarankan untuk mendirikan tempat pembelajaran seperti yayasan, pondok pesantren atau sekolah umum biasa sehingga pada akhirnya maka yayasan tersebut memutuskan untuk mendirikan sekolah yang berbasis *boarding school* yang sesuai dengan keadaan pemuda saat ini.

Pondok Pesantren Darul Ma'rifah dalam kegiatan/pelaksanaanya dipimpin oleh Ustadz Fadlullah yang juga merupakan pemilik yayasan, sedangkan SMP IT Darul Ma'rifah dipimpin oleh Drs.HM. Yusuf.

c. Visi dan Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Ma'rifahSampit

1) Visi Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit

“Mewujudkan Umat Rasulullah Yang Ma'rifah”

2) MisiPondok Pesantren Darul Ma'rifahSampit

a) Menanamkan jiwa tauhid

- b) Mewujudkan umat yang mendirikan sholat sesuai tuntunan Rasulullah
- c) Mewujudkan pendidikan islam yang bersumber pada Al-qur'an dan Hadits
- d) Mewujudkan umat yang rahmatalil 'alamiin

3) Tujuan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit

- a) Terwujudnya generasi yang unggul dan berprestasi yang selalu menanamkan jiwa tauhid
- b) Terwujudnya umat yang mendirikan sholat sesuai tuntunan Rasulullah
- c) Terwujudnya pendidikan islam yang bersumber pada Al-qur'an dan Hadits
- e) Terwujudnya umat yang rahmatalil 'alamiin⁷⁸

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Para Pendidik atau guru pengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit rata-rata lulusan Pondok Pesantren khusus untuk mengajar di kelas Diniyah dan sarjana lulusan S1 untuk mengajar di kelas umum atau di SMP IT Darul Ma'rifah. Jumlahnya terdiri dari 14 orang mengajar di kelas Diniyah dan 13 orang yang mengajar di kelas umum atau di SMP IT Darul Ma'rifah. Terdapat dua orang guru yang tengah melanjutkan belajar di

⁷⁸Dokumentasi profil Pondok Pesantren Darul Ma'rifah, 18 Februari 2020

S2. Adapun Kepala atau Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit yaitu Ustadz Fadlullah dan Kepala Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit Bapak Drs. HM.Yusuf. Untuk memperlancar pengelolaan administrasi, Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit memiliki tenaga kependidikan yaitu 1 orang staff Tata Usaha, 1 orang staff keamanan dan 1 orang staff kebersihan. Dalam pengelolaan *boarding school* setiap kamar terdiri dari kurang lebih 19 sampai 20 santri dengan penanggung jawab setiap kamar yaitu seorang wali asrama yang sekaligus merupakan ustadz di pondok. Karena seluruh santri diwajibkan tinggal di asrama, maka Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit memiliki jumlah kamar yang cukup banyak yaitu ada 9 kamar. Untuk mempermudah pengelolaan asrama maka setiap kamar diberi nama kamar 1 sampai dengan kamar 9 yang setiap kamarnya diawasi oleh wali kamar. Adapun nama-nama wali kamar yaitu kamar 1 dan 2 wali kamarnya Ustadz Muhammad Yasin, kamar 3 wali kamarnya Ustadz Mustofa, kamar 4 wali kamarnya Ustadz Muhammad Ridiani, kamar 5 wali kamarnya ustadz Sayyid Habibulloh Ba'abud, kamar 6 wali kamarnya Ustadz Ahmad Hubaibi, kamar 7 wali kamarnya Ustadz Kholil, kamar 8 wali kamarnya Ustadz Nauval, kamar 9 wali kamarnya Ustadz Riyadh

Adapun pendidik dan tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik di SMP IT Darul Ma'rifah Sampit

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Drs. HM. Yusuf.	Kepala Sekolah	S1
2	Ahmad, S.Pd	Waka Kesiswaan/Humas	S1
3	Juhdari, S.si	Waka Kurikulum/Saspras	S1
4	M. Fauzi, S.Pd	Guru	S1
5	Parmanda Samosir, S.Pd	Guru	S1
6	Frengky Riawan, S.Pd	Guru	S1
7	Arde Wahyu S,S.Pd	Guru	S1
8	M. Sadudin, S.Pd	Guru	S1
9	Irsan Roseno, S.S, M.Pd	Guru	S2
10	Songko Wijoyo, S.S	Guru	S1
11	Ahmad Noor, S.Kom	Guru	S1
12	M. Kumaidi, S.Pd	Guru	S1
13	Joni	Guru	S1
Jumlah		13 Orang	

Tabel 4.2
Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit

No	Nama Ustadz	Jabatan
1	2	3
1	H. Fadlullah	Pimpinan Pondok/Kepala Diniyah
2	Khoirurrojiqin	Wakil Kepala Diniyah
3	Muhammad Yasin	Ustadz/ Wali Kamar 1 dan 2
4	Mustofa	Ustadz/ Wali Kamar 3
5	Muhammad Ridiani	Ustadz/ Wali Kamar 4
6	Sayyid Habibulloh Ba'abud	Ustadz/ Wali Kamar 5
7	Ahmad Hubaibi	Ustadz/ Wali Kamar 6
8	Kholilurrahman	Ustadz/ Wali Kamar 7
9	Nauval	Ustadz/ Wali Kamar 8
10	Riyadh	Ustadz/ Wali Kamar 9
11	Dedi	Ustadz

1	2	3
12	Thoifur	Ustadz
13	Nur Kholis	Ustadz
14	Ahmad Fitri	Ustadz
Jumlah		14 Orang

Tabel 4.3

Tenaga Kependidikan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit

No	Nama Staff	Jabatan
1	Dinda	Staff Administrasi
2	Agus	Staff Kebersihan
3	Fadli	Staff Keamanan
Jumlah		3 orang

4. Keadaan Peserta Didik di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit

Tabel 4.4

Keadaan Peserta Didik di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit

Tahun Pelajaran	Kelas								Jumlah
	1 Ibtida ' A	1 Ibtida ' B	1 Ibtida ' C	2 Ibtida ' A	2 Ibtida ' B	2 Ibtida ' C	1 Tsana wi' A	1 Tsana wi' B	
2018/2019	34	30	-	27	28	-	42	13	174
2019/2020	43	39	42	32	37	35	34	-	262
2020/2021	34	32	33	29	25	29	37	38	257

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit

Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan adalah fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang mendukung. Fasilitas yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar seperti ruang kelas, mebel yang berupa bangku tempat duduk siswa, meja tulis siswa, meja dan kursi guru, lemari buku, papan tulis, penghapus, spidol, dan buku-buku,

maupun yang sifatnya hanya sebagai penunjang seperti laboratorium computer, laboratorium IPA, Laboratorium bahasa, ruang perpustakaan, kantin, toilet, halaman, lapangan, taman, dan lain-lain.

Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit merupakan sekolah swasta yang memiliki lahan yang cukup luas dan memadai. Namun dari segi fasilitas masih ada beberapa yang belum ada, di antaranya tidak tersedianya laboratorium IPA dan laboratorium bahasa. Sedangkan untuk laboratorium komputer telah tersedia sebanyak satu local berjumlah 18 unit computer dengan kondisi yang baik. Keberadaan laboratorium komputer ini sangat mendukung untuk terlaksananya kegiatan USBN serta UN yang diselenggarakan secara online. Untuk lebih lengkapnya tentang fasilitas ruangan/gedung di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit, dapat di lihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 4.5
Jumlah ruangan/gedung Pondok Pesantren Darul Ma'rifah
Sampit serta kondisinya⁷⁹

No	Jenis	Jumlah ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang Kelas	6	6	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruang Pimpinan Pondok	1	1	-	-
5	Ruang Kepala SMP	1	1	-	-
6	Ruang Guru	1	1	-	-
7	Ruang Ustadz	1	1	-	-
8	Laboratorium Komputer	1	1	-	-
9	Ruang UKS	1	1	-	-
10	Asrama/Kamar ustadz	2	2	-	-
11	Masjid	1	1	-	-
12	Aula	1	1	-	-
13	Pos Satpam Depan	1	1	-	-
14	Pos Jaga Pondok	1	1	-	-
15	Kantin	1	1	-	-

⁷⁹Observasi Peneliti Pada Tanggal 19 Februari 2021.

16	Dapur	1	1	-	-
17	Ruang Makan Siswa	1	1	-	-
18	Perumahan Ustadz	2	2	-	-
19	WC Siswa	14	5	5	4
20	WC Guru	1	1	-	-
21	WC Ustadz	1	1	-	-
22	Kamar Mandi Siswa	1	1	-	-
23	Kamar Mandi Ustadz	1	1	-	-
24	Tempat Parkir Guru	1	1	-	-
25	Tempat besuk/translit wali santri	1	1	-	-
26	Mobil Operasional	1	1	-	-
27	Ruang ORSADA/OSIS	1	1	-	-
28	Asrama/kamar santri	9	9	-	-

Sumber air bersih yang tersedia berasal dari air sumur bor, sumber air dari sumur bor ini di tampung ke dalam beberapa tendon air yang terletak di dua tempat yaitu: dua tendon dengan kapasitas 5300 liter berada di belakang Asrama Santri, dua tendon dengan kapasitas 5300 liter berada di depan Masjid.

6. Kurikulum di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit

Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit merupakan sekolah formal yang memiliki kurikulum *boarding school* yang diselenggarakan dengan tujuan agar sekolah bisa lebih memantau kehidupan anak-anak dalam kesehariannya, selain itu juga bisa mendapatkan ijazah seperti sekolah umum lainnya, mendapatkan pelajaran umum yang sesuai dengan pelajaran pada biasanya, kemudian mendapatkan pelajaran agama dan lebih diawasi lagi untuk perilaku sehari-harinya. Dengan kurikulum *boarding school*, pembelajaran dilaksanakanselama sehari penuh dengan jadwal yang telah disusun rapi.

Adapun kurikulum yang digunakan untuk pelajaran umum atau kurikulum SMP yaitu kurikulum k-13, sedangkan kurikulum pondok pesantrennya yaitu kurikulum dari Pondok Pesantren Darullughoh Wada'wah Bangil dan disesuaikan lagi dengan situasi dan kondisi santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit. Adapun Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah yang biasa di sebut Pondok Pesantren Dalwa yang berada di Bangil Pasuruan, Jawa Timur dengan kurikulum unggulannya yaitu bahasa arab dan kitab kuning.

Kurikulum di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit disusun berdasarkan kebutuhan dan potensi para Ustadz dalam bidang keagamaan yaitu kurikulum muatan lokal yang berisi mata pelajaran pondok pesantren yang mengacu pada kurikulum di pondok pesantren Darullughah Wadda'wah bangil, Jawa Timur berdasarkan pertimbangan bahwa sebagian besar para ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit adalah lulusan dari Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah bangil, Jawa Timur

Sekolah dengan kurikulum *boarding school* merupakan sekolah yang tidak hanya fokus pada capaian akademik saja. Tetapi memiliki nilai lebih yaitu pendidikan karakter atau akhlakul karimah melalui kegiatan-kegiatan dan materi-materi pelajaran agama yang diajarkan di asrama. Pendidikan karakter sangat membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk membentuk prilaku yang disiplin, tertib dan patuh pada tauran-aturan yang berlaku. Melalui pendampingan para guru/ustadz, segala perilaku terpantau dengan baik.

B. Penyajian Data

Sebagaimana dalam perusahaan ataupun organisasi lain, proses manajemen kurikulum *boarding school* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit meliputi perencanaan kurikulum *boarding school*, pelaksanaan kurikulum *boarding school* dan evaluasi penerapan kurikulum *boarding school*. Selengkapnya dapat diuraikan satu demi satu sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum *Boarding School* Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang menjadi kegiatan pokok dalam manajemen, dan menjadi dasar bagi kegiatan manajemen yang lain. Langkah awal dalam perencanaan adalah perumusan tujuan *boarding school*, menjabarkan ke dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut dan menentukan sumber daya yang diperlukan.

Pertama, menetapkan tujuan *boarding school*. Adapun tujuan penyelenggaraan kurikulum *boarding school* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit yang utama sejak awal adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk kepribadian siswa yang lebih religius yang menjalankan syariat islam dengan benar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh pengurus Yayasan Darul Ma'rifah Sampit, Ustadz F sebagai berikut.

Untuk visi, misi dan tujuan yang tertulis mungkin kami seperti sekolah lainnya yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan lain sebagainya. Untuk visi, misi dan tujuan yang kita bicarakan

antara kami para pimpinan pondok pesantren ataupun sekolah yang dibicarakan dengan pihak yayasan yang tentunya visi misi kami secara besar lebih kepada membentuk kepribadian siswa yang lebih religius yang menjalankan syariat islam dengan benar. Untuk tertulis ada, Cuma untuk yang dimasukan atau untuk mised para guru-guru, ustadz-ustadz bagaimana tujuan sekolah ini belum tertulis, insya Allah sudah berada di mised atau cara berfikir seluruh guru-guru.⁸⁰

Kemudian visi, misi dan tujuan tersebut dirumuskan secara tertulis. Adapun visinya yang berbunyi: mewujudkan umat Rasulullah yang ma'rifah, dengan misinya yaitu:

- a. Menanamkan jiwa tauhid
- b. Mewujudkan umat yang mendirikan sholat sesuai tuntunan Rasulullah
- c. Mewujudkan pendidikan islam yang bersumber pada Al-qur'an dan Hadits
- d. Mewujudkan umat yang rahmatilil 'alamiin

Secara detail, tujuan perencanaan kurikulum *boarding school* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya generasi yang unggul dan berprestasi yang selalu menanamkan jiwa tauhid
- b. Terwujudnya umat yang mendirikan sholat sesuai tuntunan Rasulullah
- c. Terwujudnya pendidikan islam yang bersumber pada Al-qur'an dan Hadits

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadz FH, di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit, 18 Februari 2021.

d. Terwujudnya umat yang rahmatilil ‘alamiin.⁸¹

Jadi, tujuan penyelenggaraan kurikulum *boarding school* di Pondok Pesantren Darul Ma’rifah Sampit adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk kepribadian siswa yang lebih religius yang menjalankan syariat islam dengan benar sehingga terwujudnya umat yang rahmatilil ‘alamiin.

Kedua, merumuskan strategi ke dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tujuan. Dalam mencapai tujuan tentu berbagai macam kegiatan yang dilakukan mulai dari kegiatan sholat wajib lima waktu berjamaah di masjid, wirid, sholat sunah, belajar di kelas, baik itu peajaran diniyah maupun pelajaran umum, setoran hafalan, dan lain sebagainya. Hal ini secara garis besarnya diungkapkan oleh Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darul Ma’rifah Sampit, Ustadz F sebagai berikut:

Pondok Pesantren Darul Ma’rifah Sampit menyusun strategi ke dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tujuan dengan menyelenggarakan pembelajaran di kelas mulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 10.15 WIB adalah pelajaran diniyah dan pukul 10.15 WIB sampai dengan pukul 14.30 adalah pelajaran umum serta pelajaran-pelajaran tambahan yang memerlukan hafalan untuk disetorkan maka disiapkan waktunya setelah sholat isya’ dan sebelum anak-anak tidur. Jadi kira-kira itu secara garis besar kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ma’rifah Sampit, jadwalnya alhamdulillah sudah berhasil disusun, Insya Allah rapi.⁸²

Jadi , dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan *boarding*

⁸¹Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Darul Ma’rifah, 18 Februari 2020

⁸²Wawancara dengan Ustadz F, di Pondok Pesantren Darul Ma’rifah Sampit, 18 Februari 2021

school maka banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit diantaranya kegiatan sholat berjamaah, belajar di kelas dan ditambah lagi dengan mengafal yang jadwal tersebut telah tersusun dan tertulis dengan rapi.

Ketiga, menentukan sumber daya yang diperlukan. Agar kurikulum *boarding school* yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik, maka membutuhkan sumberdaya-sumberdaya yang meliputi sumber daya manusia, biaya, cara-cara, bahan-bahan, alat-alat dan pemasaran atau promosi.

a. Sumber daya manusia. Untuk mengelola asrama dan kurikulum Pondok Pesantren Darul Ma'rifah membutuhkan sumber daya-sumber daya yang ahli dibidangnya masing-masing, yaitu seorang pimpinan sekolah atau pondok pesantren dan ustadz-ustadz yang mumpuni dalam bidang agama dan memiliki pengalaman, keilmuan dan kehidupan di dunia pondok pesantren agar mudah dalam pelaksanaan kurikulum yang telah direncanakan dan sesuai keinginan yayasan. Dalam hal ini pengurus yayasan menunjuk Ustadz Fadlullah sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Ustadz F selaku pengurus Yayasan Darul Ma'rifah Sampit sebagai berikut:

Jadi ketua yayasan menunjuk saya sendiri sebagai pimpinan. Tapi karena jiwa muda dan pengalaman yang masih minim akhirnya saya pun memberikan saran kepada ketua yayasan untuk menunjuk atau meminta bantuan kepada salah satu guru saya sendiri yaitu ustadz Khair. Memang beliau jabatannya sebagai wakil, tapi dalam segi pengalaman, keilmuan atau kehidupan pondok pesantren yang mana di situ disebutkan *boarding school*

beliau lebih pengalaman akhirnya kami berdua yang ditunjuk untuk menjalankan apa yang perlu dilaksanakan di sekolah ini.⁸³

Sedangkan sebagai pimpinan untuk mengelola Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit, yayasan menunjuk Bapak MY sebagai kepala Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh pengurus yayasan Darul Ma'rifah Sampit yaitu:

Kalau untuk SMP dari yayasan menunjuk pak MY yang mana beliau pun sebelum atau selain bermitra dalam pekerjaan, sebelumnya sudah memang akrab seperti keluarga sendiri, ya akhirnya yayasan pun menunjuk beliau untuk memimpin sekolah SMP IT Darul Ma'rifah ini.⁸⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agar kurikulum *boarding school* yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik, maka membutuhkan sumberdaya-sumberdaya diantaranya yaitu sumber daya manusia.

- b. Biaya. Untuk membangun sebuah sekolah terutama gedung, tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit. Adapun sumber dana atau keuangan untuk pembangunan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit seluruhnya berasal dari Yayasan Darul Ma'rifah Sampit yaitu sekitar Rp. 1.500.000.000 sampai dengan Rp 2.000.000.000. hal ini seperti yang diungkapkan oleh pengurus Yayasan, Ustadz F yaitu: “*Untuk bangunan estimasi biayanya diperkirakan sekitar satu koma sampai dua milyar.*”⁸⁵

⁸³ Wawancara dengan Ustadz F, di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit, 18 Februari 2021.

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadz F, di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit, 18 Februari 2021.

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz F, di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit, 18

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membangun Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit sekitar Rp. 1.500.000.000 sampai dengan Rp 2.000.000.000.

- c. Cara kerja yang ditetapkan oleh yayasan pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit yaitu untuk peraturan secara keseluruhan dari yayasan mengambil dari acuan/peraturan yang ada di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah. Adapun untuk prosedur kerja seperti aturan kamar, tugas dan kewajiban santri, tugas dan kewajiban Ustadz tidak ada, hanya yang dituntut oleh yayasan secara garis besar yaitu bagaimana lapangan, halaman pondok dan asrama itu harus bersih, kemudian kegiatan yang berlangsung harus tertib.

Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit, yaitu Ustadz F sebagai berikut:

Klo dari Yayasan untuk peraturan secara keseluruhan yaitu mengambil dari acuan/peraturan yang ada di Pondok Pesantren Darul Wagoh Wa Da'wah. Adapun untuk prosedur kerja wali kamar dan lain sebagainya yang dituntut oleh yayasan hanya secara garis besar artinya asrama tidak ditentukan cara kerjanya seperti apa, hanya saja asrama dan halaman pondok harus bersih, kemudian kegiatan yang berlangsung harus tertib.⁸⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur kerja seperti aturan kamar, tugas dan kewajiban santri, tugas dan kewajiban Ustadz tidak ada, yang hanya ditekankan oleh yayasan secara garis besar yaitu bagaimana lapangan, halaman pondok dan asrama itu

Februari 2021.

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz F, di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit, 18 Februari 2021.

harus bersih, kemudian kegiatan yang berlangsung harus tertib.

- d. Bahan-bahan dalam Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit adalah kurikulum. Adapun kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit yaitu kurikulum yang acuannya dari Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil dan disesuaikan lagi dengan situasi dan kondisi santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit. Yang paling dititik beratkan dari sisi ilmu bahasa arab maka kitab yang dipakai untuk Nahwu menggunakan Matan Al-ajurumiyah, Syarof menggunakan Kitabuttasrif, dan ilmu-ilmu dasar seperti Fiqih menggunakan kitab Durus Al- qawaid Al- fiqhiyah, Tauhid menggunakan kitab Aqidatul Awam, ilmu alat untuk memahami kitab kuning.

Kurikulum di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit disusun berdasarkan kebutuhan dan potensi para Ustadz dalam bidang keagamaan yaitu kurikulum muatan lokal yang berisi mata pelajaran pondok pesantren yang mengacu pada kurikulum di pondok pesantren Darullughah Wadda'wah bangil, Jawa Timur berdasarkan pertimbangan bahwa sebagian besar para ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit adalah lulusan dari Pondok Pesantren Darulugoh Wa Da'wah bangil, Jawa Timur

Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Pengurus Yayasan Darul Ma'rifah Sampit, Ustadz F sebagai berikut:

Karena memang kami mengikut ke Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah, jadi kurikulum yang dititik beratkan yaitu dari sisi ilmu bahasa arab, kurikulum yang lainnya mengikut adalah ilmu-ilmu dasar daripada fiqih, tauhid, ilmu alat untuk memahami kitab kuning.⁸⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit yaitu kurikulum yang acuannya dari Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil dan disesuaikan lagi dengan situasi dan kondisi santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit

- e. Alat dalam mencapai tujuan. Untuk menunjang tercapainya tujuan *boarding school* tentulah membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas-fasilitas pendukung sangat diperlukan agar kegiatan-kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Adapun fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh asrama diantaranya adalah: kamar siswa, aula, masjid, kantor pengurus asrama, ruang makan, dapur, kamar mandi dan WC, kantin, tempat transit orang tua/wali santri, taman, lapangan dan alat-alat olah raga serta seni. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh pengurus yayasan yaitu “Untuk asrama yang disediakan oleh yayasan adalah lemari, kasur, bantal dan alat-alat kebersihan seperti sapu, pel, serta alat kesehatan kotak P3K, kipas angin toilet dan sebagainya.”⁸⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang tercapainya tujuan *boarding school* diperlukan sarana dan

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadz F, di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit, 18 Februari 2021.

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadz F, di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit, 18 Februari 2021.

prasarana yang memadai. Fasilitas-fasilitas pendukung sangat diperlukan agar kegiatan-kegiatan dapat berjalan dengan lancar, fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh asrama diantaranya adalah: kamar siswa, aula, masjid, kantor pengurus asrama, ruang makan, dapur, kamar mandi dan WC, kantin, tempat transit orang tua/wali santri, taman, lapangan dan alat-alat olah raga serta seni.

- f. Pemasaran. Pemasaran dalam konteks jasa pendidikan adalah sebuah proses sosial dan manajerial untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dan diinginkan dalam bidang pendidikan. Pemasaran jasa pendidikan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah ini melalui mulut ke mulut, brosur dan spanduk. Hal ini seperti yang disampaikan oleh pengurus Yayasan Darul Ma'rifah yaitu Ustadz F sebagai berikut:

Kalau untuk promosi beberapa tahun ini kami lakukan hanya dari mulut ke mulut, kita siapkan brosur jika ingin mengetahui lebih dalam bisa datang ke pondok untuk mengambil brosur tersebut. Promosi secara khusus seperti datang dan sosialisasi ke sekolah-sekolah atau di kegiatan-kegiatan itu tidak ada, memang sudah ada masukan atau saran seperti itu tapi kami belum melaksanakan. Jadi kami hanya menyebarkan spanduk-spanduk seperti di sampit, parenggean dan kuala pembuang, selebihnya dari mulut ke mulut mungkin dari wali santri atau dari santrinya sendiri.⁸⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemasaran jasa pendidikan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah ini melalui mulut ke mulut dari santri atau wali santri dan melalui spanduk yang disebar di berbagai tempat seperti di sampit, parenggean dan kuala

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadz FH, di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit, 18 Februari 2021.

pembuang.

Keempat, menetapkan dukungan dari komite dan para pemegang kebijakan. Di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit untuk komite atau sejenisnya sampai sekarang belum ada, karena memang Pengurus Yayasan merasa kalau ada komite dari wali murid dan para pemegang kebijakan atau stakeholders itu mungkin nanti dalam mengatur Pondok Pesantren tidak bisa seratus persen karena ada campur tangan dari wali santri atau komite. Pengurus Yayasan Darul Ma'rifah mengatakan masih mampu dari segi financial dan dari segi tenaga untuk berjuang mengembangkan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah. Karena alasan itulah pihak Yayasan Darul Ma'rifah memutuskan untuk belum menetapkan dukungan dari komite dan para pemegang kebijakan atau stakeholder.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pengurus Yayasan Darul Ma'rifah, Ustadz F sebagai berikut:

Untuk komite atau sejenisnya sampai sekarang belum ada, karena memang Pemilik atau Pengurus Yayasan merasa kalau ada komite dari wali murid itu mungkin nanti dalam mengatur Pondok Pesantren tidak bisa seratus persen karena ada campur tangan dari wali santri atau komite dan sejenisnya tadi. Nah karena memang Insya Allah rejeki masih ada, kemampuan dari segi financial, kemampuan dari segi tenaga masih ada untuk berjuang mengembangkan sekoah ini. Jadi, kami putuskan untuk belum mengadakan komite dan para pemegang kebijakan atau stakeholder.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pengurus Yayasan Darul Ma'rifah belum memutuskan untuk menetapkan komite dan para pemegang kebijakan atau stakeholder, dengan alasan bahwa dalam

mengatur Pondok Pesantren tidak bisa seratus persen karena ada campur tangan dari wali santri atau komite dan stakeholders. Di sisi lain Yayasan Darul Ma'rifah mengatakan masih mampu dari segi financial dan dari segi tenaga untuk berjuang mengembangkan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah.

2. Pelaksanaan Kurikulum *Boarding School* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit.

Pelaksanaan kurikulum *boarding school* merupakan proses tindakan menggerakkan, memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan, dan berkomunikasi dengan para bawahan agar mereka berkeinginan dan berusaha untuk melaksanakan tanggung jawab yang diamanahkan kepada mereka untuk mencapai tujuan *boarding school* yang telah ditetapkan.

Penggerakan atau pelaksanaan menjadi penting karena berfungsi untuk mempengaruhi orang-orang supaya tergerak hatinya untuk bersedia melakukan apa yang mestinya dilakukan dan apa yang mestinya tidak dilakukan. Dan juga dapat berfungsi untuk menaklukkan daya tolak seseorang, jika ada anggota atau karyawan yang enggan mengerjakan tugasnya, melalui fungsi pelaksanaan atau penggerakan ini sebagai solusinya. Dan melalui fungsi pelaksanaan ini pula membuat orang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.

Pimpinan pondok pesantren selaku manajer melaksanakan penyusunan struktur program, melaksanakan penyusunan jadwal pelajaran, melaksanakan penyusunan kalender pendidikan, melaksanakan pembagian tugas guru, melakukan pengaturan atau prosedur penempatan siswa dalam

kelas agar memudahkan dalam proses pembelajaran dan melaksanakan penyusunan rencana mengajar.

a. Melaksanakan penyusunan struktur program.

Dalam hal ini Pondok Pesantren Darul Ma'rifah belum melaksanakan penyusunan struktur program. Namun Pimpinan Pondok Pesantren berharap kedepannya mengusahakan agar dilaksanakan penyusunan struktur program dengan cara mengambil pengalaman-pengalaman dari para guru atau ustdadz dan masukan atau saran dari peneliti sendiri supaya tahu manfaat dari penyusunan struktur program itu untuk di diskusikan dan direncanakan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit yaitu Ustadz F sebagai berikut:

Kalo (kalau) untuk penyusunan struktur program tidak dilakukan atau lebih tepatnya belum dilakukan, tapi dengan harapan ke depannya kami usahakan ada tentunya dengan mengambil pengalaman-pengalaman dari para guru, para ustdadz atau dari pak khumaidi sendiri kita mengambil pengalaman sehingga nantinya kita bisa tahu apa manfaat dari penyusunan struktur program tadi dan tau kekurangannya, kemudian bisa kita diskusikan untuk direncanakan.⁹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit belum melaksanakan penyusunan struktur program, namun dengan harapan ke depannya akan dilaksanakan dengan cara terlebih dahulu meminta masukan dan saran dari berbagai pihak.

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadz F, di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit, 25 Februari 2021.

- b. Pelaksanaan penyusunan jadwal pelajaran, kegiatan asrama dan pembagian tugas guru.

Agar pelaksanaan kurikulum *boarding school* berjalan dengan baik maka Pondok Pesantren Darul Ma'rifah melakukan penyusunan jadwal pelajaran, kegiatan asrama dan pembagian tugas guru. Adapun yang bertanggung jawab dalam penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan kegiatan asrama dan pembagian tugas guru adalah pimpinan pondok sendiri dengan mekanisme yang pertama dengan menanyakan terlebih dulu kalau misalkan belum tau apa ilmu yang dikuasai ustadz tersebut, setelah sudah mengetahui maka tidak perlu ditanyakan lagi. Sesuai dengan prosedur standarnya Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit menanyakan kepada ustadz yang bersangkutan, kemudian disuruh memilih mata pelajaran yang dikuasai, setelah memilih kemudian dimasukan ke dalam jadwal pelajaran. Yang kedua dengan melihat jarak tempat tinggal dari rumah ke pondok pesantren, karena ada beberapa ustadz yang berdomisili di luar pondok pesantren bahkan di luar kota sampit. Jadi Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit membijaksanai hal ini dengan cara menyesuaikan kalau ada ustadz yang seperti itu maka jam pelajarannya tidak bisa diberikan pagi pukul tujuh, biasanya diberikan pukul delapan karena kita ketahui bahwa jam pelajaran di pondok dimulai pukul tujuh pagi. Artinya ustadz tersebut hanya bisa mengisi jam pelajaran ke dua dan seterusnya. Adapun kendala dalam penyusunan jadwal pelajaran dan pembagian tugas guru yaitu tidak

semua ustadz menguasai semua mata pelajaran yang ada di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit. Artinya dari beberapa ilmu seperti ilmu tauhid, fiqih, dan ilmu agama lainnya ada yang menguasai dan ada juga yang tidak. Untuk yang menguasai semua apabila jam ngajarnya sudah penuh maka yang tidak menguasai semuanya tersebut Pimpinan Pondok harus lebih teliti lagi menempatkannya untuk mengisi mata pelajaran agar tidak terjadi tertumpuknya jam pelajaran dari satu ustadz di jam yang sama mengajar di dua kelas yang berbeda. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit, Ustadz F sebagai berikut:

Untuk menyusun jadwal pelajaran dan pembagian tugas guru saya sendiri. Untuk diskusi ada, Cuma dengan beberapa orang saja. Artinya tidak semua guru dilibatkan dalam hal tersebut. Adapun kandalanya dalam hal ini beberapa guru ada yang menguasai seluruh pelajaran, ada juga yang tidak menguasai seluruh pelajaran. Artinya dari beberapa ilmu seperti ilmu tauhid, fiqih, dan ilmu agama lainnya. Nah yang menguasai semua apabila jam ngajarnya sudah penuh maka yang tidak menguasai semuanya ini kita harus lebih teliti lagi menempatkannya untuk mengisi mata pelajaran agar tidak terjadi tertumpuknya jam pelajaran dari satu ustadz di jam yang sama mengajar di dua kelas yang berbeda. Untuk menghindari tersebut berdasarkan pengalaman dari beberapa kali menyusun jadwal pelajaran dan pembagian tugas guru itu kandalanya. Adapaun mekanismenya yang pertama kami tanyakan dulu kalau misalkan kami belum tau apa ilmu yang dikuasai ustadz tersebut, kalau sudah tau maka tidak perlu ditanyakan lagi. Cuma prosedur standarnya kami tanyakan kemudian ustadz tersebut memilih misalnya pelajaran a, b, c itu yang dikuasai, kemudian kami masukan ke dalam jadwal pelajaran, setelah itu kami lihat juga jarak tempat tinggal dari rumah ke pondok pesantren, karena ada beberapa ustadz yang berdomisili di luar pondok pesantren bahkan di luar kota sampit. Jadi kita sesuaikan kalau ada ustadz yang seperti itu maka jam pelajarannya tidak bisa kita berikan pagi pukul tujuh, bisanya diberikan pukul delapan karena jam pelajaran di pondok dimulai pukul tujuh pagi. Artinya ustadz tersebut hanya

bisa mengisi jam pelajaran ke dua dan seterusnya.⁹¹

Untuk melaksanakan dan menyamakan langkah, pimpinan pondok pesantren menyusun jadwal pelajaran, kegiatan asrama dan pembagian tugas guru. Dengan konsep *full day learning* telah dilaksanakan dalam *boarding school* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah ini. Separuh hari siswa berada dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, setelah itu siswa kembali ke asrama untuk istirahat dan untuk kegiatan-kegiatan asrama.

Berikut ini jadwal pelajaran, pembagian tugas dan kegiatan asrama di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit.

Tabel 4.6
Jadwal Pelajaran dan Pembagian Tugas Guru di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit Tahun Pelajaran 2020/2021

جدول الدروس في معهد دار المعرفة للعام الدراسي 1441 - 1442 هـ

السبت	الخميس	الأربعاء	الثلاثاء	الاثنين	الفصل
1	2	3	4	5	6
التجويد	ط/القرآن	العربية	الصرف	القرآن	الأول الإبتدائي أ
Ust. Naufal	Ust. Ahmad	Ust. Thoyfur	Ust. Ridiani	Ust. Ahmad	
التوحيد	ط/النحو	التجويد	القرآن	الصرف	
Ust. Ahmad	Ust. Kholil	Ust. Naufal	Ust. Ahmad	Ust. Ridiani	
المحفوظات	التوحيد	النحو	العربية	التجويد	

⁹¹ Wawancara dengan Ustadz F, di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit, 25 Februari 2021.

1	2	3	4	5	6	
Ust. Riyadh	Ust. Ahmad	Ust. Kholil	Ust. Thoyfur	Ust. Naufal		
المحفوظات	ط/العربية	التوحيد	ط/التجويد	التوحيد		
Ust. Riyadh	Ust. Thoyfur	Ust. Ahmad	Ust. Naufal	Ust. Ahmad		
الفقه	ط/النحو	التوحيد	العربية	الصرف		
Ust. Ahmad	Ust. Kholil	Ust. Ahmad	Ust. Thoyfur	Ust. Ridiani		
المحفوظات	ط/التجويد	العربية	الصرف	الفقه		
Ust. Riyadh	Ust. Naufal	Ust. Thoyfur	Ust. Ridiani	Ust. Ahmad	الأول الإبتدائي ب	
التوحيد	النحو	التجويد	التجويد	المحفوظات		
Ust. Ahmad	Ust. Kholil	Ust. Naufal	Ust. Naufal	Ust. Riyadh		
ط/الفقه	التوحيد	النحو	ط/العربية	التجويد		
Ust. Ahmad	Ust. Ahmad	Ust. Kholil	Ust. Thoyfur	Ust. Naufal		
النحو	ط/التجويد	التجويد	التوحيد	المحفوظات		الأول الإبتدائي ج
Ust. Kholil	Ust. Naufal	Ust. Naufal	Ust. Ahmad	Ust. Riyadh		
النحو	ط/الفقه	التوحيد	العربية	التجويد		
Ust. Kholil	Ust. Ahmad	Ust. Ahmad	Ust. Thoyfur	Ust. Naufal		
التجويد	ط/العربية	العربية	الصرف	الفقه		
Ust. Naufal	Ust. Thoyfur	Ust. Thoyfur	Ust. Ridiani	Ust. Ahmad		
ط/النحو	النحو	المحفوظات	الفقه	الصرف		
Ust. Kholil	Ust. Kholil	Ust. Riyadh	Ust. Ahmad	Ust. Ridiani		
العربية	ط/الفقه	النحو	الفقه	العربية		

1	2	3	4	5	6
Ust. Fadlullah	Ust. Musthofa	Ust. Ridiani	Ust. Musthofa	Ust. Fadlullah	الثاني الإبتدائي أ
النحو	ط/الفقه	الأخلاق	التوحيد	الفقه	
Ust. Ridiani	Ust. Musthofa	Ust. Yasin	Ust. Kholis	Ust. Musthofa	
النحو	ط/النحو	الحديث	السيرة	التوحيد	
Ust. Ridiani	Ust. Ridiani	Ust. Dedi	Hb. Habibullah	Ust. Kholis	
السيرة	ط/العربية	التوحيد	الأخلاق	الحديث	
Hb. Habibullah	Ust. Fadlullah	Ust. Kholis	Ust. Yasin	Ust. Dedi	
النحو	التوحيد	الأخلاق	السيرة	الأخلاق	الثاني لإبتدائي ب
Ust. Ridiani	Ust. Muhammad	Ust. Yasin	Hb. Habibullah	Ust. Yasin	
الفقه	التوحيد	ط/الفقه	الفقه	العربية	
Ust. Musthofa	ust.muhammad	Ust. Musthofa	Ust. Musthofa	Ust. Fadlullah	
العربية	الحديث	ط/الفقه	الحديث	النحو	
Ust. Fadlullah	Ust. Dedi	Ust. Musthofa	Ust. Dedi	Ust. Ridiani	
ط/العربية	السيرة	ط/النحو	النحو	التوحيد	
Ust. Fadlullah	Hb. Habibullah	Ust. Ridiani	Ust. Ridiani	Ust. Muhammad	الثاني الإبتدائي ج
السيرة	السيرة	التوحيد	التوحيد	التوحيد	
Hb. Habibullah	Hb. Habibullah	ust.muhammad	ust.muhammad	ust.muhammad	
الفقه	النحو	العربية	الحديث	الحديث	

1	2	3	4	5	6	
Ust. Musthofa	Ust. Ridiani	Ust. Fadlullah	Ust. Dedi	Ust. Dedi		
ط/الفقه	الفقه	النحو	ط/الفقه	العربية		
Ust. Musthofa	Ust. Musthofa	Ust. Ridiani	Ust. Musthofa	Ust. Fadlullah		
النحو	الأخلاق	ط/النحو	ط/العربية	الأخلاق		
Ust. Ridiani	Ust. Yasin	Ust. Ridiani	Ust. Fadlullah	Ust. Yasin		
الحديث	ط/الفقه	العربية	الفقه	التفسير		
Ust. Yasin	Ust. Khoir	Ust. Fadlullah	Ust. Khoir	Ust. Musthofa		
السيرة	ط/الفقه	السيرة	السيرة	النحو		
Hb. Habibullah	Ust. Khoir	Hb. Habibullah	Hb. Habibullah	Ust. Khoir	الأول الثانوي أ	
النحو	ط/العربية	النحو	الحديث	الفقه		
Ust. Khoir	Ust. Fadlullah	Ust. Khoir	Ust. Yasin	Ust. Khoir		
الأخلاق	ط/النحو	الأخلاق	التفسير	العربية		
Ust. Yasin	Ust. Khoir	Ust. Yasin	Ust. Musthofa	Ust. Fadlullah		
الفقه	الأخلاق	ط/الفقه	العربية	النحو		
Ust. Khoir	Ust. Yasin	Ust. Khoir	Ust. Fadlullah	Ust. Khoir		
الفقه	السيرة	ط/الفقه	الحديث	الحديث		
Ust. Khoir	Hb. Habibullah	Ust. Khoir	Ust. Yasin	Ust. Yasin		الأول الثانوي ب
الأخلاق	النحو	ط/العربية	السيرة	السيرة		
Ust. Yasin	Ust. Khoir	Ust. Fadlullah	Hb. Habibullah	Hb. Habibullah		

1	2	3	4	5	6
التفسير	التفسير	ط/النحو	النحو	العربية	
Ust. Musthofa	Ust. Musthofa	Ust. Khoir	Ust. Khoir	Ust. Fadlullah	

Tabel 4.7

**Jadwal Kegiatan Asrama di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit
Tahun Pelajaran 2020/2021**

JAM	KEGIATAN
03.00-03.30	Bangun Tidur
03.30-04.00	Persiapan Sholat Subuh
04.00-04.30	Solat Subuh dan Wirid Berjamaah di Masjid
04.30-05.00	Baca Al-Qur'an Berkelompok
05.00-06.30	Istirahat, Mandi, Sarapan, Persiapan Sholat Isyrog dan Dhuha
06.30-07.00	Sholat Isyrog dan Dhuha di Masjid
07.00-08.40	Belajar di Kelas (Diniyah)
08.40-09.10	Istirahat
09.10-10.00	Belajar di Kelas (Diniyah)
10.00-11.00	Belajar di Kelas (Umum)
11.00-12.00	Sholat Dzuhur Berjamaah di Masjid
12.00-12.30	Istirahat, Makan Siang
12.30-14.30	Belajar di Kelas (Umum)
14.30-15.30	Solat Ashar dan Wirid Berjamaah di Masjid
15.30-17.00	Istirahat, Mandi, Persiapan Sholat Magrib
17.00-18.00	Sholat Magrib dan Wirid Berjamaah di Masjid
18.00-18.30	Belajar di Masjid
18.30-19.00	Sholat Isya dan Wirid Berjamaah di Masjid
19.00-19.30	Makan Malam
19.30-20.30	Belajar dikelas/Masjid (Dibawah Pengawasan Ustadz Fadhlullah)
20.30-22.00	Istirahat, Persiapan Tidur
22.00-03.00	Tidur Malam

Pukul 03.30 petugas ORSADA membangunkan siswa serentak terbangun dan saling membangunkan temannya untuk segera bersih-bersih diri menuju tempat mengambil air wudhu, namun ada juga sebagian pergi ke kamar mandi, karena untuk mandi subuh ini santri

tidak diwajibkan mandi sebelum sholat subuh sehingga ada yang mandi dan ada pula sebagian setelah selesai berwudhu menuju aula untuk melaksanakan sholat tahajud sembari menunggu adzan subuh. Dalam kegiatan ibadah santri kali ini berbeda pada tahun sebelumnya yang biasanya kegiatan sholat lima waktu dan kegiatan ibadah lainnya dilaksanakan di masjid, karena pada saat ini situasi internasional hingga wilayah sampit terdampak wabah virus covid-19, maka dari itu seluruh kegiatan santri yang biasanya dilaksanakan di masjid dipindah alihkan ke aula pondok Pesantren Darul Ma'rifah, kecuali sholat Juma'at yang dilaksanakan di Masjid Jami' Darul Ma'rifah secara berjamaah dengan masyarakat luar. Memang masjid ini dibangun untuk santri dan sekaligus untuk masyarakat umum karena kapasitasnya yang besar mampu menampung jama'ah 500 sampai dengan 800 orang, maka dari itu yayasan membuka masjid ini untuk umum.⁹²

Pada awalnya sholat tahajud ini dikomando oleh ustadz Riyad dibantu oleh petugas ORSADA, dilakukan bersama-sama tetapi dengan niat sendiri-sendiri. Setelah kegiatan sholat tahajud ini berlangsung beberapa minggu, santri sudah paham dan terbiasa melaksanakan sholat tahajud dengan tertib. Setelah santri paham, maka sudah tidak perlu dikomando lagi dalam sholat tahajud, kegiatan sholat tahajud dapat dilaksanakan oleh seluruh santri dengan baik, namun juga terdapat

⁹² Observasi kegiatan siswa Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit pada saat membangunkan siswa, 2 Maret 2021

beberapa santri selepas solat tahajud sembari menunggu masuk waktu subuh ada yang tertidur.⁹³

Saatnya memasuki waktu sholat subuh, segera salah satu siswa mengumandangkan Adzan. Setelah Adzan Shubuh dikumandangkan, siswa segera melaksanakan sholat sunah dua rakaat. Kemudian salah satu pengurus ORSADA yang menjadi imam sesuai jadwal untuk memimpin sholat Shubuh berjamaah, tetapi tetap di bawah pengawasan Ustadz Riyadh dan Ustadz kholil. Dalam setiap kegiatan ibadah semua diserahkan kepada petugas ORSADA yang terdiri dari kelas 12 SMA atau Kelas paling tinggi yaitu Awal Tsanawi dan kelas sembilan dengan tujuan untuk mengajarkan atau mulai berlatih bagi santri yang menghadapi kelulusan sehingga mereka sudah terbiasa untuk mengelola kegiatan ibadah dan sebagai bekal di masyarakat ketika sudah lulus.

Selesai sholat Shubuh siswa dibiasakan wirid dan dzikir bersama dipimpin oleh imam hingga berdoa. Kegiatan ini bertujuan menanamkan kebiasaan religi pada siswa dalam melaksanakan sholat selalu tepat waktu dan mengutamakan sholat berjamaah, serta mengamalkan sholat sunah, dzikir, dan doa setelah sholat. Kegiatan seperti ini tidak bisa diterapkan oleh setiap wali santri di rumah, sehingga wali santri sangat senang anaknya mendapatkan bekal agama yang baik ini sejak dini.⁹⁴

⁹³ Observasi kegiatan siswa Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit pada saat membangunkan siswa, 2 Maret 2021

⁹⁴ Observasi kegiatan siswa Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit pada saat Sholat subuh, 2 Maret 2021

Setelah selesai sholat jamaah subuh, kegiatan asrama selanjutnya adalah halagoh (belajar tentang bahasa arab) yang dibimbing oleh ustadz Riyad yang dilaksanakan setiap habis sholat subuh. Namun dalam pelaksanaan ini ustadz melakukannya secara bergantian setiap harinya. Misalnya subuh selasa di isi oleh ustadz Riyad tentang pelajaran bahasa arab, sedangkan pada subuh berikutnya di isi oleh Ustadz kholil tentang pelajaran ta'lim muta'alim. Begitu seterusnya secara bergantian. Kegiatan ini berlangsung sekitar 10 sampai dengan 20 menit. Dalam setiap pelaksanaan sholat hingga halagoh ini setiap perilaku santri selalu dalam pengawasan petugas ORSADA, karena jika ada santri yang bercanda saat sholat dan kegiatan lainnya maka setelah selesai kegiatan nanti akan mendapat hukuman yaitu berupa pukulan rotan oleh ustadz Riyad di bagian tapak tangan. Kemudian juga para santri selalu di awasi jika ada yang tertidur maka akan disuruh berdiri dengan tujuan untuk menghilangkan kantuk tersebut. Terlambat melaksanakan sholatpun juga mendapat hukuman yang sama yaitu berupa pukulan rotan oleh ustadz Riyad di bagian tapak tangan.⁹⁵

Setelah Halagoh selesai kegiatan selanjutnya yaitu senam pagi, adapun pelaksanaan senam ini yaitu dilaksanakan di halaman pondok tepat di depan kantor guru/ustadz karena sound system berada di dalam kantor tersebut sehingga mempermudah pelaksanaan senam. Senam ini juga di pandu oleh petugas ORSADA sampai dengan selesai, namun tetap

⁹⁵ Observasi kegiatan siswa Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit pada saat selesai Sholat subuh dilanjutkan dengan Halagoh, 2 Maret 2021

sesekali di pantau oleh Ustadz Riyad dan Ustadz Kholil. Seman ini berlangsung sekitar 10 menit. Dalam hal ini peneliti melihat ada sesuatu yang berbeda dan memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan pelaksanaan senam pada umumnya yang menjadi ciri khas pondok pesantren Darul Ma'rifah, ciri khas tersebut yaitu cara berpakaian dan musik untuk media senam. Untuk senam pada umumnya berpakaian menggunakan pakaian olahraga dan musik ngebit, namun di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit sangat jauh berbeda, mereka semua menggunakan pakaian gamis lengkap peci dan berbolang berbaris rapi di halaman serta musik atau media senam yang diputar dan terdengar berbunyi lantunan memuji Allah "Lailahailallah" hingga selesai senam.⁹⁶

Setelah selesai senam segera kembali ke kamarnya dan antri mandi. Bagi santri yang mendapat jadwal piket membersihkan kamar, maka akan menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu baru menuju kamar mandi. Jika antrian mandi seorang santri masih lama menunggu, maka dia akan memanfaatkan waktu untuk sarapan pagi terlebih dahulu supaya tidak terbuang banyak waktunya. Setelah sarapan pagi selesai baru dia akan kembali ke antrian mandinya. Bagi yang antrian mandinya dekat, maka dia akan mandi dulu, setelah selesai mandi dan berbenah diri lalu dia menuju ruang makan untuk mengambil sarapan pagi di dapur umum. Terdapat dua ruang makan, satu untuk santri dan satu untuk para Ustadz

⁹⁶ Observasi kegiatan siswa Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit pada saat membangunkan siswa, 2 Maret 2021

yang tinggal di asrama. Masing-masing santri telah membawa peralatan makan sendiri dari rumah yang disimpan di kamar masing-masing dengan diberi identitas, sehingga ketika akan makan semua santri menggunakan peralatan makan sendiri, tertib, tidak ada yang kekurangan atau kehilangan piring atau sendok karena sudah ada identitasnya. Siswa mengambil nasi dan sayur sendiri sesuai selera dan porsinya. Terkadang ada siswa yang tidak mau makan sayur atau makan terlalu sedikit karena lauk kurang cocok, itu menjadi hal yang biasa di sebuah sekolah berasrama/pondok pesantren, namun lama-lama mereka juga akan bisa menyesuaikan dan terbiasa dengan hal tersebut.⁹⁷

Pukul 07.00 WIB siswa sudah berada di kelas masing-masing untuk mengikuti pelajaran diniyah hingga pukul 10.15 WIB dan dilanjutkan pelajaran Umum dari pukul 10.15 sampai pukul 14.15 WIB. Adapun Kelas satu Ibtida' terdiri dari Tiga kelas yaitu kelas 1 Ibtida' A, 1 Ibtida' B, 1 Ibtida' C dan Kelas Dua Ibtida' terdiri dari Tiga kelas yaitu kelas 2 Ibtida' A, 2 Ibtida' B, 2 Ibtida' C. Sedangkan kelas Tsanawi terdiri dari Dua Kelas yaitu kelas 1 Tsanawi A dan 1 Tsanawi B.⁹⁸

Pukul 10.15 WIB pelajaran diniyah berakhir langsung dilanjutkan dengan pelajaran umum sampai pukul 11.15 WIB. Pada pukul 11.15 WIB siswa istirahat, Sholat dan makan dengan durasi waktu sampai pukul 13.00 WIB. Selepas sholat Dzuhur berjamaah di aula, siswa

⁹⁷ Observasi kegiatan siswa Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit pada saat mandi, makan dan bersih-bersih, 2 Maret 2021

⁹⁸ Observasi kegiatan siswa Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit pada saat pembelajaran berlangsung, 2 Maret 2021

kembali ke asrama untuk mengambil peralatan makan dan mengambil makanannya masing-masing. Sehabis makan ada yang jajan di kantin asrama, ada yang bermain-main, adapula yang duduk-duduk di bawah pohon sembari menunggu masuk waktu belajar. Siswa masuk kembali ke kelas lanjut pelajaran umum pada pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 14.15 WIB, pada 14.15 siswa keluar ruangan untuk pergi menuju kamar asrama masing-masing untuk ganti pakaian, berwudhu dan menuju aula bersiap-siap menunaikan sholat Ashar berjamaah.

Pukul 14.45 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB adalah waktunya siswa menunaikan sholat Ashar berjamaah. Imam sholat Ashar adalah salah satu petugas ORSADA dan dilakukan secara bergantian. Setiap pelaksanaan ibadah dan kegiatan asrama lainnya selalu dipantau dan diawasi oleh Ustadz Riyad, Ustadz Kholil dan Ustadz Ahmad yang mereka lakukan secara bergantian, sesekali juga diperiksa oleh Pimpinan Pondok Pesantren yaitu Ustadz Fadlullah untuk memastikan kegiatan berjalan dengan lancar atau tidak. Usai Sholat Ashar berjamaah, dilanjutkan dengan membaca wirid dan doa seperti biasa, salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin membaca di depan. Hal ini melatih mental siswa untuk berani tampil di depan, dan memberi inspirasi bagi yang lain ingin tampil di depan pula. Pembelajaran yang sangat positif yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa di depan umum.⁹⁹

⁹⁹ Observasi kegiatan siswa Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit pada saat Sholat Ashar, 2 Maret 2021

Usai sholat Ashar dan wirid berjamaah, siswa kembali mengikuti kegiatan rutin asrama yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Adapun jadwal ekstrakurikuler ini dibagi menjadi beberapa hari dalam satu minggu. Misalnya untuk ekstrakurikuler Futsal dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu yang dalam kegiatan ini dilatih oleh Bapak Fauji. Untuk ekstrakurikuler kaligrafi dilaksanakan setiap hari Selasa yang dalam kegiatan ini dilatih oleh Bapak Joni. Untuk ekstrakurikuler pencak silat yang dalam kegiatan ini dilatih oleh Bapak Joeharudin, beliau sengaja diminta khusus dari pelatih luar yang berasal dari perguruan silat Macan Borneo Kotim. Adapun ekstrakurikuler lainnya yaitu pelajaran TIK di Laboratorium Komputer yang dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Sabtu di Minggu ke satu dan Minggu ke Dua. Dalam ekstrakurikuler ini dibimbing/dilatih oleh Bapak Ahmad Noor yang memang guru di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit.

Siswa tidak diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler, tetapi hampir semua siswa mengikuti setiap ekstrakurikuler dengan baik. Bagi siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler ada yang duduk-duduk di bawah pohon, belanja ke kantin, tidur di asrama dan ada juga menjamu orang tua/walinya di tempat kunjungan yang telah disediakan oleh pihak Pondok Pesantren.¹⁰⁰

Ekstrakurikuler berakhir pukul 17.00 WIB. Namun terkadang ada pelatih/pembimbing yang memberi kebijakan selesai lebih awal supaya

¹⁰⁰ Observasi kegiatan siswa Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit pada saat kegiatan Ekstrakurikuler, 2 Maret 2021

siswa senang dan bisa memanfaatkan waktu untuk yang lain. Setelah itu siswa segera kembali ke kamar masing-masing untuk mandi dan persiapan Sholat Maghrib. Sambil menunggu antrian, terkadang siswa ada yang memanfaatkan waktu untuk beristirahat atau duduk-duduk santai sambil ngobrol dan bercanda dengan teman-teman di kamar ataupun di halaman, ada yang menyempatkan diri berolah raga bulu tangkis dan sepak bola di sekitar halaman asrama. Bila teman sekamarnya sudah selesai mandi, teman yang belum mandi dipanggilnya supaya segera ke kamar mandi. Petugas Hismutartib beserta pengurus ORSADA mengontrol siswa untuk memastikan semua sudah mandi supaya tidak tertinggal pada saat sholat Maghrib berjamaah.

Pukul 17.30 WIB, siswa segera menuju Aula sambil menunggu saatnya Adzan Maghrib. ketika Adzan Maghrib berkumandang, yang dikumandangkan oleh siswa yang memiliki suara nyaring dan bagus dalam Adzan, para siswa mendengarkan sambil membaca doa. Siswa yang Adzan dalam tiap sholat jamaah juga bergantian, karena banyak siswa yang memiliki suara bagus dan nyaring dalam Adzan. Terutama siswa yang bernama Zaid Mahasibbi dan Muhammad Nazarudin. Hal ini juga menambah motivasi bagi para siswa untuk senang mengumandangkan Adzan pada saat masuk waktu sholat. Ada yang senang Adzan tanpa harus ditunjuk oleh Ustadz atau Pengurus ORSADA, namun ada juga yang masih harus ditunjuk oleh Ustadznya baru mau karena masih kurang rasa percaya diri.

Adapun imam dalam sholat Maghrib adalah salah satu dari pengurus ORSADA, terkadang juga biasa dari Ustadz-ustadz Pondok, misalnya Ustadz Kholil, Ustadz Ahmad, Ustadz Yasin, Ustadz Riyad dan bahkan pimpinan pondok yaitu Ustadz Fadlullah. Saat sholat jamaah, para pengurus ORSADA dan Ustadz membaur dengan siswa, agar para pengurus ORSADA dan Ustadz ini dapat sambil mengontrol siswa dalam sholat. Dan siswa tidak berani bercanda sebelum sholat karena dalam pengawasan para para pengurus ORSADA dan Ustadz. Setelah sholat jamaah selesai, siswa dibiasakan melaksanakan zikir, wirid dan doa berjamaah. Jika ada siswa yang terlihat oleh petugas ORSADA bercanda dan terlambat melaksanakan sholat berjamaah, maka akan dicatat dan catatan tersebut diserahkan ke Ustadz untuk diberikan hukuman setelah selesai ibadah di aula. Adapun hukuman jika siswa bercanda dan terlambat melaksanakan Sholat berjamaah yaitu dipukul bagian telapak tangan beberapa kali dengan tujuan agar ada efek jera dari siswa itu sendiri.¹⁰¹

Setelah selesai sholat, wirid dan doa berjamaah langsung dilanjutkan dengan ceramah oleh Ustadz yang telah mendapat giliran yang sebelumnya ditunjuk oleh pimpinan pondok pesantren. Untuk jadwal yang mengisi ceramah ini yaitu pada malam Selasa diisi oleh Ustadz Mustofa, malam Rabu diisi oleh Pimpinan Pondok Yaitu Ustadz Fadlullah, malam Kamis diisi oleh Ustadz Khair dan malam Sabtu diisi

¹⁰¹ Observasi kegiatan siswa Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit pada saat Sholat subuh, 2 Maret 2021

oleh Habib Syafi'i. Adapun kegiatan setelah sholat Magrib pada malam lainnya tidak dilaksanakan ceramah, karena pada malam itu diisi kegiatan lain yang sudah terjadwal, misalnya pada malam Jum'at, malam minggu dan malam senin.¹⁰²

Ceramah ini dilaksanakan sampai masuk waktu sholat Isya. Pada pukul 18.50 adzan Sholat Isya dikumandangkan sampai selesai, maka para siswa diharuskan melaksanakan sholat sunah dua Rakaat sebelum melaksanakan Sholat Isya. Setelah itu dilanjutkan dengan Iqomah dan Sholat Isya sampai selesai langsung dilanjutkan wirid dan doa bersama seperti biasa.

Usai sholat Isya, Wirid dan Doa, saatnya para siswa kembali ke asrama untuk mengambil peralatan makan di kamar masing-masing. Namun sebelum memasuki kamar para siswa dijaga oleh satu orang santri yaitu ketua kamar atau bahasa pondoknya disebut Kismulugoh yaitu penjaga bahasa yang telah ditunjuk oleh Ustadz untuk mengatur dan bertanggungjawab terhadap kamar yang di koordinirnya. Adapun maksud dijaganya para santri sebelum memasuki kamar atau Kismulugoh adalah menyetor hafalan tiga kosa kata bahasa arab kepada ketua kamar atau petugas Kismulugoh tersebut yang telah dituliskan di papan tulis kecil tepatnya berada di dalam kamar masing-masing. Satu persatu siswa antri dan menyetorkan hafalannya, bagi yang sudah mendapat giliran mereka diperbolehkan masuk kamar untuk mengambil peralatan

¹⁰² Observasi kegiatan siswa Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit pada saat ceramah subuh, 2 Maret 2021

makannya dan langsung keluar kamar lagi menuju dapur umum untuk mengambil makan malamnya. Bagi siswa yang tidak hafal maka tidak diizinkan masuk mengambil peralatan makannya sampai benar-benar hafal dan menyetorkan hafalannya tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama meneliti di pondok pesantren Darul Ma'rifah semua santri tidak ada yang tidak hafal, artinya semua santri hafal dengan tiga kosa kata bahasa arab tersebut.¹⁰³

Setelah semua siswa menyetorkaan hafalannya, mereka pergi ke dapur umum menyantap hidangan makan malam di ruang makan dan sebagian ada yang makan di teras asrama dengan durasi waktu 30 menit. Saat makan, ada yang sambil ngobrol tentang pengalaman mereka dalam sehari-hari, ada yang bercerita tentang saat makan bersama keluarga di rumah, dan ada yang lebih suka diam menikmati makanan dengan tenang. Usai makan malam sekitar jam 20.00 WIB, para siswa segera bergegas menuju kelasnya masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran. Dalam pembelajaran malam, tidak semua kelas yang masuk untuk belajar, yang diwajibkan hanya kelas Sembilan dan kelas Dua Belas karena mereka disiapkan untuk menghadapi ujian dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu juga bertujuan untuk bekal mereka setelah lulus. Untuk kelas yang lain ada beberapa kelas yang masuk secara bergantian yang telah dipilih oleh pimpinan pondok. Misalnya malam malam senin yang masuk kelas untuk

¹⁰³Observasi kegiatan siswa Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit pada saat Kismulugoh atau menyetor hafalan, 2 Maret 2021

belajar yaitu kelas Satu Ibtida' A, Satu Ibtida'B dan Satu Ibtida C, mereka digabung masuk dalam satu ruangan. Sedangkan pada malam berikutnya yaitu kelas Dua Ibtida' A, Dua Ibtida'B dan Dua Ibtida'C, begitu seterusnya dengan cara bergantian setiap malam. Setelah selesai belajar di kelas masing-masing sampai pukul 21.00 WIB.

Belajar malam dimulai dari pukul 20.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB, tetapi dalam hal ini untuk waktu belajar malam terkadang bisa lebih dan bisa kurang karena tergantung Ustadz yang mengajar sesuai dengan materi yang disampaikan. Setelah itu siswa kembali ke kamar masing-masing untuk melaksanakan Muhawaroh atau percakapan bahasa arab dengan teman di kamarnya masing-masing sekitar 15 menit sebelum tidur. Pada pukul 22.00 WIB seluruh siswa wajib tidur dengan membaca doa tidur sendiri, karena pada pukul 03.30 semua siswa harus bangun untuk melaksanakan sholat Tahajud, Sholat Subuh dan memulai kegiatan rutin sehari-hari.

Selain pelaksanaan kegiatan rutin ini, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan sebagai kegiatan mingguan sesuai jadwal, seperti rapat mingguan penghuni kamar, baca Yasin, baca Burdah, Maulid Habsy, mengulang hafalan/takrir dan nonton bareng. Untuk kegiatan bulanan yaitu Muhadoroh, sedangkan kegiatan tahunan yaitu perpisahan dan maulid Nabi Muhammad SAW.

Pada Malam Minggu setelah Sholat Magrib, Wirid dan Doa, siswa langsung keluar aula menuju kamarnya masing-masing untuk

melaksanakan rapat mingguan yang diikuti oleh seluruh siswa yang tinggal di kamar dan juga dihadiri oleh wali asrama yaitu Ustadz dari Pondok pesantren itu sendiri yang wali kelasnya telah dibagi atau ditunjuk oleh pimpinan Pondok Pesantren. Adapun yang dibahas dalam rapat ini diantaranya mengenai kamar, ketertiban kamar, kebersihan, kendala, dan lain sebagainya. Bahkan ada sebagian wali kamar berceramah sembari menasehati layaknya orang tua atau wali siswa. Bagi wali kamar yang berhalangan hadir maka akan digantikan oleh petugas ORSADA yang selalu siap melaksanakan dan mendukung berlangsungnya kegiatan-kegiatan asrama. Kegiatan ini berlangsung sampai dengan masuknya waktu Sholat Isya.¹⁰⁴

Setelah selesai Sholat isya, wirid dan doa sekitar Pukul 19.20 WIB, maka langsung dilaksanakan kegiatan review atau setoran hafalan (Takrir) kepada petugas ORSADA. Untuk mempermudah dan efektif waktu, seluruh siswa dibagi menjadi 25 kelompok, setiap kelompok terdiri dari enam sampai sepuluh orang dan satu orang dari petugas ORSADA sebagai pembimbing atau petugas Takrir tempat siswa menyetorkan hafalannya. Adapun tujuan Takrir ini ialah untuk mengulang hafalan siswa yang setiap hari mereka disuruh menghafal tiga kosa kata dan disetorkan kepada ketua asrama setiap malam selepas Sholat Isya, bagi yang sudah belum hafal atau sudah lupa maka akan dicatat dan mendapat hukuman beberapa kali pukulan di bagian telapak

¹⁰⁴ Observasi kegiatan siswa Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit pada saat rapat penguni asrama dengan wali asrama, 2 Maret 2021

tangan oleh Ustadz Kholil. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 20 menit.¹⁰⁵

Setelah selesai kegiatan Takrir pada pukul 19.40 WIB, semua siswa bergegas keluar dari aula dengan terlebih dahulu mengambil peralatan makan seperti piring, gelas, sendok dan sebagainya. Kemudian mereka menuju dapur umum untuk mengambil hidangan makan malam yang telah disediakan. Setelah selesai makan pada pukul 20.10 WIB, semua siswa kembali ke aula untuk melaksanakan salah satu kegiatan nobar alias nonton bareng. Film yang dipertontonkan tentunya telah dipilih dengan sebaik-baiknya oleh Ustadz Riyad, Ustadz Ahmad dan Ustadz Kholil, selaku pemandu kegiatan Nobar. Mulai dari film pendidikan, film laga, film religi, film kartun, dan film komedi. Sebelum ditayangkan, film-film ini telah disensor terlebih dahulu agar tidak ada adegan yang tidak layak yang ditonton oleh siswa.

Kalau filmnya bagus, para siswa antusias menonton sampai selesai. Tetapi kalau film yang diputar tidak menarik, banyak para siswa yang tertidur hingga film selesai. Kegiatan Nobar diakhiri sekitar pukul 22.00 WIB. Kemudian para siswa kembali ke kamar masing-masing untuk beristirahat tidur karena kegiatan hari Ahad tetap dimulai dari bangun pukul 03.30 untuk sholat Tahajud dan seterusnya.

Hari Ahad memang tidak ada pelajaran formal seperti hari lainnya, namun kegiatan pagi pukul 06.00 WIB sebagai pengganti

¹⁰⁵ Observasi kegiatan siswa Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit pada saat setoran hafalan/Takrir, 2 Maret 2021

pembelajaran adalah Tandjip atau kerja bakti bersih-bersih di asrama dan halaman. Kegiatan kerja bakti dilaksanakan sebagai pendidikan siswa dalam kepedulian terhadap lingkungan. Siswa dilatih membersihkan kamar masing-masing, halaman kamar serta halaman asrama. Mengumpulkan sampah-sampah ke tong sampah.¹⁰⁶

Adapun kegiatan mingguan lainnya yaitu kegiatan pembacaan Burdah yang dilaksanakan setiap malam Senin setelah Sholat Magrib. Dalam kegiatan ini seperti biasanya dipandu oleh petugas ORSADA dan dalam pengawasan Ustadz Ahmad. Kegiatan ini selesai sampai masuk waktu Sholat Isya sekitar pukul 18.45 WIB. Setelah selesai Sholat Isya, wirid dan Do'a, dilanjutkan kegiatan seperti biasanya yaitu Takrir atau setoran hafalan tiga kosa kata bahasa arab ke petugas Takrir, makan malam. Kemudian bagi kelas yang mendapat giliran belajar maka akan masuk kelas pukul 20.00 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB. Setelah selesai belajar di kelas dilanjutkan Muhawaroh atau percakapan bahasa arab sebelum tidur dengan teman satu kamar selama 15 Menit, setelah itu tidur malam Pukul 21.15 WIB.

kegiatan mingguan lainnya yang dilaksanakan pada malam Jum'at yaitu kegiatan pembacaan Yasin setelah Sholat Magrib. Selain membaca Yasin juga diisi dengan pembacaan Surat Al-Mulk, Al-Waqiah, Tahlil dan ditutup dengan pembacaan Do'a sampai dengan memasuki waktu Sholat Isya'. Setelah itu langsung dilanjutkan dengan pembacaan Maulid

¹⁰⁶ Observasi kegiatan siswa Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit pada saat bersih-bersih asrama, 2 Maret 2021

Habsy oleh para santri yang telah ditunjuk dan dilatih dalam pembacaan syair-syair serta tabuhan gendang yang dalam hal ini dipandu oleh petugas ORSADA dan tetap dibawah pengawasan Ustadz Ahmad, Ustadz Riyad dan Ustadz yang lainnya termasuk pimpinan Pondok Darul Ma'rifah Yaitu Ustadz Fadlullah, karena pembacaan Maulid Habsy ini semua Ustadz dihimbau hadir untuk sama-sama bersolawat kepada Nabi Muhammad SAW.¹⁰⁷

Adapun durasi pembacaan Maulid Habsy ini berlangsung sampai dengan pukul 21.30 WIB dan ditutup dengan pembacaan Do'a oleh pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit Yaitu Ustadz Fadlullah. Setelah pembacaan doa artinya kegiatan ini telah selesai, semua siswa bergegas pergi ke asrama untuk mengambil peralatan makan, selanjutnya menuju ke dapur umum dan makan malam seperti biasanya.

Makan malam selesai pukul 22.00 WIB, selanjutnya para siswa bergegas mencuci peralatan makannya dan menyimpan di tempat penyimpanan masing-masing, setelah itu langsung menyiapkan tempat tidur, mengingat waktu sudah larut malam, maka mereka segera untuk tidur.

Adapun kegiatan bulanan yaitu Muhadaroh atau belajar ceramah di halaman pondok pesantren. Dalam kegiatan ini dibimbing oleh Ustadz Kholil, Ustadz Ahmad, Ustadz Riyad, Ustad Yasin, Pimpinan Pondok

¹⁰⁷ Observasi kegiatan siswa Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit pada saat baca yasin dan maulid, 2 Maret 2021

dan Ustadz-ustadz lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan berkelompok yang telah ditentukan oleh pengurus pondok pesantren, dalam hal ini terdiri dari tiga kelompok dan setiap kelompok dikoordinir oleh dua orang petugas ORSADA. Adapun kelompok satu terdiri dari kamar 1, kamar 4 dan kamar 7. Kelompok dua terdiri dari kamar 2, kamar 5 dan kamar 8. Sedangkan kelompok tiga terdiri dari kamar 3, kamar 6 dan kamar 9.

Setiap kelompok dipilih dua orang yang telah ditunjuk oleh koordinatornya untuk maju berceramah layaknya Dai. Adapun materi Muhadarohnya para siswa mencari sendiri dan meminta bimbingan kepada koordinatornya masing-masing jika mengalami kesulitan.

Kegiatan ini bertujuan melatih bakat siswa dalam berceramah dan berdakwah. Diharapkan dari kegiatan ini para siswa yang memiliki bakat, dapat diasah dan berkembang dengan baik, sehingga siswa dapat memiliki skill yang sangat baik untuk kompetensi dirinya yang bermanfaat pada suatu saat nanti. Dan juga untuk melatih mental para siswa untuk berani tampil berbicara di depan orang banyak. Pondok pesantren berharap dapat melahirkan calon-calon tokoh masyarakat yang handal di masa yang akan datang.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setahun sekali diantaranya adalah: kegiatan Maulud Nabi Muhammad SAW yang biasa dilaksanakan setiap tanggal 12 Rabiul Awal. Kegiatan ini tidak terlalu asing bagi para siswa karena sudah menjadi kebiasaan setiap tahun yang harus mereka laksanakan.

Kegiatan tahunan berikutnya adalah acara perpisahan bagi para siswa kelas 9 karena mereka akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam kegiatan ini semua santri dikumpulkan di halaman asrama tanpa terkecuali. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh Ustadz dan Pimpinan Pondok Pesantren. Pada kesempatan ini beberapa ustadz terutama Pimpinan Pondok Pesantren memberikan pencerahan, nasihat dan pesan kepada santri yang sudah dinyatakan lulus dan akan meninggalkan Pondok Pesantren.

Keberagaman kegiatan dalam jadwal dimaksudkan supaya siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan-kegiatan dalam asrama, sebagaimana disampaikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Ustadz F, mengatakan sebagai berikut:

Supaya anak-anak betah dalam asrama, tidak merasa bosan dan jenuh dengan kegiatan yang monoton, maka kami membuat berbagai macam kegiatan dengan tujuan utama untuk menggali dan mengembangkan bakat-bakat siswa dan supaya siswa senang tinggal di asrama. Keegiatannya ada seni dan olah raga juga, biasanya kan anak-anak banyak yang suka dengan seni dan olah raga. Dan ada juga kegiatan nobar, nonton bareng, yaitu nonton film-film yang telah kami seleksi terlebih dahulu. Ada yang bersifat humor atau lucu dan juga film-film yang bersifat mendidik.¹⁰⁸

Meskipun para siswa banyak yang berasal dari luar daerah dan jauh dari orang tua serta kampung halaman, ternyata kegiatan-kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa oleh Pengurus Pondok Pesantren ini cukup membuat anak-anak betah dalam kesehariannya dan senang tinggal di asrama meskipun mereka terkadang ada merasa lelah bahkan

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Ustadz F, di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit Pada Tanggal 25 Februari 2021,

mengantuk ketika belajar di kelas dan kegiatan-kegiatan asrama lainnya, karena kegiatan asrama dilaksanakan satu hari penuh yang dimulai dari sholat subuh berjamaah pada pukul 03.00 WIB, ditambah lagi dengan kegiatan-kegiatan malam hari sampai pukul 22.00 WIB.

Di samping proses belajar mengajar di kelas, juga banyak kegiatan asrama, maka dari itu pengurus Pondok Pesantren membuat aturan asrama agar siswa tertib melaksanakan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan asrama. Aturan tersebut misalnya jika siswa terlambat melaksanakan sholat berjamaah, maka akan mendapatkan hukuman. Adapun hukuman tersebut yaitu dipukul menggunakan rotan sebanyak tiga kali oleh Ustadz yang bertugas pada saat itu. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh RH salah satu siswa kelas Sembilan sebagai berikut:

Saya kelas sembilan pak, saya berasal dari Pembuang Hulu, Kabupaten Seruyan. Saya betah pak tinggal disini, meskipun kegiatan asrama padat yaitu dari bangun tidur jam 3.30 WIB, sholat subuh, pelajaran sama ustadz, lalu pukul 5.30 WIB senam pagi, mandi, makan, masuk kelas pukul 07.00 WIB sampai pukul 10.00 pelajaran diniyah lanjut pelajaran umum dari pukul 10.15 WIB sampai pukul sampai waktu Sholat Ashar, setelahnya main sore sampai pukul 17.00 WIB, mandi, masuk Aula Sholat dan belajar sampai waktu Sholat Isya, habis itu masuk kelas belajar tentang cara memandikan mayat, belajar fiqih, cerita sampai pukul 21.00 WIB trus masuk ke kamar baca kitab sekitar sepuluh menit lalu tidur malam pukul 21.30 WIB. Kalau tengah malam sholat Tahajud bebas aja tidak wajib. Banyaknya kegiatan asrama saya kecapean (kelelahan) sering tertidur di kelas. Saya juga pernah terlambat sholat berjamaah dipukul rotan tiga kali oleh Ustadz.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Wawancara dengan RH, di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah, 20 Februari 2021

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang membagi jadwal pelajaran, jadwal kegiatan dan pembagian tugas guru adalah langsung dari pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah itu sendiri dengan langkah pertama menanyakan terlebih dulu kepada ustadz yang menajar, setelah itu Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit menanyakan kepada ustadz yang bersangkutan, kemudian disuruh memilih mata pelajaran yang dikuasai, setelah memilih kemudian dimasukan ke dalam jadwal pelajaran. Yang kedua dengan melihat jarak tempat tinggal dari rumah ke pondok pesantren, karena ada beberapa ustadz yang berdomisili di luar pondok pesantren. Jadi Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit menyesuaikan kalau ada ustadz yang rumahnya jauh maka jam pelajarannya tidak bisa kita berikan pagi pukul tujuh, biasanya diberikan pukul delapan dan begitu seterusnya. Adapun kendala dalam penyusun jadwal pelajaran dan pembagian tugas guru yaitu tidak semua ustadz menguasai semua mata pelajaran yang ada di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit. Artinya dari beberapa ilmu seperti ilmu tauhid, fiqih, dan ilmu agama lainnya tidak semua ustadz menguasai. Untuk yang menguasai semua apabila jam ngajarnya sudah penuh maka yang tidak menguasai semuanya tersebut Pimpinan Pondok harus lebih teliti lagi menempatkannya untuk mengisi mata pelajaran agar tidak terjadi tertumpuknya jam pelajaran dari satu ustadz di jam yang sama mengajar di dua kelas yang berbeda.

c. Pelaksanaan penyusunan kalender pendidikan

Dalam hal Pelaksanaan penyusunan kalender pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah tidak ada atau belum dilaksanakan. Namun Pimpinan Pondok Pesantren sudah menyampaikan setiap awal tahun ajaran baru kepada kepala SMP dan SMA bahwa pada bulan Ramadhan satu bulan penuh siswa pasti diliburkan meskipun seandainya pemerintah tidak meliburkan sekolah.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Ustadz F sebagai berikut:

Untuk pelaksanaan penyusunan kalender pendidikan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah bisa dikatakan tidak ada, hanya secara lisan kami sudah mengatakan kepada kepala SMP, SMA dan Yayasan bahwa Ramadhan satu bulan penuh siswa pasti diliburkan meskipun seandainya pemerintah tidak meliburkan sekolah.

Dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyusunan kalender pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah tidak ada atau belum dilaksanakan.

d. Pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas.

Agar pelaksanaan kurikulum *boarding school* berjalan dengan baik, langkah selanjutnya adalah Pondok Pesantren Darul Ma'rifah melakukan pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas. Untuk yang bertanggungjawab dalam pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas adalah pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah itu sendiri. Adapaun mekanismenya yaitu tidak ada yang khusus, artinya semua sama, tidak

berdasarkan prestasi dan pembagian rombелnya berdasarkan nomor urut. Jadi pertama kali masuk di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit langsung disamakan berada di kelas satu ibtida' atau kelas dasar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit Ustadz F yaitu: "*Untuk penempatan dan pengaturan santri dalam kelas tidak ada yang khusus, jadi pertama kali masuk Darul Ma'rifah langsung kita samakan berada di kelas satu ibtida'.*"¹¹⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang melaksanakan dan yang bertanggung jawab untuk pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas adalah pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah itu sendiri dengan mekanisme yang cukup sederhana yaitu pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas tidak ada yang khusus. Pertama kali siswa mendaftar masuk di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah semuanya sama ditempatkan di kelas satu ibtida' atau kelas dasar. Adapun rombелnya dilakukan berdasarkan nomor urut.

e. Pelaksanaan penyusunan rencana mengajar

Untuk penyusunan rencana mengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah tidak dilaksanakan karena Pondok Pesantren tidak mengharuskan ada. hal ini seperti yang disampaikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Ustadz F yaitu: "*penyusunan rencana mengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah tidak dilaksanakan karena Pondok Pesantren tidak mengharuskan ada.*

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadz F di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah, 25 Februari 2021

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyusunan rencana mengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah tidak pernah dilaksanakan.

3. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum *Boarding School* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit.

Evaluasi penerapan kurikulum di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit terbagi dalam dua bagian yaitu dalam bidang akademik meliputi ketercapaian dalam pelajaran dan hafalan baik pelajaran umum maupun pelajaran diniyah serta hafalan bahasa arab. Sedangkan bidang non akademik meliputi rapat pimpinan dan seluruh ustadz/pengurus Pondok Pesantren. Evaluasi hafalan bahasa arab dilaksanakan setiap minggu tepatnya setiap malam minggu setelah selesai sholat magrib hingga masuk waktu sholat isya. Adapun pelaksanaannya yaitu dilakukan dengan cara berkelompok yang berjumlah 25 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6 sampai dengan 10 santri, setiap kelompoknya di bimbing oleh pengurus OSIS Darul Ma'rifah yaitu ORSADA. Jadi setiap santri wajib menyetorkan hafalan kosa kata bahasa arab ke pembimbing, jika tidak hafal maka akan diberi sanksi/hukuman berupa pukulan rotan beberapa kali ke bagian tapak tangan yang dilakukan oleh Ustadz yang mengawas pada saat itu. Adapun hukuman berupa pukulan rotan ke bagian tapak tangan merupakan sanksi/hukuman yang termasuk kategori sedang. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ustadz KR selaku pengurus asrama di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah yaitu: *"hukuman seperti terlambat sholat, terlambat masuk kelas dan tidak hafal bahasa arab maka akan diberi hukuman berupa*

pukulan dibagian telapak tangan sebanyak tiga kali. Adapun hukuman ini masuk dalam kategori hukumn sedang".¹¹¹ Sedangkan untuk evaluasi mata pelajaran yaitu dilaksanakan setiap bulan dan akhir semester.

Adapun evaluasi penerapan kurikulum non akademik meliputi rapat pimpinan dan seluruh pengurus Pondok Pesantren yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dan ketercapaian kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah. Untuk rapat evaluasi penerapan kurikulum di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit belum pernah dilaksanakan, namun yang pernah dilakukan antara pihak yayasan dan pimpinan pondok adalah hanya pembahasan mengenai kelancaran pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan di pondok pesantren. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz F, Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit yaitu: *"Untuk evaluasi penyerapan kurikulum belum ada atau belum pernah dilaksanakan. Pernah rapat biasa atau non formal namun hanya membahas mengenai kelancaran pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan di pondok"*.¹¹²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi penerapan kurikulum di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit terbagi menjadi dua bidang yaitu bidang akademik dan non akademik . Evaluasi penerapan kurikulum dalam bidang akademik meliputi ketercapaian dalam pelajaran dan hafalan. Untuk evaluasi dalam pelajaran dilaksanakan setiap minggu dan akhir semester.

¹¹¹ Wawancara dengan Ustadz KR di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah, 24 Februari 2021

¹¹² Wawancara dengan Ustadz F di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah, 25 Februari 2021

Sedangkan untuk evaluasi hafalan dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu dilaksanakan pada malam minggu setelah sholat magrib sampai sholat isya'. Adapun evaluasi bidang non akademik berupa rapat evaluasi penerapan kurikulum di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit yaitu untuk pelaksanaan rapat evaluasi tersebut belum pernah dilaksanakan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pengelolaan *boarding school*, sangatlah membutuhkan manajemen yang baik. Manajemen yang baik tentu harus menggunakan ilmu manajemen. Akan menjadi sempurna bila seluruh anggota tim manajemen menguasai ilmu manajemen. Karena pada dasarnya manajemen dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan manusia, agar langkah yang dilaksanakan tepat dan tujuan tercapai dengan efektif dan efisien. Kepuasan dari berbagai pihak akan menjadi prestasi tersendiri bagi tim manajemen.

Analisis hasil penelitian ini akan diuraikan semaksimal mungkin berdasarkan hasil yang terkumpul dan kondisi yang ada di lapangan serta data yang diperoleh yang berkaitan dengan kurikulum *boarding school* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit. Analisis yang peneliti lakukan dengan menggunakan teori manajemen dari William A. Shcrode dan dan Voice, Jr, fungsi manajemen meliputi: "Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi".¹¹³ Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa, Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

¹¹³ Nyimas Lisa Agustrian, "Manajemen Program Life Skill di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu", *Journal of Community Development JPM* 1 (1) , 2018, h 7-12

1. Analisis Perencanaan kurikulum *boarding school* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit.

a. Tujuan *Boarding School* Pondok Pesantren Darul Ma'rifah

Temuan dari data yang disajikan bahwa tujuan penyelenggaraan kurikulum *boarding school* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit yang utama sejak awal adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk kepribadian siswa yang lebih religius yang menjalankan syariat islam dengan benar.

Tujuan dari ketiga hal temuan diatas, menurut Siti Muflikah tujuan utama *boarding school* adalah internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa agar dapat menjadi fondasi agama yang kuat sejak dini. Serta mempersiapkan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional dengan memperoleh nilai yang maksimal yang kemudian tujuan tersebut dirumuskan menjadi visi *boarding school*.¹¹⁴

Dari hal di atas penulis menyimpulkan bahwa perencanaan dalam kurikulum *boarding school* Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit sudah sesuai dengan teori perencanaan kurikulum *boarding school* bahwa tujuan penyelenggaraan kurikulum *boarding school* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit yang utama sejak awal adalah internalisasi nilai-nilai keagamaan sesuai dengan visinya untuk mewujudkan umat yang rahmatilil 'alamiin.

¹¹⁴ Siti Muflikah, "Manajemen Program *Boarding School* di MIN 1 Banyumas, Tesis, 2020, h.88

b. Menentukan sumber daya yang diperlukan

Agar kurikulum *boarding school* yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik, maka membutuhkan sumberdaya-sumberdaya yang meliputi sumber daya manusia, biaya, cara-cara, bahan-bahan, alat-alat dan pemasaran atau promosi.

1) Sumber daya manusia

Temuan dari data yang disajikan bahwa untuk mengelola asrama dan kurikulum Pondok Pesantren Darul Ma'rifah membutuhkan sumber daya manusia yang ahli dibidangnya masing-masing, yaitu seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pondok pesantren dan ustadz-ustadz yang mumpuni dalam bidang agama dan memiliki pengalaman, keilmuan dan kehidupan di dunia pondok pesantren agar mudah dalam pelaksanaan kurikulum yang telah direncanakan dan sesuai keinginan yayasan.

Dari temuan di atas, menurut Gunawan, kepala sekolah menjadi aktor penentu dalam memberdayakan sumber daya manusia di sekolah. Perlu adanya upaya yang masif guna memberdayakan sumber daya manusia di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menjadi krusial dalam memberdayakan sumber daya manusia di sekolah. Pemimpin pendidikan pada tataran sekolah ialah kepala sekolah.¹¹⁵

¹¹⁵ Gunawan, I. 2017. *Instructional Leadership Profile of Junior High School's Principal* (A Case Study of Junior High School in Malang). *International Research-Based Education Journal*, 1(1), 64-68.

2) Bahan-bahan atau material

Temuan dari data yang disajikan bahwa bahan-bahan atau material dalam Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit adalah kurikulum. Adapun kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit yaitu kurikulum yang acuannya dari Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil dan disesuaikan lagi dengan situasi dan kondisi santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit. Yang paling dititik beratkan dari sisi ilmu bahasa arab maka kitab yang dipakai untuk Nahwu menggunakan Matan Al-ajurumiyah, Syarof menggunakan Kitabuttasrif, dan ilmu-ilmu dasar seperti Fiqih menggunakan kitab Durus Al- qawaid Al- fiqhiyah, Tauhid menggunakan kitab Aqidatul Awam, ilmu alat untuk memahami kitab kuning.

Kurikulum di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit disusun berdasarkan kebutuhan dan potensi para Ustadz dalam bidang keagamaan yaitu kurikulum muatan lokal yang berisi mata pelajaran pondok pesantren yang mengacu pada kurikulum di pondok pesantren Darullughah Wadda'wah bangil, Jawa Timur berdasarkan pertimbangan bahwa sebagian besar para ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit adalah lulusan dari Pondok Pesantren Darulugoh Wa Da'wah bangil, Jawa Timur

Dari temuan di atas, menurut Zamakhsyari Dlofier, Elemen lain yang sudah menjadi tradisi di pesantren adalah adanya

pengajaran kitab-kitab Islam klasik yang dikarang oleh ulama-ulama besar terdahulu tentang berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Kitab klasik yang diajarkan di pesantren terutama bermadzab Syafi'iyah. Pengajaran kitab kuno ini bukan hanya sekedar mengikuti tradisi pesantren pada umumnya tetapi mempunyai tujuan tertentu untuk mendidik calon ulama' yang mempunyai pemahaman komprehensif terhadap ajaran agama Islam. Menurut keyakinan yang berkembang di pesantren pelajaran kitab-kitab kuning merupakan jalan untuk memahami keseluruhan ilmu agama Islam. Dalam pesantren masih terdapat keyakinan yang kokoh bahwa ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab kuning tetap merupakan pedoman dan kehidupan yang sah dan relevan. Sah artinya bahwa ajaran itu bersumber pada kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rasul (Hadits). Relevan artinya bahwa ajaran itu masih tetap mempunyai kesesuaian dan berguna untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.¹¹⁶

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber daya di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit dalam hal sumber daya manusia membutuhkan pemimpin dan ustadz-ustadz yang mumpuni dibidang agama, memiliki pengalaman, keilmuan, dan kehidupan di dunia pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Gunawan bahwa pemimpia atau kepala sekolah

¹¹⁶Zamakhshyari Dlofier, *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985, h. 45

menjadi aktor penentu dalam memberdayakan sumber daya manusia di sekolah.

Sedangkan dalam hal sumber daya bahan-bahan atau material di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit adalah kurikulum yang acuannya bersumber dari Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Bangil dan disesuaikan lagi dengan situasi dan kondisi santri di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit. Yang paling dititik beratkan dari sisi ilmu bahasa arab sebagai ilmu alat untuk memahami kitab kuning. Hal ini sesuai dengan yang pendapat Zamakhsyari Dlofier, bahwa tradisi di pesantren adalah adanya pengajaran kitab-kitab Islam klasik yang dikarang oleh ulama-ulama besar terdahulu tentang berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Menurut keyakinan yang berkembang di pesantren pelajaran kitab-kitab kuning merupakan jalan untuk memahami keseluruhan ilmu agama Islam.

- c. Menetapkan dukungan komite dan para pemegang kebijakan atau stakeholder.

Temuan dari data yang disajikan bahwa Pengurus Yayasan Darul Ma'rifah belum mengadakan atau menetapkan dukungan dari komite dan para pemegang kebijakan atau stakeholder, dengan alasan bahwa dalam mengatur Pondok Pesantren tidak bisa seratus persen karena ada campur tangan dari wali santri atau komite dan stakeholder. Di sisi lain Yayasan Darul Ma'rifah masih mampu dari segi financial

dan dari segi tenaga untuk berjuang mengembangkan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah.

Dari temuan di atas, menurut Naziardi dan Nilawati bahwa tujuan dibentuknya komite sekolah adalah untuk mewadahi partisipasi masyarakat agar ikut serta dalam operasional manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah secara proposional, sehingga komite sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan. Disamping hal itu, komite sekolah juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar.¹¹⁷

Dari hal di atas penulis menyimpulkan bahwa Pengurus Yayasan Darul Ma'rifah belum memutuskan atau menetapkan dukungan dari komite dan para pemegang kebijakan atau stakeholder, dengan alasan bahwa dalam mengatur Pondok Pesantren tidak bisa seratus persen karena ada campur tangan dari wali santri atau komite dan stakeholders. Seharusnya Yayasan Darul Ma'rifah menetapkan dukungan dari komite dan para pemegang kebijakan atau stakeholder agar masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam operasional manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah secara proposional, sehingga komite sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan.

¹¹⁷ Naziardi dan Nilawati, "Komite Sekolah dan Mutu Pendidikan", Lentera, Vol.5 No.14 (2014), h.71.

2. Analisis Pelaksanaan Kurikulum *Boarding School* Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit

Agar fungsi pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan teratur, maka pimpinan pondok pesantren selaku manajer membuat dan menyusun jadwal pelajaran, melakukan pembagian tugas guru, melakukan pengaturan atau prosedur penempatan siswa dalam kelas agar memudahkan dalam proses pembelajaran.

a. Melaksanakan penyusunan struktur program.

Temuan dari data yang disajikan bahwa Pondok Pesantren Darul Ma'rifah belum melaksanakan penyusunan struktur program. Namun Pimpinan Pondok Pesantren berharap kedepannya mengusahakan agar dilaksanakan penyusunan struktur program dengan cara mengambil pengalaman-pengalaman dari para guru atau ustadz dan masukan atau saran dari peneliti sendiri supaya tahu manfaat dari penyusunan struktur program itu untuk didiskusikan dan direncanakan.

Dari temuan di atas, menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana Struktur program merupakan susunan bidang pelajaran yang harus dijadikan pedoman pelaksanaan kurikulum disuatu jenis dan jenjang pendidikan. Berdasarkan struktur sekolah dapat menyusun jadwal pelaksanaan pelajaran sesuai dengan kondisi sekolah asal tidak menyimpang dari ketentuan yang ada.¹¹⁸

Dari pembahasan di atas penulis menyimpulkan bahwa

¹¹⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, h. 133

pelaksanaan kurikulum dalam hal penyusunan struktur program di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit belum melaksanakan, seharusnya ini dilaksanakan sesuai dengan teori pedoman-pedoman pelaksanaan kurikulum menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana.

- b. Menyusun jadwal pelajaran, kegiatan asrama dan pembagian tugas guru.

Temuan dari data yang disajikan bahwa agar pelaksanaan kurikulum *boarding school* berjalan dengan baik maka Pondok Pesantren Darul Ma'rifah melakukan penyusunan jadwal pelajaran, kegiatan asrama dan pembagian tugas guru. Adapun yang bertanggung jawab dalam penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan kegiatan asrama dan pembagian tugas guru adalah pimpinan pondok sendiri dengan mekanisme yang pertama dengan menanyakan terlebih dulu kalau misalkan belum tau apa ilmu yang dikuasai ustadz tersebut, setelah sudah mengetahui maka tidak perlu ditanyakan lagi. Sesuai dengan prosedur standarnya Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit menanyakan kepada ustadz yang bersangkutan, kemudian disuruh memilih mata pelajaran yang dikuasai, setelah memilih kemudian dimasukkan ke dalam jadwal pelajaran. Yang kedua dengan melihat jarak tempat tinggal dari rumah ke pondok pesantren, karena ada beberapa ustadz yang berdomisili di luar pondok pesantren bahkan di luar kota sampit. Jadi Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit membijaksanai hal ini dengan cara menyesuaikan kalau ada

ustadz yang seperti itu maka jam pelajarannya tidak bisa diberikan pagi pukul tujuh, bisanya diberikan pukul delapan karena kita ketahui bahwa jam pelajaran di pondok dimulai pukul tujuh pagi. Artinya ustadz tersebut hanya bisa mengisi jam pelajaran ke dua dan seterusnya. Adapun kendala dalam penyusunan jadwal pelajaran dan pembagian tugas guru yaitu tidak semua ustadz menguasai semua mata pelajaran yang ada di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit. Artinya dari beberapa ilmu seperti ilmu tauhid, fiqih, dan ilmu agama lainnya ada yang menguasai dan ada juga yang tidak. Untuk yang menguasai semua apabila jam ngajarnya sudah penuh maka yang tidak menguasai semuanya tersebut Pimpinan Pondok harus lebih teliti lagi menempatkannya untuk mengisi mata pelajaran agar tidak terjadi tertumpuknya jam pelajaran dari satu ustadz di jam yang sama mengajar di dua kelas yang berbeda.

Dari temuan di atas, menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana bahwa penyusunan jadwal pelajaran adalah urutan mata pelajaran sebagai pedoman yang harus diikuti dalam pelaksanaan pembagian pelajaran. Jadwal bermanfaat sebagai pedoman bagi guru, siswa maupun kepala sekolah.

Dari hal di atas penulis menyimpulkan bahwa pedoman pelaksanaan kurikulum dalam hal menyusun jadwal pelajaran, kegiatan asrama dan pembagian tugas guru di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah

Sampit sudah sesuai dengan teori pelaksanaan kurikulum *boarding school* menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana.

c. Pelaksanaan penyusunan kalender pendidikan

Temuan dari data yang disajikan bahwa pelaksanaan penyusunan kalender pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah tidak ada atau belum dilaksanakan. Namun Pimpinan Pondok Pesantren sudah menyampaikan setiap awal tahun ajaran baru kepada kepala SMP dan SMA bahwa pada bulan Ramadhan satu bulan penuh siswa pasti diliburkan meskipun seandainya pemerintah tidak meliburkan sekolah.

Dari temuan di atas, menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana menyusun rencana kerja sekolah atau kalender pendidikan untuk kegiatan selama satu tahun merupakan bagian manajemen kurikulum terpenting yang harus sudah tersusun sebelum ajaran baru.¹¹⁹

Dari pembahasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan penyusunan kalender pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit belum melaksanakan yang seharusnya dilaksanakan sesuai dengan pedoman-pedoman pelaksanaan kurikulum menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana.

¹¹⁹ *Ibid*, h. 133

d. Pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas

Temuan dari data yang disajikan bahwa agar pelaksanaan kurikulum *boarding school* berjalan dengan baik maka langkah selanjutnya Pondok Pesantren Darul Ma'rifah melakukan pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas. Yang bertanggungjawab dalam pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas adalah pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah itu sendiri dengan mekanisme yaitu tidak ada yang khusus, artinya semua sama, tidak berdasarkan prestasi dan pembagian rombelnya berdasarkan nomor urut. Jadi pertama kali masuk di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit langsung disamakan berada di kelas satu ibtida' atau kelas dasar.

Dari temuan di atas, menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, di samping perencanaan yang merupakan tujuan pendidikan dan susunan bahan pelajaran, pemerintah pusat mengeluarkan pedoman- pedoman umum yang harus diikuti oleh sekolah untuk menyusun perencanaan yang sifatnya operasional di sekolah, pedoman-pedoman tersebut antara lain: struktur program, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan kalender pendidikan, pembagian tugas guru, pengaturan siswa ke dalam kelas, serta penyusunan rencana mengajar.¹²⁰

¹²⁰ *Ibid*, h. 133

Dari hal di atas penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum *boarding school* Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit seperti menyusun jadwal pelajaran, kegiatan asrama, pembagian tugas guru dan pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas sudah sesuai dengan teori pelaksanaan kurikulum *boarding school* menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana yaitu struktur program, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan kalender pendidikan, pembagian tugas guru, pengaturan siswa ke dalam kelas, serta penyusunan rencana mengajar.

e. Pelaksanaan penyusunan rencana mengajar

Temuan dari data yang disajikan bahwa penyusunan rencana mengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah tidak dilaksanakan karena Pondok Pesantren tidak mengharuskan ada.

Dari temuan di atas, menurut Siti Muflikah bahwa dalam pelaksanaan kurikulum harus dilaksanakan penyusunan rencana mengajar karena untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dari pembahasan di atas disimpulkan bahwa penyusunan rencana mengajar di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah tidak dilaksanakan, menurut Siti Muflikah seharusnya pelaksanaan kurikulum harus dilaksanakan penyusunan rencana mengajar karena untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar di kelas.

3. Analisis Evaluasi Penerapan Kurikulum *Boarding School* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit

Temuan dari data yang disajikan bahwa evaluasi penerapan kurikulum di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit terbagi dalam dua bagian yaitu dalam bidang akademik meliputi ketercapaian dalam pelajaran dan hafalan baik pelajaran umum maupun pelajaran diniyah serta hafalan bahasa arab. Sedangkan bidang non akademik meliputi rapat pimpinan dan seluruh ustadz/pengurus Pondok Pesantren. Evaluasi hafalan bahasa arab dilaksanakan setiap minggu tepatnya setiap malam minggu setelah selesai sholat magrib hingga masuk waktu sholat isya. Adapun pelaksanaannya yaitu dilakukan dengan cara berkelompok yang berjumlah 25 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6 sampai dengan 10 santri, setiap kelompoknya di bimbing oleh pengurus OSIS Darul Ma'rifah yaitu ORSADA. Jadi setiap santri wajib menyetorkan hafalan kosa kata bahasa arab ke pembimbing, jika tidak hafal maka akan diberi sanksi/hukuman berupa pukulan rotan beberapa kali ke bagian tapak tangan yang dilakukan oleh Ustadz yang mengawas pada saat itu. Adapun hukuman berupa pukulan rotan ke bagian tapak tangan merupakan sanksi/hukuman yang termasuk kategori sedang. Sedangkan untuk evaluasi mata pelajaran yaitu dilaksanakan setiap bulan dan akhir semester.

Adapun evaluasi non akademik yaitu rapat evaluasi penerapan kurikulum di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah belum pernah dilaksanakan, namun yang pernah dilaksanakan antara pihak yayasan dan

pimpinan pondok adalah hanya pembahasan non formal mengenai kelancaran pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan di pondok pesantren.

Dari temuan di atas, menurut Siti Muflikah bahwa evaluasi kurikulum terbagi menjadi dua yaitu Evaluasi kurikulum dalam bidang akademik meliputi ketercapaian hasil belajar dan hafalan. Sedangkan evaluasi kurikulum non akademik dilaksanakan secara berkala pada rapat pimpinan dan pengurus yang dilaksanakan sebulan sekali dalam rapat mingguan, bulanan atau bahkan tahunan.¹²¹

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Penerapan Kurikulum di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit terbagi dalam dua bagian yaitu dalam bidang akademik yang meliputi ketercapaian dalam pelajaran dan hafalan baik pelajaran umum maupun pelajaran diniyah serta hafalan bahasa arab sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan Evaluasi bidang non akademik yang meliputi rapat pimpinan dan seluruh ustadz/pengurus Pondok Pesantren, namun dalam hal ini belum pernah terlaksana.

¹²¹ Siti Muflikah, *Manajemen Kurikulum Boarding School di MIN 1 Banyumas*, Tesis, 2020, h.131

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penyajian dan pembahasan di atas tentang Manajemen Kurikulum *Boarding School* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam kurikulum *Boarding School* Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit bersifat integratif bahwa tujuan penyelenggaraan kurikulum *Boarding School* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit yang utama sejak awal adalah internalisasi nilai-nilai keagamaan dan sains sesuai dengan visinya untuk mewujudkan umat yang rahmatallah 'alamiin.
2. Pelaksanaan Kurikulum *Boarding School* Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit bersifat operasional bahwa pelaksanaan kurikulum dalam hal menyusun jadwal pelajaran, kegiatan asrama, pembagian tugas guru dan pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas sudah terlaksana dengan baik, meskipun ada beberapa yang belum terlaksana seperti pelaksanaan penyusunan struktur program, penyusunan kalender pendidikan dan penyusunan rencana mengajar.
3. Evaluasi penerapan Kurikulum di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit bersifat Komprehensif yaitu evaluasi dalam bidang akademik yang meliputi ketercapaian dalam pelajaran dan hafalan baik pelajaran umum maupun pelajaran diniyah serta hafalan bahasa arab sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan Evaluasi bidang non Akademik yang meliputi

rapat Pimpinan dan seluruh Ustadz/Pengurus Pondok Pesantren belum pernah terlaksana.

B. Rekomendasi

Pembahasan di atas merupakan hasil dari apa yang telah peneliti upayakan untuk diketahui serta aplikasinya dalam dunia pendidikan, lebih lanjut penelitian ini masih sederhana dan banyak kekurangan serta tidak sempurna. Namun demikian, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada Ketua/Pengurus Yayasan Darul Ma'rifah dalam perencanaan kurikulum *Boarding School* agar melibatkan semua pihak guna mendapatkan masukan dan saran untuk kemajuan Pondok Pesantren khususnya di Kurikulum *Boarding School*.
2. Kepada Pimpinan dan Ustadz Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit agar pelaksanan Kurikulum *Boarding School* kedepannya lebih baik lagi maka direkomendasikan untuk menyusun struktur program, menyusun kalender pendidikan dan menyusun rencana mengajar serta melaksanakan rapat evaluasi mengenai pelaksanaan Kurikulum *Boarding School* di Pondok Pesantren Darul Ma'rifah Sampit
3. Kepada Siswa agar tercapainya tujuan Pondok Pesantren Darul Ma'rifah yang *Rahmatan lil 'alamin* maka diharapkan untuk meningkatkan ketekunan dalam belajar dan beribadah dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah, 2011, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal, Arifin , *Konsep dan Model Perkembangan Kurikulum*, Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media,
- Arikunto Suharsimi, 2013, *ProsedurPenelitiansuatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Suryosubroto, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dlofier Zamakhsyari, 1985, *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES
- E. Mulyasa, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir, 2010, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* Jakarta: Rajawali Press.
- Fathoni Abdurahmat, 2006, *Metodologi Penelitian & Teknik PenyusunanSkripsi* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar, 2012, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J. Moleong Lexy, 2013, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manab Abdul, 2015, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah Pemetaan Pengajaran*, Yoyakarta: Kalimedia.
- Muflihini, Muh. Hizbul 2013, *Administrasi Pendidikan Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial Bagi Guru dan Pimpinan Sekolah*, Yogyakarta : Pilar Media.
- Muflikhah Siti, 2020 “*Manajemen Program Boarding School di MIN 1Banyumas*, Tesis

- Mulyono, 2009, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sujana dan Ibrahim, 2001, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurfuadi, 2012, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press.
- Qomar Mujamil, 2005, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.
- R Terry George, 2010, alih bahasa: Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: P.T Alumni.
- Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Nana, 1991, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Offset Bandung.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: AdityaMedia.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Syaodih Sukmadinata Nana, 2000, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: PT .Remaja Rosdakarya.
- Tohirin, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.

JURNAL

Gunawan, I. 2017. *Instructional Leadership Profile of Junior High School's Principal* (A Case Study of Junior High School in Malang). *International Research-Based Education Journal*, 1(1), 64-68.

Joko Paminto, dkk., "*Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan Sistem Boarding School di SMA Unggulan Pondok Modern Selamat*", *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 6(1), 2018, DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675>

Naziardi dan Nilawati, "*Komite Sekolah dan Mutu Pendidikan*", *Lentera*, Vol.5 No.14 (2014), h.71.

Rizki, Addinia Sabilidan Hendro Widodo, "*Manajemen Kurikulum Ismuba Berbasis Boarding School di Sma Muhammadiyah Wonosobo*" *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 07, Nomor 02, November 2019, P-ISSN: 2303-1891; E-ISSN: 2549-2926

Thofek Dian S, "*Manajemen Kurikulum di Smp Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta*", *Jurnal Hanata Widya* , Vo.5 No.8 Tahun 2016



IAIN
PALANGKARAYA